84. Tidak Boleh Membebani Hamba Sahaya(Pelayan) dengan Pekerjaan yang Tidak Mampu Dilakukannya - 98

142/192. Dan Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

١٤٢/١٩٢ لِلْمَمْلُوْكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ، وَلاَ يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ مَا لاَ يُطِيْقُ.

"Bagi seorang hamba sahaya (pelayan) makanan dan pakaian (yang harus dimilikinya), serta hendaknya tidak dibebani dengan pekerjaan yang tidak mampu dilakukannya."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2172). (Muslim, 27- Kitab *Al Iman,* 10- Bab *Ith'amul Mamluk Mimma Ya`kulu,* hadits 41).

85. Nafkah Seseorang kepada Hamba Sahaya dan Pelayannya Adalah Sedekah - 99

143/195. Dari Al Miqdam, dia mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٤٣/١٩٥ مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ وَزَوْجَتَكَ وَ خَادِمَكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ

"Apa yang engkau nafkahkan untuk dirimu adalah sedekah dan apa yang engkau nafkahkan untuk anakmu, istrimu, dan pelayanmu adalah sedekah."

Shahih, dalam kitab *Ash-Shahihah* (452).

144/196. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٤٤/١٩٦ خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا بَقَّى غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ ...

'Sebaik-sebaik sedekah adalah yang tersisa dari kekayaan (harta), tangan yang diatas (pemberi) lebih baik dari tangan yang di bawah (menerima), dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggung jawabmu (keluarga)...'"[8]

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (834). (Bukhari, 96- Kitab *An-Nafaqat*, 2- Bab *Wujubun-Nafaqah 'Ala Ahli wal-'Iyali*).

145/197. Dari Abu Hurairah, dia berkata,

١٤٥/١٩٧ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي دِينَارٌ؟

قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ.

قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: أَنْفِقْ عَلَى زَوْجَتِكَ.

قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ، ثُمَّ أَنْتَ أَبْصَرُ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk memberikan sedekah, lalu seseorang berkata, 'Saya mempunyai satu dinar.' Rasulullah menjawab, '*Nafkahkan untuk dirimu.*' Dia berkata, 'Aku mempunyai yang lain.' Rasulullah menjawab, 'Nafkahkanlah untuk istrimu.' Dia berkata, 'Aku mempunyai yang lain?,' Rasulullah menjawab, '*Nafkahkanlah untuk pelayanmu, kemudian engkau lebih mengetahuinya.*'

---

[8] Lihat sambungan haditsnya dalam *Adh-Dhaif* (38/196).

Hasan, dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1484), di dalam kitab *Al Irwa`* (895), Nasa`i, 23- Kitab *Az-Zakat,* 53, 54, Bab *As-Shadaqatu Ala Dzahri Ghinan*)

86. Apabila (Majikan) Tidak Senang Makan Bersama Hamba Sahaya (Pelayan)nya - 100

146/198. Dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Abu Zubair bercerita kepadaku,

١٤٦/١٩٨ أَنَّهُ سَمِعَ (رَجُلاً) يَسْأَلُ جَابِرًا عَنْ خَادِمِ الرَّجُلِ، إِذَا كَفَاهُ الْمَشَقَّةَ وَالْحَرَّ، أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْعُوَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ فَإِنْ كَرِهَ أَحَدُكُمْ يُطْعِمُ مَعَهُ، فَلْيُطْعِمْهُ أُكْلَةً فِي يَدِهِ.

"Bahwasanya dia mendengar [seorang laki-laki] bertanya kepada Jabir mengenai pelayan seorang, jika dia merasa cukup berat dan kepanasan, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan agar memanggilnya?" Jabir menjawab, "Ya, jika salah seorang di antara kalian tidak senang makan bersama dia, maka hendaknya dia memberikannya makanan kepadanya dari tangannya (sendiri)."

Shahih kitab *Ash-Shahihah* (1399, 2569)

87. Apakah (Seorang Majikan) Menyuruh Duduk Pelayannya untuk Makan Bersamanya? - 102

147/200. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

١٤٧/٢٠٠ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ، فَلْيُجْلِسْهُ فَإِنْ لَمْ يَقْبَلْ، فَلْيُنَاوِلْهُ مِنْهُ.

"Apabila salah seorang di antara kalian disediakan oleh pelayannya sambil membawa makanannya, maka hendaknya dia mendudukkannya (bersamanya), jika dia enggan untuk berbuat demikian, maka hendaknya mengambilkan makanan untuk dia dari makanan tersebut."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1927). (Bukhari: 49-Kitab *Al Itqu,* 18- Bab *Idza Atahu Khadimuhu bi Tha'amin.* Muslim, 27- Kitab *Al Aiman,* 10- Bab *Ith'amul Mamluk Mimma Ya'kuluhu,* hadits 42)

148/201. Dari Abu Mahdzurah berkata,

١٤٨/٢٠١ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، إِذَا جَاءَ صَفْوَانُ ابْنُ أُمَيَّةَ بِجَفْنَةٍ، يَحْمِلُهَا نَفَرٌ فِي عَبَاءَةٍ، فَوَضَعُوْهَا بَيْنَ يَدَيْ عُمَرَ، فَدَعَا عُمَرُ نَاسًا مَسَاكِيْنَ وَأَرِقَّاءَ مِنْ أَرِقَّاءِ النَّاسِ حَوْلَهُ، فَأَكَلُوْا مَعَهُ،ثُمَّ قَالَ عِنْدَ ذَلِكَ: فَعَلَ اللهُ بِقَوْمٍ –أَوْ قَالَ: لَحَا اللهُ قَوْمًا- يَرْغَبُوْنَ عَنْ أَرِقَّائِهِمْ أَنْ يَأْكُلُوا مَعَهُمْ.

فَقَالَ صَفْوَانُ : أَمَّا، وَاللهِ! مَا نَرْغَبُ عَنْهُمْ، وَلَكِنَّا نَسْتَأْثِرُ عَلَيْهِمْ ، لاَ نَجِدُ –وَاللهِ !- مِنَ الطَّعَامِ الطَّيِّبِ مَا نَأْكُلُ وَنُطْعِمُهُمْ.

"Aku duduk di samping Umar *radhiallahu 'anhu,* tiba-tiba Shafwan ibnu Umaiyyah datang membawa (makanan) semangkuk besar yang dibawa oleh mereka dengan susah payah dan kelelahan, lalu mereka meletakkan mangkuk besar tersebut di hadapan Umar. Kemudian Umar memanggil-manggil orang miskin dan budak-budak yang berada di sekitarnya, lalu mereka makan bersamanya.

Lalu beliau berkata, 'Mudah-mudahan Allah melakukan (siksa) terhadap suatu kaum' Atau dia berkata, 'Mudah-mudahan Allah melaknat suatu kaum yang membenci budak-budak mereka, yaitu yang tidak senang makan dengan mereka.' Lalu Shafwan berkata, 'Sebenarnya, demi Allah!, kami tidak membenci mereka, tetapi kami ingin lebih dahulu atas mereka. Kami tidak menemukan -demi Allah- dari makanan yang baik sesuatu yang kami makan dan kami berikan kepada mereka."'

Shahih sanadnya.

88. Apabila Seorang Hamba Memberi Nasihat kepada Majikannya - 103

149/202. Dari Abdullah ibnu Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٤٩/٢٠٢ إِنَّ ٱلعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

"Sesungguhnya seorang hamba sahaya apabila memberi nasihat kepada majikannya dan beribadah dengan baik kepada Tuhannya, maka baginya pahala dua kali lipat."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1616). (Bukhari, 49-Kitab *Al Itqu,* 16- Bab *Al Abdu Idza Ahsana Ibadata Rabbihi wa Nashaha Sayyiduhu.* Muslim, 27- Kitab *Al Aiman,* 11- Bab *Tsawabul Abdi wa Ajruhu Idza Nashaha li Sayyidihi,* hadits 43).

150/203. Dari Abu Musa,

١٥٠/٢٠٣ قَالَ لَهُمْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ :

رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَهُ أَجْرَانِ.

وَالعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِهِ، [وَفِي رِوَايَةٍ: حَقَّ مَلِيْكِهِ الَّذِي يَمْلِكُهُ/ ٢٠٥]

وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ يَطَأُهَا، فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ.

وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْمَمْلُوْكُ الَّذِي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ، وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي فَرَضَ [عَلَيْهِ مِنَ] الطَّاعَةِ وَالنَّصِيْحَةِ لَهُ أَجْرَانِ/ ٢٠٤.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada mereka, *'Ada tiga orang yang mempunyai dua pahala, yaitu seorang ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka baginya dua pahala. Seorang hamba sahaya, apabila menunaikan hak Allah dan hak tuannya, (menurut suatu riwayat, Hak pemiliknya yang memiliki dirinya /205). Seorang laki-laki yang menyetubuhi hamba sahaya perempuannya, lalu dia mendidiknya dengan sebaik-baik pendidikan, dan kemudian dia memerdekakannya lalu menikahinya, maka baginya dua pahala.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1153). (Bukhari, 56-Kitab *Al Jihad,* 145-Bab *Fadhlu Man Aslama Min Ahlil Kitabain.* Muslim, 1-Kitab *Al Iman,* 68- Bab *Wujubul Iman bi Risalati Nabyyina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.*

Menurut riwayat lain dari Abu Musa, berkata "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Budak yang menyembah Tuhannya dengan baik, menunaikan kewajiban (yang dibebankan kepadanya) kepada*

majikannya yaitu, taat dan memberi nasihat, maka baginya dua pahala / 204."'

Shahih, (Bukhari, 49- Kitab *Al Itqu,* 17- Bab *Karahiyah At-Tathwu' 'Ala Ar-Raqiq*).

89. Seorang Hamba Adalah Pemimpin -104

151/206. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٥١/٢٠٦ (أَلاَ) كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ [وَفِي طَرِيْقٍ: وَالْخَادِمُ/ ٢١٤] رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، [وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا]، [وَهِيَ مَسْئُولَةٌ]، -[سَمِعْتُ هَؤُلاَءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:- وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيْهِ]، أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"(Ingatlah) semua kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang apa dipimpinnya, Pemimpin yang memimpin manusia adalah yang bertanggung jawab dan dia dituntut pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang lelaki pemimpin atas keluarganya, dan dia dituntut pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Hamba sahaya seseorang (menurut suatu riwayat, dan pelayan / 214) adalah pemimpin atas harta majikannya, dan dia dituntut pertanggungjawaban, (seorang wanita pemimpin dalam keluarga suaminya), (dan dia dituntut pertanggungjawaban)," -(aku

mendengar tentang mereka dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan aku mengira Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *"Seseorang (menjadi pemimpin) dalam menjaga harta bapaknya). Ingatlah, setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin dituntut pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya."*

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul Maram* (268), dan kitab *Shahih Abu Daud* (2600). (Bukhari, 11- *Kitab Al Jum'ah,* 11-Bab *Al Jum'ah fil Qura wal Mudun.* Muslim, 33- Kitab *Al Imarah,* 5- Bab *Fadhilatul Imamil-'Adili,* hadits 20).

90. Orang yang Senang Menjadi Hamba (Budak) - 105

152/208. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٥٢/٢٠٨ اَلْعَبْدُ الْمُسْلِمُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ سَيِّدِه، لَهُ أَجْرَانِ. وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِه، لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي، لأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوْتَ مَمْلُوْكًا.

"Seorang hamba yang muslim apabila melaksanakan hak Allah dan hak majikannya, maka baginya dua pahala." Demi zat yang jiwa raga Abu Hurairah berada pada kekuasaan-Nya!, sekiranya tidak ada jihad di jalan Allah, haji, dan berbuat baik terhadap ibuku, niscaya aku senang mati menjadi hamba sahaya.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (877). (Bukhari, 49-Kitab *Al Itqu,* 16- Bab *Al Abdu Idza Ahabba 'Ibadata Rabbihi wa Nashaha Sayyiduhu.* Muslim, 27- Kitab *Al Iman,* 11- Bab *Tsawabul Abdi wa Ajruhu Idza Nashaha li Sayyidihi,* hadits 44).

91. Tidak Berkata, "Hambaku" - 106

153/209. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٥٣/٢٠٩ لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي؛ أَمَتِي، كُلُّكُمْ عَبِيدُ اللَّهِ، وَكُلُّ نِسَائِكُمْ إِمَاءُ اللَّهِ، لِيَقُلْ غُلاَمِي وَجَارِيَتِي وَفَتَايَ وَفَتَاتِي.

"Tidaklah salah seorang di antara kalian mengucapkan, 'Hamba laki-lakiku, budak perempuanku,' karena kalian adalah hamba-hamba Allah dan semua istri-istri kalian adalah budak Allah. Hendaklah dia mengucapkan, '*Ghulami* (pembantu laki-lakiku), *Jariyati* (pembantu perempuanku), *Fataya* (pemudaku), dan *Fatati* (pemudiku).'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (803). (Bukhari, Kitab *Al Itqu*, 17- Bab *Karahiyatut-Tathawul Alar-Raqiqi*. Muslim, 40- Kitab *Al Alfazh Minal Adab*, 3- Bab *Hukmu Ithlaqi Lafzhatil-Abdi wal Amati*, hadits 13, 15).

Aku berkata, "Mereka menisbatkan kepada Bukhari di dalam penisbatan ini terdapat satu catatan. Namun hadits tersebut terdapat dalam *Shahih Bukhari* dengan lafazh yang disebutkan pada hadits setelah hadits ini.

92. Apakah (Seorang Hamba) Berkata, "Sayyidi (Majikanku)?" - 107

154/210. Dari Abu Hurairah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٥٤/٢١٠ لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي وَأَمَتِي، وَلاَ يَقُولَنَّ الْمَمْلُوكُ: رَبِّي وَرَبَّتِي، لِيَقُلْ: فَتَايَ وَفَتَاتِي، وَسَيِّدِي وَسَيِّدَتِي، وَكُلُّكُمْ مَمْلُوكٌ، وَالرَّبُّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Janganlah seseorang di antara kalian sekali-kali berkata, 'Abdi (budak laki-lakiku), Amati (budak perempuanku),' dan janganlah seorang budak sekali-kali berkata, '*Rabbi* (tuan laki-lakiku), *Rabbati* (tuan perempuanku),' dan hendaklah berkata, '*Fataaya* (pemudaku), *Fataati* (pemudiku), *sayyidi* (majikan laki-lakiku), dan sayyidati (majika perempuanku).' Setiap kamu adalah budak yang dimiliki, sedangkan pemiliknya adalah Allah *Azza wa Jalla.*"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (803).

155/211. Dari Mutharrif berkata, "Bapakku (Abdullah ibnu As-Syakhkhir) berkata,

١٥٥/٢١١ انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: أَنْتَ سَيِّدُنَا، قَالَ: السَّيِّدُ اللهُ.

قَالُوْا: وَأَفْضَلُنَا فَضْلاً ،وَأَعْظَمُنَا طَوْلاً، قَالَ:فَقَالَ: قُوْلُوا بِقَوْلِكُمْ، وَلاَ يَسْتَجْرِيَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ.

'Aku pergi bersama rombongan bani Amir kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu mereka berkata, *"Anta Sayyiduna* (engkau tuan kami)." Nabi menjawab, *"As-Sayyidu Allahu"* (tuan adalah Allah). Mereka berkata, "(Engkau) orang terbaik di antara kami dan yang paling agung pangkatnya." Abdullah ibnu As-Syakhkhir berkata, 'Lalu Nabi bersabda, *"Berkatalah sesuai dengan perkataanmu, janganlah kalian dikendalikan oleh syaitan."'"*

Shahih, di dalam kitab *Ishlah Al Masajid* (139). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 9- Bab *fi Karahiyah At-Tamaduh*).

93. Seorang Lelaki adalah Pemimpin dalam Keluarganya - 108

156/213. Abu Sulaiman Malik ibnu Al Huwairits berkata,

١٥٦/٢١٣ أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُوْنَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِيْنَ لَيْلَةً ، فَظَنَّ أَنَّا اشْتَهَيْنَا أَهْلَيْنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِيْنَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ، وَكَانَ رَفِيْقًا رَحِيْمًا، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ، فَعَلِّمُوْهُمْ وَمُرُوْهُمْ، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

"Kami mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* sedang kami para pemuda yang tidak berjauhan (umurnya), lalu kami tinggal bersama Nabi selama dua puluh malam. Kemudian Nabi menduga bahwa kami rindu kepada keluarga kami, lalu beliau bertanya tentang keluarga yang kami tinggal? Kemudian kami menceritakan kepadanya, dan ketika itu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sangat lembut dan penyayang. Lalu Nabi bersabda, *'Kembalilah kepada keluargamu, lalu ajarkanlah dan perintahkanlah mereka, serta shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku melaksanakan shalat. Apabila waktu shalat telah tiba, maka hendaklah salah seorang di antara kalian mengumandangkan adzan untuk kalian dan hendaklah orang yang terbesar (yang mulia) di antara kalian menjadi imam.'"*

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (313). (Bukhari, 10- Kitab *Al Adzan,* 18- Bab *Al Adzan lil Musafir Idza Kanu Jama'atan*. Muslim, 5- Kitab *Al Masajid,* 53- Bab *Man Ahaqqu bil Imamah?,* hadits 292).

94. Barang Siapa Diberi Kebaikan, Hendaklah Membalasnya - 110

157/215. Dari Jabir ibnu Abdullah Al Anshari, ia berkata, "Nabi bersabda,

١٥٧/٢١٥ مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوْفٌ فَلْيُجْزِه، فإنْ لَمْ يَجِدْ مَا يُجْزِه، فَلْيُثْنِ عَلَيْه؛ فَإِنَّهُ إِذَا أَثْنَى عَلَيْه، فقدْ شَكَرَهُ، وَإِنْ كَتَمَهُ، فقدْ كَفَرَهُ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَ، كَأَنَّمَا لَبِسَ ثَوْبَي زُوْرٍ.

"Barang siapa diberikan kebaikan, maka hendaklah membalasnya. Jika tidak mendapatkan sesuatu yang digunakan untuk membalas, maka hendaknya memujinya, karena dengan memujinya berarti dia telah berterima kasih kepadanya. Jika dia menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia telah mengkufuri (tidak mensyukurinya). Barang siapa menghias diri dengan sesuatu yang tidak diberikan (kepadanya), maka seakan-akan dia memakai dua baju kebohongan (palsu)."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (2/55), dan di dalam *Ash-Shahihah* (617). Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru wash-Shilah*, 87 Bab *Ma Ja'a fil-Mutasyabbi' bi Ma La Yu'tha*)

158/216. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٥٨/٢١٦ مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللّٰه فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ سَأَلَ بِاللّٰه فَأَعْطُوهُ وَمَنْ آتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ حَتَّى يَعْلَمَ أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

'Barang siapa memohon perlindungan kepada Allah, maka lindungilah dia. Barang siapa meminta karena Allah maka berilah dia, dan barang siapa memberi kebaikan kepadamu maka balaslah ia. Jika kalian tidak mendapatkannya, maka doakanlah ia sehingga ia tahu bahwa engkau sungguh telah membalasnya'."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (254). Abu Daud 9- Kitab *Az-Zakat*, 38- Bab *Athiyyatun Man Sa`ala Billah*).

95. Barang Siapa tidak dapat Membalas Kebaikan Orang Lain, Maka Hendaklah dia Mendoakannya - 111

159/217. Dari Anas, bahwa kaum Muhajirin berkata,

١٥٩/٢١٧ يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَهَبَ الأَنْصَارُ بِالأَجْرِ كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، مَا دَعَوْتُمُ اللهَ لَهُمْ ، وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ بِهِ.

"Wahai Rasulullah! Apakah kaum Anshar pergi (dengan membawa) semua pahala?." Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, selama kalian mendoakan mereka dan memuji mereka atas apa yang diberikan kepada engkau.*"

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (2/56). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab*, 11- Bab *Al Ladzi Syakaral Ma'ruf*. Tirmidzi, 35- Kitab *Al Qiyamah*, 44- Bab *Haddatsana Al Husain ibnu Hasan*)

96. Orang yang Tidak Mensyukuri Orang Lain - 112

160/219. Dari Abu Hurairah, Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٦٠/٢١٩ لاَ يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لاَ يَشْكُرُ النَّاسَ

"Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada orang lain."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (416).

161/219. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

١٦١/٢١٩ قَالَ اللهُ تَعَالَى لِلنَّفْسِ: أُخْرُجِي، قَالَتْ :لاَ أَخْرُجُ إِلاَّ كَارِهَةً.

Allah *Ta'ala* berfirman kepada jiwa (ruh), "Keluarlah." Dia berkata, "Aku tidak akan keluar kecuali terpaksa."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2013). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 11- Bab *Fi Syukrin li Ma'rufin,* Tirmidzi, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* 35- Bab *Ma Ja`a fis-syukri li Man Ahsana Ilaika*)

97. Bantuan Seseorang kepada Saudaranya - 113

162/220. Dari Abu Dzar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٦٢/٢٢٠ (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ/ ٢٢٦) أَيُّ ٱلأَعْمَالِ خَيْرٌ (وَفِي الرِّوَايَةِ ٱلأُخْرَى: أَيُّ ٱلعَمَلِ أَفْضَلُ)؟ قَالَ:

إِيْمَانٌ بِاللهِ ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيْلِه.

قِيْلَ: (وَفِي الأُخْرَىَ : قَالَ فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ:

أَغْلاَهَا ثَمَنًا، وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا.

قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ بَعْضَ الْعَمَلِ؟ قَالَ: فَتُعِيْن صَانِعًا، أَوْ تَصْنَعُ لأَخْرَقَ.

قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ؟ قَالَ: تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ؛ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ؛ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

(Menurut satu riwayat darinya, bahwasanya dia bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* /226), "Amal apa yang paling baik? (menurut riwayat lain, Amal apa yang paling utama?) Nabi menjawab, *"Iman kepada Allah dan jihad (berjuang) dijalan-Nya."* Dikatakan, (menurut riwayat lain, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab) "Lalu (memerdekakan) budak yang bagaimana yang paling utama?" Nabi menjawab, *"Yang paling mahal harganya dan yang paling bagus menurut pemiliknya."* Abu Dzarr berkata, "Beritahukanlah kepadaku sekiranya aku tidak mampu (melakukan) sebagian pekerjaan?," Nabi menjawab, *"Maka engkau membantu orang yang bekerja atau mengerjakan (sesuatu) untuk kamu jual."* Abu Dzar berkata, "Beritahukanlah kepadaku sekiranya aku tidak mampu," Nabi menjawab, *"Tinggalkan manusia dari kejahatan, karena itu adalah sedekah yang engkau sedekahkan kepada dirimu."*

Shahih di dalam kitab *Ash-Shahihah* (575). (Bukhari, 49-Kitab *Al Itqu*, 2- Bab *Ayyur-Riqabi Afdhalu*? Muslim : 1-Kitab *Al Iman*, 34-Bab *Kaunul Imani Billahi Afdhalul A'mal*, hadits 136).

98. Orang Baik di Dunia Adalah Orang Baik di Akhirat - 114

163/221. Dari Qabishah ibnu Burmah Al Asadi berkata,

١٦٣/٢٢١- كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا، هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ، وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الْآخِرَةِ.

"Saya pernah berada di samping Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu saya mendengarkannya bersabda, *'Orang yang baik di*

dunia adalah orang yang baik di akhirat, dan Orang yang keji di dunia adalah orang yang keji di akhirat'."[9]

Shahih Lighairihi, di dalam kitab *Ar-Ruadhun-Nadhir* (1031), 1082). (Qabishah bin Burmah Al Asadi tidak memiliki sedikitpun (riwayat) dalam *Kutubus-Sittah*).

164/223. Dari Mu'tamir berkata,

١٦٤/٢٢٣ ذَكَرْتُ لأَبِي حَدِيْثَ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا، هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الآخِرَةِ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ مِنْ أَبِي عُثْمَانَ يُحَدِّثُهُ عَنْ سَلْمَانَ، فَعَرَفْتُ أَنَّ ذَاكَ كَذَاكَ، فَمَا حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدٌ قَطُّ.

"Saya menyebutkan kepada bapak saya hadits Abu Utsman dari Salman, bahwasanya dia berkata, 'Sesungguhnya pelaku kebaikan di dunia mereka adalah pelaku kebaikan di akhirat." Lalu Mu'tamir berkata, 'Sesungguhnya saya mendengar hadits tersebut dari Abu Utsman, yang meriwayatkan hadits dari Salman, maka saya tahu bahwa kebaikan itu seperti itu dan aku sama sekali tidak pernah mengatakan hadits itu pada orang lain. (Menurut riwayat dari Abu Utsman, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda seperti itu)."

Shahih, yang diriwayatkan dengan periwayatan yang *mauquf* dan merupakan hadits *shahih lighairihi* yang diriwayatkan dengan periwayatan yang *marfu', Ar-Ruadhun-Nadhiru.* (1031, 1082).

---

9. Maksudnya: Pelaku kebaikan mendapatkan kebaikan dari Allah, dan pelaku kemungkaran akan ditimpa kemungkaran tersebut (siksa) di akhirat.
Saya berkata, "Seolah-olah hadits tersebut merupakan tafsir dari firman Allah, *'Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, maka niscaya dia melihat balasannya.'"* (Qs. Az-Zalzalah (99): 8).

165/224. Dari Jabir ibnu Abdullah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

١٦٥/٢٢٤ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

"Setiap kebaikan adalah sadaqah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2040). (Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 33- Bab *Kullu Ma'rufin Shadaqatun, wa ya'ti bi atamma minhu* 304).

166/225. Abu Musa berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٦٦/٢٢٥ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ.

قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَلْيَعْتَمِلْ بِيَدَيْهِ ، فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ ، وَيَتَصَدَّقُ.

قَالُوا : فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ ، أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ.

قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ ، أَوْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ.

قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ، فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ.

'Wajib (atas) setiap orang muslim untuk bersadaqah.' Para sahabat berkata, 'Bagaimana jika dia tidak mendapatkan (sesuatu untuk di sadaqahkan)?' Nabi menjawab, *'Hendaknya dia bekerja dengan kedua tangannya, sehingga memberikan kemanfaatan bagi dirinya lalu bersadaqah.'* Para sahabat bertanya, 'Jika dia tidak mampu (bekerja) atau tidak dapat melakukannya?' Nabi menjawab, *'Hendaknya dia menolong orang yang sangat membutuhkan bantuan.'* Sahabat bertanya, 'Jika dia tidak mampu untuk melakukannya?,' Nabi menjawab,

'Hendaknya dia memerintahkan kebaikan atau memerintahkan yang ma'ruf Sahabat bertanya, 'Jika dia tidak mampu untuk melakukannya?' Nabi menjawab, *'Hendaknya dia menahan diri untuk tidak melakukan kejahatan, maka sesungguhnya hal itu adalah sadaqah baginya."'*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (573). (Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 33- Bab *Kullu Ma'rufin Sadaqah.* Muslim, 12-Kitab *Az-Zakat,* 16- Bab *Bayanu Anna ismas-Shadaqati yaqa'u 'ala kulli nau'in minal-ma'ruf,* hadits 55).

167/227. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Dikatakan,

١٦٧/٢٢٧ يَا رَسُولَ اللهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُوْرِ، يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُوْمُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُوْلِ أَمْوَالِهِمْ؟ قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيْحَةٍ وَتَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةً، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةً، قِيْلَ: فِي شَهْوَتِهِ صَدَقَةٌ؟ قَالَ: لَوْ وَضَعَ فِي الْحَرَامِ، أَلَيْسَ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِنْ وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.

'Wahai Rasulullah!, orang-orang kaya pergi membawa pahalanya. Mereka shalat sebagaimana kita shalat, mereka berpuasa sebagaimana kita berpuasa, dan mereka bersadaqah dengan kelebihan harta mereka' Nabi menjawab, 'Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu yang kalian bisa jadikan sadaqah? Sesungguhnya pada setiap *Tasbih* (*Subhanallah*) dan *Tahmid* (*Alhamdulilah*) terdapat sadaqah, sampai pada kemaluan salah seorang di antara kalian (bersetubuh dengan istrinya) adalah sadaqah'. Dikatakan kepada Nabi, 'Apakah didalam syahwat seseorang terdapat sedekah?' Nabi menjawab, *'Bagaimana jika dia melampiaskannya didalam yang haram, bukanlah dia akan mendapatkan dosa?, maka demikian pula jika dia menyalurkannya pada yang halal maka baginya pahala."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (454). (muslim, 12-Kitab *Az-Zakat,* 16– Bab *Bayanu Inna ismas-Shadaqati yaqa'u 'ala kulli nau'in minal ma'ruf,* hadits 53).

100. Menyingkirkan Gangguan - 116

168/228. Dari Abu Barazah Al Aslami berkata,

١٦٨/٢٢٨ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: أَمِطِ الْأَذَى عَنْ طَرِيْقِ النَّاسِ.

"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Tunjukanlah kepada saya suatu perbuatan yang dapat memasukkan saya ke dalam surga,' Nabi menjawab, '*Singkirkan bahaya dari jalan manusia.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1558). (Muslim, 45-Kitab *Al Birru was-Shilatu wal Adab,* 36– Bab *Fadhlu Izalatil Adza Anit-Thariqi,* hadits 131).

169/229. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٦٩/٢٢٩ مَرَّ رَجُلٌ بِشَوْكٍ فِي الطَّرِيْقِ، فَقَالَ: لَأُمِيْطَنَّ هَذَا الشَّوْكَ، لاَ يَضُرُّ رَجُلاً مُسْلِمًا ، فَغَفَرَ لَهُ.

"Seseorang mendapatkan duri di jalan, lalu dia berkata, 'Saya akan menghilangkan duri ini sehingga tidak menyakiti orang Islam (yang lewat)' Lalu dia diampuni dosanya."

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (4/36) (Bukhari, 10-Kitab *Al Adzan,* 32– Bab *Fadhilatu Tahjiri Iladz-Dzuhri.* Muslim, 45–

Kitab *Al Birru was-Shilatu wal Adab*, 36- Bab *Fadhlu Izalatil Adza Anit-Thariqi*, hadits 127).

170/230. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah bersabda,

١٧٠/٢٣٠ عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي- حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا- فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا أَنَّ الأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيْقِ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِي أَعْمَالِهَا النَّخَاعَةَ فِي الْمَسْجِدِ لاَ تُدْفَنُ.

'Diperlihatkan kepada saya amal-amal umat saya -yang baik dan yang buruk- lalu saya temukan dalam amal-amalnya yang baik (diantaranya) menyingkirkan bahaya dari jalan, dan saya temukan dalam amal-amalnya yang jelek (diantaranya) adalah meludah di masjid lalu tidak ditimbun dengan tanah (dihilangkan).'"

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/34). (Muslim, 5- Kitab *Masajid wa Mawadhi'us-Shalah*, 14- Bab *An-Nahyu 'Anil Bushaqi fil-Masjid*, hadits 57)

101. Perkataan yang Baik - 117

171/231. Dari Abdullah bin Yazid Al Khathmi, ia berkata "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٧١/٢٣١ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

"Setiap kebaikan adalah sadaqah."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2040), telah disebutkan pada hadits nomor (165) dari Jabir.

172/232. Dari Anas berkata, 'Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila diberikan sesuatu, maka Nabi berkata,

١٧٢/٢٣٢ اذْهَبُوا بِهِ إِلَى فُلاَنَةٍ، فَإِنَّهَا كَانَتْ صَدِيْقَةُ خَدِيْجة، اذْهَبُوا إِلَى بَيْتِ فُلاَنَةِ ، فَإِنَّهَا كَانَتْ تُحِبُّ خَدِيْجَةَ.

'Bawalah ini kepada fulanah, karena dia dahulu temannya Khadijah. Bawalah ini kepada fulanah , karena dia mencintai Khadijah."'

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2818), di dalam riwayat *Muttafaqun 'alaihi,* Aisyah meriwayatkannya dengan redaksi yang sama.

173/233. Dari Hudzaifah berkata, "Nabi kalian *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٧٣/٢٣٣ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

"Setiap kebaikan adalah sadaqah."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2040). (Muslim, 12 Kitab *Az-Zakat,* 16– Bab *Bayanu Anna ismas-Shadaqati yaqa'u 'ala kulli nau'in minal ma'rufi,* hadits 52).

102. Pergi ke Ladang dan Kembali Memikul Daun Kurma di Atas Pundaknya untuk Keluarganya - 118

174/234. Dari Amr bin Abu Qurrah Al Kindi berkata,

١٧٤/٢٣٤ عَرَضَ أَبِي عَلَى سَلْمَانَ أُخْتَهُ، فَأَبَى، وَتَزَوَّجَ مَوْلاَةً لَهُ يُقَالُ لَهَا بُقَيْرَةٌ، فَبَلَغَ أَبَا قُرَّةَ أَنَّهُ كَانَ بَيْنَ حُذَيْفَةَ وَسَلْمَانَ شَيْءٌ، فَأَتَاهُ يَطْلُبُهُ

فَأُخْبِرَ أَنَّهُ فِي مُبَقَّلَةٍ لَهُ، فَتَوَجَّهَ إِلَيْهِ، فَلَقِيَهُ مَعَهُ زَبِيْلٌ فِيْهِ بَقْلٌ؛ قَدْ أَدْخَلَ عَصَاهُ فِي عُرْوَةِ الزَّبِيْلِ وَهُوَ عَلَى عَاتِقِهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، مَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ؟ قَالَ: يَقُوْلُ سَلْمَانُ: {وَكَانَ الإِنْسَانُ عَجُوْلاً} (الإسراء: ١١)، فَانْطَلَقَا حَتَّى أَتَيَا دَارَ سَلْمَانَ، فَدَخَلَ سَلْمَانُ الدَّارَ فَقَالَ: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، ثُمَّ أَذِنَ لأَبِي قُرَّةَ، فَدَخَلَ فَإِذَا نَمَطٌ مَوْضُوْعٌ عَلَى بَابٍ وَعِنْدَ رَأْسِهِ لَبِنَاتٌ، وَإِذَا قُرْطَاطٌ فَقَالَ: اجْلِسْ عَلَى فِرَاشِ مَوْلاَتِكَ الَّتِي تَمَهَّدَ لِنَفْسِهَا، ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ:

إِنَّ حُذَيْفَةَ كَانَ يُحَدِّثُ بِأَشْيَاءَ، كَانَ يَقُوْلُهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَضَبِهِ لأَقْوَامٍ فَأُوْتَى فَأُسْأَلُ عَنْهَا، فَأَقُوْلُ: حُذَيْفَةُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُ، وَأَكْرَهُ أَنْ تَكُوْنَ ضَغَائِنٌ بَيْنَ أَقْوَامٍ فَأُوْتِيَ حُذَيْفَةَ فَقِيْلَ لَهُ : إِنَّ سَلْمَانَ لاَ يُصَدِّقُكَ وَلاَ يُكَذِّبُكَ بِمَا تَقُوْلُ! فَجَاءَنِي حُذَيْفَةُ فَقَالَ: يَا سَلْمَانُ بْنُ سَلْمَانَ! فَقُلْتُ: يَا حُذَيْفَةُ بْنُ حُذَيْفَةَ! لَتَنْتَهِيَنَّ أَوْ لأَكْتُبَنَّ فِيْكَ إِلَى عُمَرَ، فَلَمَّا خَوَّفْتُهُ بِعُمَرَ تَرَكَنِي، وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مِنْ وَلَدِ آدَمَ أَنَا، فَأَيُّمَا عَبْدٌ مِنْ أُمَّتِي لَعَنْتُهُ لَعْنَةً، أَوْ سَبَبْتُهُ سَبَّةً، فِي غَيْرِ كُنْهِهِ، فَأَجْعَلُهَا عَلَيْهِ صَلاَةً.

"Bapak saya menawarkan saudara perempuannya kepada Salman, lalu Salman menolak, dia menikah dengan budaknya yang dimerdekakan yang bernama Buqairah. Lalu ada kabar yang sampai kepada Abu Qurrah bahwasanya ada sesuatu yang terjadi antara Hudzaifah dan Salman, kemudian dia mendatangi salman meminta penjelasan. Diberitahukan bahwasanya Salman sedang diladangnya, lalu Abu Qurrah menuju ke sana dan dia menemukanya sambil membawa pikulan."

Sungguh dia memasukkan tongkatnya di tali pikulan yang berada dipundaknya, lalu dia berkata, "Wahai Abu Abdillah, apa yang terjadi antara kamu di antara Hudzaifah?" Amr berkata, "Salman berkata, '(*Dan adalah manusia bersifat-sifat tergesa-gesa*)' (Qs. Al Israa'(17): 11). Kemudian keduanya pergi sehingga keduanya mendatangi rumah Salman, lalu Salman masuk ke rumah kemudian berkata, "Assalaamualaikum" Kemudian mempersilahkan Abu Qurrah. Lalu dia masuk dan tiba-tiba ada permadani yang diletakkan di atas pintu, dan di atas pintu terdapat beberapa batu merah, dan sebuah pelana, lalu Salman berkata, "Duduklah di atas permadani budak perempuanmu (yang sudah dimerdekakan) yang dihamparkan untuk dirinya." Kemudian Salman mulai mengajak bicara dia, lalu berkata, "Sesungguhnya Hudzaifah pernah menceritakan beberapa hal yang pernah disampaikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika marah terhadap beberapa kelompok kaum. Kemudian Hudzaifah didatangkan, dan dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Salman tidak membenarkanmu dan tidak mendustakanmu dengan sesuatu yang engkau ucapkan". Lalu Hudzaifah mendatangiku dan berkata, "Wahai Salman ibnu Ummi Salman!" Lalu saya berkata, "Wahai Hudzaifah ibnu Hudzaifah! sungguh engkau akan berhenti atau saya laporkan kamu kepada Umar." Tatkala saya menakut-nakutinya dengan Umar, dia meninggalkan saya. Sungguh Rasul pernah bersabda, "Sebagian dari keturunan Adam adalah saya, siapa saja dari umat saya yang dilaknat dengan benar-benar atau dicaci maki dengan benar-benar bukan dalam kenyataannya/esensinya, maka saya jadikan laknat tersebut sebagai shalat (doa) atasnya."

Hadits *hasan -Ash-Shahihah* (1758) : (Abu Daud : 39 -*Kitabus Sunnah*, 10 -*Babun Nahyi An Sabbi Ashhabi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.*

103. Pergi ke Ladang - 119

175/236. Dari Abu Salamah berkata,

٢٣٦/١٧٥ أَتَيْتُ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ – وَكَانَ لِي صَدِيْقًا- فَقَالَتْ: أَلاَ تَخْرُجْ بِنَا إِلَى النَّخْلِ؟ فَخَرَجَ ، وَعَلَيْهِ خَمِيْصَةٌ لَهُ.

"Saya mengunjungi Abu Said Al Khudri -dia teman saya- lalu saya berkata, 'Maukah engkau pergi bersama kami ke pohon kurma?' Lalu dia keluar dan dia memakai baju sutranya.

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1251).

176/237. Dari Ali *radhiallahu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan Abdullah ibnu Mas'ud agar memamanjat pohon untuk mengambilkan sesuatu dari pohon itu. Kemudian para sahabat melihat betis Abdullah dan mereka tersenyum karena kelebatan (bulu) kedua betisnya. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata,

٢٣٧/١٧٦ مَا تَضْحَكُوْنَ؟ لَرِجْلُ عَبْدِ اللهِ أَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ أُحَدٍ.

'Apa yang kalian tertawakan? Sungguh kaki Abdullah ibnu Mas'ud itu lebih berat dalam timbangan daripada gunung Uhud.'"

Shahih lighairihi di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3192) Tidak Tercantum sedikitpun dalam *Kutubus-Sittah.*

104. Seorang Muslim Merupakan Cermin Saudaranya – 120

177/238. Dari Abu Hurairah berkata,

٢٣٨/١٧٧ الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيْهِ، إِذَا رَأَى فِيْهِ عَيْبًا أَصْلَحَهُ.

"Seorang mukmin itu cermin bagi saudaranya. Apabila dia melihat aib pada diri saudaranya, maka dia meluruskannya."

Hasan sanadnya.

178/239. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٧٨/٢٣٩ الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيْهِ، اَلْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكُفُّ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَيَحُوْطُهُ مِنْ وَرَائِه.

"Seorang mukmin itu cermin bagi saudaranya, dan seorang mukmin adalah saudara bagi seorang mukmin lainnya, Membantu memperbaikinya dari kesalahannya dan memperhatikannya dari belakang."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (6/923). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 49- Bab *Nashihah*)

179/240. Dari Al Mustaurid, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

١٧٩/٢٤٠ مَنْ أَكَلَ بِمُسْلِمٍ أَكْلَةً؛ فَإِنَّ اللهَ يُطْعِمُهُ مِثْلَهَا مِنْ جَهَنَّمَ، وَمَنْ كَسَي بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَكْسُوهُ مِنْ جَهَنَّمَ، مَنْ قَامَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ؛ فَإِنَّ اللهَ يَقُوْمُ بِهِ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barang siapa memberi makan orang Islam dengan suatu makanan[10]*, maka sesungguhnya Allah akan memberi makanan kepadanya dengan makanan seperti itu dari neraka Jahannam. Barang siapa memberi pakaian orang Islam, maka Allah Azza wa Jalla akan memberi pakaian dari neraka Jahannam, dan barang siapa berdiri atas orang Islam dengan keangkuhan dan kesombongan, maka Allah akan berdiri baginya dengan kesombongan dan keangkuhan pada hari kiamat."*

---

10 Yaitu orang yang menjadi teman seseorang kemudian pergi ke musuhnya, lalu dia berbicara kepadanya dengan sesuatu yang tidak baik, agar dia mendapatkan hadiah darinya. Lalu musuh tersebut memberi makan dan memberi pakaian kepadanya, maka makanan tersebut tidak akan diberkahi bahkan dia akan disiksa.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (931). (Abu Daud, 40 Kitab *Al Adab,* 35- bab *Ghaibah*)

105. Bermain dan Bercanda yang Tidak Diperbolehkan - 121

180/241. Dari Abdullah ibnu As-Sa`ib, dari bapaknya, dari kakeknya, (Yazid bin Said) berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda,

١٨٠/٢٤١ لاَ يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لاَعِبًا وَلاَ جَادًّا؛ فَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا صَاحِبِهِ، فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ.

'Janganlah salah seorang di antara kamu mengambil harta temannya dengan main-main atau dengan sungguh-sungguh. Apabila salah seorang di antara kamu mengambil tongkat temannya, maka hendaknya dia mengembalikan tongkat tersebut kepadanya."

Hasan, di dalam kitab *Al Irwa`*(1518). (Abu Daud. 40-Kitab *Al Adab,* 85- Bab *Man Ya`khudzus Syai`a 'alal Mizah.* Tirmidzi, 31- Kitab *Al Fitan,* 3- Bab *Ma Ja'a La Yahillu li Muslimiin An Yarwia Musliman*).

106. Orang yang Menunjukkan Kebaikan - 122

181/242. Abu Mas'ud Al Anshari berkata,

١٨١/٢٤٢ جَاءَ رَجُلٌ إِلى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبْدِعَ بِي، فَاحْمِلْنِي ، فَقَالَ: لاَ أَجِدُ ، وَلَكِنِ ائْتِ فُلاَنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَحْمِلَكَ.

فَأَتَاهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Seseorang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata, 'Sesungguhnya saya terlambat karena kendaraan saya kelelahan, maka (tolonglah saya) dengan membawa saya.' Lalu beliau menjawab, '*Saya tidak mempunyai (tunggangan), tetapi datangilah fulan barangkali dia dapat membantu (membawamu).*' Kemudian dia mendatangi fulan. Setelah itu dia mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan memberitahukan kepada Rasulullah (tentang hal tersebut). Kemudian Nabi bersabda, '*Barang siapa menunjukkan kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1660). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab*, 115- Bab *Ma Ja`a fi dali 'alal-Khairi*. Tirmidzi, 39- Kitab Al Ilmu, 14- Bab *Ma ja`a Ad-Dalu 'alal-khairi kafa'ilihi*, Muslim, *Fil-Jihad*.

107. Memaafkan Orang Lain - 123

182/243. Dari Anas,

١٨٢/٢٤٣ أَنَّ يَهُوْدِيَّةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُوْمَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيْءَ بِهَا ، فَقِيْلَ : أَلاَ نَقْتُلُهَا ؟ قَالَ: لاَ.

قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُوْلِ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Bahwa seorang perempuan Yahudi menyediakan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* daging kambing yang telah diracun, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* makan dari daging itu dan perempuan itu didatangkan. Dikatakan, 'Apakah seharusnya kita bunuh dia?' Nabi menjawab, '*Jangan.*'" Anas berkata, "Saya tak henti-hentinya memperhatikan orang itu dalam waktu santainya Rasulullah."

Shahih, (Bukhari, 51- Kitab *Al Hibatu*, 28- Bab *Qabulul hadiyyah minal-Musyrikin*. Muslim, 39- Kitab *As-Salam*, 17-Bab *As-Sihru*, hadits 45)

183/244. Dari Wahab ibnu Kaisan berkata, "Saya mendengar Abdullah ibnu Az-Zubair berkata di atas mimbar, '(*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh*)'" (Qs. Al A'raaf (7): 199). Wahab berkata,

١٨٣/٢٤٤ وَاللهِ! مَا أَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤْخَذَ إِلاَّ مِنْ أَخْلاقِ النَّاسِ، وَاللهِ! لآخُذَنَّهَا مِنْهُمْ مَا صَحِبْتُهُمْ.

"Demi Allah! Allah tidak perintah ayat tersebut agar diambil kecuali dari akhlak manusia. Demi Allah, sungguh saya memakai ayat tersebut terhadap mereka selama saya bergaul dengan mereka."

Shahih sanadnya, Bukhari, Tafsir (8/305).

184/245. Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٨٤/٢٤٥ عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا [عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ) /١٣٢٠]، وَلاَ تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ [مَرَّتَيْنِ].

'Ajarkanlah, permudahlah [ajarkanlah dan permudahkanlah) (tiga kali)/1320] dan janganlah engkau mempersulit, apabila salah seorang di antara kalian marah, maka hendaknya dia diam [dua kali].'"

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1375). (Tidak Tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

185/246. Dari Atha' bin Yasar berkata,

١٨٥/٢٤٦ لَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَاةِ، قَالَ: فَقَالَ: أَجَلْ، وَاللهِ! إِنَّهُ لَمَوْصُوْفٌ فِي التَّوْرَاةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ: {يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا} [الأحزاب: ٤٥] وَحِرْزًا لِلأُمِّيِّيْنَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلُ، لَيْسَ بِفَظٌ وَلاَ غَلِيْظٍ، وَلاَ صَخَّابٍ فِي الْأَسْوَاقِ، وَلاَ تَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ، وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللهُ تَعَالَى، حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ، بِأَنْ يَقُوْلُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيَفْتَحُوا بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا، وَآذَانًا صُمًّا، وَقُلُوْبًا غُلْفًا.

"Saya bertemu dengan Abdullah bin Amru ibnu Al 'Ash, lalu saya berkata, 'Ceritakanlah kepada saya mengenai sifat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam kitab Taurat.'" Atha` berkata, "Lalu Abdullah bin Amru berkata, 'Baiklah. Demi Allah! sesungguhnya beliau mempunyai sebagian sifat yang ada dalam kitab Taurat sama dengan di dalam Al Qur`an, (*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan*) (Qs. Al Ahzaab (33): 45) dan sebagai benteng bagi orang-orang awam. Engkau hamba-Ku dan rasul-Ku. Aku namakan engkau dengan *Al-Mutawakkil* (orang yang pasrah), tidak keras, tidak bengis dan bukan orang-orang yang berteriak-teriak di pasar, bukan orang yang membalas kejahatan dengan kejahatan sepertinya, tetapi memberi maaf dan memaklumi. Sekali-kali Allah tidak akan mewafatkannya sehingga dia menegakkan agama yang bengkok, agar mereka berkata, 'Tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali

Allah." Dengan kalimat itu mereka membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli dan sanubari yang lupa (tertutup).'"

Shahih (Bukhari, Kitab *At-Tafsir*, 48- Surah *Al Fath*, 3- bab (*Inna Arsalnaaka Syaahidan wamubasysyiraan wa Nadhiiraan*).

186/248. Dari Muawiyah berkata, "Saya mendengar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* satu perkataan yang Allah memberikan manfaat kepada saya dengan perkataan itu. Saya mendengarnya bersabda -atau dia berkata-, saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٨٦/٢٤٨ إِنَّكَ إِذَا اتَّبَعْتَ الرِّيْبَةَ فِي النَّاسِ أَفْسَدْتَهُمْ.

'Apabila engkau memata-matai kesamaran pada orang lain, maka engkau telah merusak mereka."'

Shahih, di dalam kitab *Takhrijus-Sunnah* (1073). (Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab*, 37- Bab *fin-Nahyi 'anit-Tajassus*).

109. Tersenyum -125

187/(1/250). Dari Jarir berkata,

١٨٧/(١/٢٥٠) مَا رَآنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak melihat saya sejak saya masuk Islam, kecuali tersenyum di wajah saya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3193)

188/(2/250). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٨٨/(٢/٢٥٠) (يَدْخُلُ مِنْ هَذَا الْبَابِ رَجُلٌ مِنْ خَيْرِ ذِي يَمَنٍ، عَلَى وَجْهِهِ مَسْحَةُ مَلَكٍ، فَدَخَلَ) جَرِيْرٌ.

"Masuk dari pintu ini seorang laki-laki yang baik dari Yaman, (terlihat) pada wajahnya usapan malaikat (ketampanan parasnya)." Kemudian Jarir masuk.

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah,* (Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 68- Bab *At-Tabassumu wad-Dhahiku.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabati,* 29- Bab *Fi fadha`ili Jarir,* hadits 135).

Saya berkata, "Pada hadits ini pentakhrijannya dilakukan pada aslinya, maka merupakan satu kesalahan, karena Bukhari dan Muslim tidak mentakhrij hadits ini yang merupakan sabda *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.* Hal ini diikuti oleh yang menjabarkan kitab *Al-Adabul-Mufrad.* Semestinya hadits ini diletakkan pada bab sebelumnya."

189/251. Dari Aisyah, istri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata,

١٨٩/٢٥١ مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا قَطٌّ حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهُ، وَإِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَتْ: وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْماً أَو رِيْحاً عُرِفَ فِي وَجْهِهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: إِذَا رَأَى مَخِيْلَةً دَخَلَ وَخَرَجَ، وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ، فَإِذَا أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ ٩٠٨) فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوا الغَيْمَ، فَرِحُوا، رَجَاءً أَنْ يَكُوْنَ فِيهِ الْمَطَرُ، وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ، عُرِفَتْ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهَةُ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةَ! مَا يُؤْمِنِّي أَنْ يَكُوْنَ فِيْهِ عَذَابٌ؟ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيْحِ، وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ العَذَابَ فَقَالُوا: (هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا) [الأحقاف: ٢٤]. (وَمِنَ

الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: وَمَا أَدْرِي لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضاً مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ) الآية).

"Saya tidak pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tertawa sama sekali sehingga Saya melihat ditengah candanya, melainkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* hanya tersenyum."

Aisyah berkata, "Ketika Rasulullah melihat awan atau angin, maka terlihat diwajahnya (menurut jalan periwayatan lain, Apabila merasakan sesuatu yang tidak enak, maka Rasulullah ke luar masuk, maju-mundur, dan berubah wajahnya, apabila langit menurunkan hujan, maka Rasulullah bergembira 908)." Lalu Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya orang-orang apabila melihat awan hitam, mereka bergembira seraya mengharap agar awan tersebut mengandung hujan, tetapi saya melihat jika engkau melihat awan hitam, tampak di wajahmu rasa tidak tenang." Lalu Nabi berkata, *"Wahai Aisyah!, yang saya khawatirkan adalah turunnya adzab. Ada kaum yang disiksa dengan angin, sungguh segolongan kaum telah melihat siksa lalu mereka berkata, (Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami)"* (Al Ahqaaf : 24) Dari jalan periwayatan yang lain, "Aku tidak mengerti, barangkali hujan itu seperti yang difirmankan Allah *Azza wa Jalla, (Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka.......)*

Shahih: Bukhari, 65- *At-Tafsir,* 46- Surah Al Ahqaaf, 2- Bab (*Falamma Ra`auhu Aridhan Mustaqbila Audiyatihim*). Muslim : 9 -Kitab *Al Istisqa`,* 3- Bab *At-Ta'awwudz 'inda ru`yatirrihi wal Ghaimi,* hadits 16)

110. Tertawa - 126

190/252. Dari Abu Hurairah berkata,

١٩٠/٢٥٢ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقِلَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تُكْثِرُوا/٢٥٣) الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Kurangilah (menurut suatu riwayat, Janganlah engkau berlebihan /253) jika tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati.*"'

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (506, 930). (Tirmidzi, 34- Kitab *Az-Zuhdu*, 2- Bab *Man it-Taqa Mahariman-Nasi Fahuwa A'badun-Nasi*. Ibnu Majah, 371- Kitab *Az-Zuhdu*, 24-Bab *Al Wara' wat-Taqwa,* hadits 4217).

191/254. Dari Abu Hurairah berkata,

١٩١/٢٥٤ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِه، يَضْحَكُونَ وَيَتَحَدَّثُونَ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْرًا.

ثُمَّ انْصَرَفَ وَأَبْكَى الْقَوْمُ، وَأَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ: يَا مُحَمَّدُ لِمَ تُقْنِطُ عِبَادِي؟ فَرَجَعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

أَبْشِرُوا، وَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar menghampiri sekelompok sahabatnya yang sedang tertawa-tawa dan berbincang-bincang, lalu Nabi bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa ragaku berada pada kekuasaan-Nya ! sekiranya kamu tahu apa yang saya ketahui, niscaya kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*'

Kemudian Nabi meninggalkan tempat tersebut, maka mereka menangis, dan Allah *Azza wa Jalla* mewahyukan kepadanya, '*Wahai Muhammad! mengapa engkau putuskan harapan hamba-hamba-Ku?*' Lalu

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kembali kemudian bersabda, 'Bergembiralah, bersegeralah, dan dekatkanlah dirimu."'

Shahih, didalam kitab *Ash-Shahihah* (3193).

111. Apabila Maju maka Maju Semuanya dan Apabila Mundur maka Mundur Semuanya - 127

192/255. Dari Musa ibnu Muslim budak yang dimerdekakan oleh anak laki-laki Qarizh, dari Abu Hurairah, bahwasanya dia barangkali menceritakan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata,

١٩٢/٢٥٥ حَدَّثَنِيْهِ أَهْدَبُ الشَّفْرَيْنَ، أَبْيَضُ الْكَشْحَيْنَ، إِذَا أَقْبَلَ؛ أَقْبَلَ جَمِيْعًا، وَإِذَا أَدْبَرَ؛ أَدْبَرَ جَمِيْعًا، لَمْ تُرَعَيْنٌ مِثْلَهُ، وَلَنْ تَرَاهُ.

"Orang yang bulu matanya panjang dan halus, orang yang kedua lambungnya putih menceritakan hadits kepadaku, apabila maju maka maju semuanya, dan apabila mundur maka mundur semuanya. Tidak akan terlihat mata seperti matanya (Nabi) dan sekali-kali engkau tidak akan melihatnya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3195).

112. Orang yang Diajak Musyawarah adalah Orang yang Dipercaya - 128

193/256. Dari Abu Hurairah berkata,

١٩٣/٢٥٦ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي الْهَيْثَمِ: هَلْ لَكَ خَادِمٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِذَا أَتَانَا سَبْيٌ، فَأْتِنَا.

فَأَتِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسَيْنِ لَيْسَ مَعَهُمَا ثَالِثٌ، فَأَتَاهُ أَبُو الْهَيْثَمِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ مِنْهُمَا، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اخْتَرْ لِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُسْتَشَارَ مُؤْتَمَنٌ ،خُذْ هَذَا، فَإِنِّي رَأَيْتُهُ يُصَلِّي، وَاسْتَوْصِ بِهِ خَيْرًا.

فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: مَاأَنْتَ بِبَالِغٍ مَا قَالَ فِيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ أَنْ تَعْتِقَهُ، قَالَ: فَهُوَ عَتِيْقٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا وَلاَ خَلِيْفَةً، إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوْهُ خَبَالاً، وَمَنْ يُوْقَ بِطَانَةَ السُّوْءِ فَقَدْ وَقِيَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Abu Al Haitsam, '*Apakah engkau mempunyai pelayan?*' Dia menjawab, 'Tidak.' Nabi bersabda, '*Apabila datang tawanan kepada kami, maka kemarilah (datangi kami).*'

Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* didatangkan kepadanya dua tawanan, dan tidak ada orang yang ketiga yang menyertai kedua tawanan tersebut. Kemudian Abu Al Haitsam mendatangi Nabi, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Pilihlah salah satu dari keduanya.*' Abu Al Haitsam menjawab, "Wahai Rasulullah! pilihkan untuk saya." Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Orang yang diajak musyawarah orang yang dipercaya, ambillah ini, karena saya melihat dia melakukan shalat, dan berwasiatlah kebaikan kepadanya.*' Kemudian istri Abu Al Haitsam berkata, 'Tidaklah engkau itu dikatakan orang yang menjalankan kepada perkataan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* kecuali engkau memerdekakannya.' Abu Al Haitsam berkata, 'Maka dia (saya) merdekakan.' Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak mengutus Nabi atau khalifah, kecuali baginya dua perkara yang mengiringinya. Pengiring yang memerintahkannya untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran dan*

pengiring yang merusak dirinya. Barang siapa dipelihara dari pengiring yang buruk, maka dia benar-benar terpelihara."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1641). (Tirmidzi, 34- Kitab *Az-Zuhdu,* 39- Bab *Ma Ja`a fi Ma'isyati Ashabin-Nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam.*

113. Musyawarah - 129

194/257. Dari Amru bin Dinar berkata,

١٩٤/٢٥٧ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: {وَشَاوِرْهُمْ فِي (بَعْضِ) الْأَمْرِ} [آل عمران: ١٥٩]

"Ibnu Abbas membaca, '*(Dan bermusyawarah dengan mereka dalam [sebagian] urusan*) (Qs. Aali 'Imraan(3): 159)

Shahih sanadnya.

195/258. Dari Al Hasan berkata,

١٩٥/٢٥٨ وَاللهِ! مَا اسْتَشَارَ قَوْمٌ قَطُّ إِلاَّ هُدُوا لِأَفْضَلَ مَا بِحَضْرَتِهِمْ، ثُمَّ تَلاَ: {وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ} [الشورى: ٣٨]

"Demi Allah! tidaklah segolongan kamu bermusyawarah kecuali mereka ditunjukkan kepada hal yang lebih baik dari yang dihadapi oleh mereka. Kemudian membaca ayat, '*(Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka*) (Qs. Asy-Syuuraa (42): 38).

Shahih sanadnya.

114. Dosa Orang yang Mengarahkan Saudaranya Tanpa Petunjuk – 130

196/259. Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٩٦/٢٥٩ مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

'Barang siapa mendustakan saya sesuatu yang tidak pernah saya ucapkan, maka hendaknya dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka."'

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3100). (Ibnu Majah, *Al Muqaddimah*, 4- Bab *At-Taghlizh fi Ta'amudil Kadzibi 'ala Rasulullahi shallallahu 'alaihi wasallam,* hadits 24).

115.Saling Mencintai Diantara Manusia – 131

197/260. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

١٩٧/٢٦٠ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لاَ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَتَّى تُسْلِمُوا، وَلاَ تُسْلِمُوا حَتَّى تَحَابُّوا، وَأَفْشُوا السَّلاَمَ تَحَابُّوا، وَإِيَّاكُمْ وَالْبُغْضَةَ؛ فَإِنَّهَا هِيَ الْحَالِقَةُ، لاَ أَقُولُ لَكُمْ: تَحْلِقُ الشَّعْرَ، وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّينَ.

"Demi Dzat yang jiwa raga saya berada pada kekuasaan-Nya! engkau tidak akan masuk surga sehingga kamu masuk Islam, kamu tidak akan masuk Islam sehingga kamu saling mencintai, sebarluaskan salam, niscaya kamu saling mencintai, dan jauhilah kebencian, karena ia yang mencukur. Saya tidak berkata kepadamu, 'mencukur rambut', tetapi (kebencian itu) mencukur agama.'"

Hasan lighairihi di dalam *At-Ta'liqu Ar-Raghibu* (3/226). (Muslim, Kitab *Al Iman,* 22- Bab *Bayanun Annahu la yadkhulul Jannata Illal Mukminuun,* hadits 93 sampai ucapannya, *Afsyus-Salama bainakum, wa Ma Ba'dahu* (sesudahnya) tidak sedikitpun terdapat di dalam *Kutubus-Sittah.*

116. Persatuan – 132.

198/262. Dari Ibnu Abbas berkata,

١٩٨/٢٦٢ اَلنِّعَمُ تُكْفَرُ، وَالرَّحِمُ تُقْطَعُ، وَلَمْ نَرَ مِثْلَ تَقَارُبِ الْقُلُوبِ.

"Nikmat itu diingkari, silaturahmi diputuskan, dan kami tidak melihat lagi kedekatan hati."

Shahih sanadnya.

117. Bercanda – 133

199/264. Dari Anas ibnu Malik berkata,

١٩٩/٢٦٤ أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ وَمَعَهُنَّ أُمُّ سُلَيْمٍ (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ: أَنَّ الْبَرَّاءَ بْنُ مَلِكٍ كَانَ يَحِدُّو بِالرِّجَالِ، وَكَانَ أَنْجَشَةٌ يَحِدُّو بِالنِّسَاءِ، وَكَانَ حَسَنَ الصَّوْتِ / ١٢٦٤).

يَا أَنْجَشَةَ! رُوَيْدًا سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيْرِ.

قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ: فَتَكَلَّمِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ لَوْ تَكَلَّمَ بَعْضُكُمْ لَعِبْتُمُوهَا عَلَيْهِ: قَوْلُهُ: سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيْرِ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengunjungi sebagian istri-istrinya dan Ummu Sulaim bersama mereka (menurut jalan riwayat yang lain dari Anas bahwa Al Barra' ibnu Malik pernah menyanyikan nasyid orang laki-laki dan Anjasyah menyanyikan nasyid untuk orang perempuan, dan dia bagus suaranya /1264). Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Wahai Anjasyah! pelan-pelan engkau menyanyikan lagu untuk orang-orang perempuan.*' Abu Qilabah berkata, 'Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berbicara dengan perkataan, "Sekiranya sebagian saudara kalian berbicara, maka niscaya kalian merasa beban (berat) atas orang itu dengan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam, 'Pelan-pelan engkau menyanyikan lagu untuk orang-orang perempuan.'"'"*

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dhaifah* nomor, 6059. (Bukhari, 78- Kitab *Al Adab*, 90- Bab *Ma Yajuzu Minasy-Syar'i war-Rijzi wal Hida`i*. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il*, 18- Bab *Rahmatun-Nabiyyi shallalahu 'alaihi wasallam Lin-Nisa`i*, hadits 71).

200/265. Dari Abu Hurairah, mereka berkata,

٢٠٠/٢٦٥ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! تُدَاعِبُنَا؟ قَالَ: إِنِّي لاَأَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا.

"Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau mencandai kami?" Nabi ***shallallahu 'alaihi wasallam*** bersabda, ***"Sesungguhnya saya tidak akan berkata kecuali perkataan yang benar."***

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul-Misykah*. (Tirmidzi, 25-Kitab *Al Birru wash-Shilah*, 57- Bab *Ma Ja'a fil-Mizah*).

201/226. Dari Bakar ibnu Abdullah berkata,

٢٠١/٢٦٦ كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَادَحُونَ بِالْبِطِّيْخِ، فَإِذَا كَانَتِ الْحَقَائِقُ كَانُوا الرِّجَالَ.

"Para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah saling melempar semangka, pada hakikatnya mereka adalah para tokoh-tokoh."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* - (435).

202/268. Dari Anas ibnu Malik berkata,

٢٠٢/٢٦٨ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: أَنَا حَامِلُكَ عَلَى وَلَدِ نَاقَةٍ! قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ نَاقَةٍ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلُ إِلاَّ النُّوْقَ.

"Seseorang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memohon tunggangan, lalu Nabi berkata, 'Saya menaikkanmu di atas anak unta betina!' Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah! apa yang dapat saya lakukan terhadap anak unta betina?' Rasulullah menjawab, 'Apakah ada unta yang melahirkan selain anak unta?'

Shahih, di dalam kitab *Al Misykah* (4886). (Abu Daud, 40-Kitab *Al Adab,* 84- Bab *Ma Ja`a...,* Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* 57- Bab *Ma Ja`a fil Mizah*).

118. Bercanda dengan Anak Kecil - 134.

203/269. Dari Anas ibnu Malik berkata,

٢٠٣/٢٦٩ [إِنْ] كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُخَالِطُنَا حَتَّى يَقُوْلَ لِأَخٍ صَغِيْرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ! مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ.

"[Sesungguhnya] Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika berada di tengah-tengah kami, beliau telah berkata kepada adik saya, *'Wahai Abu Umair! apa yang dilakukan An-Nughair.*"'

Shahih, di dalam kitab Al Misykah (4886). (Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 18- Bab *Al Inbisath Ma'an-Nasi.* Muslim, 38-Kitab *Al Adab,* 5-Bab *Istihbabu Tahnikil Maulud,* hadits 30).

119. Akhlak yang Baik - 135

204/270. Dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٠٤/٢٧٠ مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik."

Shahih, **di dalam kitab *Ash-Shahihah* (876).**

205/271. Dari Abdullah ibnu Amru berkata,

٢٠٥/٢٧١ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang memerintahkan perbuatan keji, dan beliau pernah bersabda, *'Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang terbaik akhlaknya.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (286). (Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 39- Bab *Husnul khuluqi was-sakha`i wa ma yakrahu minal-bukhli.* Muslim, 4- Kitab *Fadha`il,* 16-*Katsratu-hayatihi shallallahu 'alaihi wasallam,* hadits 68).

206/272. Dari Amru ibnu Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwasanya dia mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٠٦/٢٧٢ أُخْبِرُكُمْ بِأَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَسَكَتَ الْقَوْمُ، فَأَعَدَّهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، قَالَ الْقَوْمُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلُ اللهِ! قَالَ: أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا.

"Saya memberitahu kalian tentang hal yang paling saya cintai dan yang paling dekat diantara kalian tempatnya dengan saya pada hari kiamat?' Lalu kaum (muslimin) terdiam, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengulangi kalimat itu dua atau tiga kali, maka kaum (muslimin) berkata, 'Betul, wahai Rasulullah!.' Rasulullah menerangkan, *'Mereka yang paling baik akhlaknya."'*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (792).

207/273. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٠٧/٢٧٣ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلاَقِ.

"Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (45).

208/274. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, bahwasanya dia berkata,

٢٠٨/٢٧٤ مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا؛ مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، إِذَا كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ، إِلاَّ أَنْ يَهَكَ حُرْمَةَ اللهِ تَعَالَى، فَيَنْتَقِمُ للهِ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا.

"Seandainya Rasulullah disuruh memilih diantara dua perkara, maka beliau memilih yang lebih mudah bagi keduanya selama perkara itu bukan perbuatan dosa. Apabila perkara itu adalah perbuatan dosa, maka Rasulullah lebih dahulu dari orang yang menjauhkannya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah menyesali diri sendiri kecuali jika larangan Allah dilanggar, maka beliau akan marah dengan hal tersebut karena Allah SWT."

Shahih, di dalam kitab *Mukhtasharus Syama`il* (300). (Bukhari, 61- Kitab *Al Manaqib,* 23- Bab *Shifatun-nabiyyi shallallahu 'alaihi wasallam.* Muslim, 431- Kitab *Al Fadha`il,* 20- Bab *Muba'adutuhu shallallahu 'alaihi wasallam lil 'atsam,* hadits 77).

209/275. Dari Abdullah ibnu Mas'ud berkata,

٢٠٩/٢٧٥ إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ، كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يُعْطِي الْمَالَ مَنْ أَحَبَّ وَمَنْ لاَيُحِبُّ، وَلاَ يُعْطِي الإِيْمَانَ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ، فَمَنْ ضَنَّ الْمَالَ أَنْ يُنْفِقَهُ، وَخَافَ الْعَدُوَّ أَنْ يُجَاهِدَهُ، وَهَابَ اللَّيْلَ أَنْ يُكَابِدَهُ، فَلْيُكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

"Sesugguhnya Allah membagi akhlak diantara kalian sebagaimana Allah membagi rezeki diantara kalian dan sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberi rezeki kepada orang yang dicintai dan orang yang tidak dicintai. Allah juga tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang dicintai. Barang siapa yang menjaga hartanya, takut diperangi musuh dan takut menderita karena (angin) malam, maka hendaknya memperbanyak ucapan *Laa Ilaha Illallahu* (tiada Tuhan kecuali Allah), *Subhanallah* (Maha Suci Allah), *Al Hamdulillah* (Segala puji bagi Allah), dan *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar)."

Shahih mauquf dan hukumnya *marfu'*, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2714).

120. Kedermawanan Jiwa - 136

210/276. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٧٦/٢١٠ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

"Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, tetapi kekayaan itu adalah kekayaan jiwa."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul Misykah* (16).(Bukhari, 81- Kitab *Ar-Riqaqu,* 15- Bab *Al Ghina Ghinan-nafsi.* Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat,* 40- *Laisal Ghina 'an katsratil 'aradhi,* hadits 120).

211/277. Dari Anas berkata,

٢٧٧/٢١١ خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَ سِنِيْنَ، فَمَا قَالَ لِي أُفٍّ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلاَّ كُنْتَ فَعَلْتَهُ؟ وَلاَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَهُ؟

"Saya melayani Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* selama sepuluh tahun, lalu beliau tidak pernah berkata, '*Uff* (hus),' kepada saya sama sekali dan tidak berkata kepada saya karena sesuatu yang belum saya kerjakan, '*Mengapa engkau dahulukan melakukanya?*' dan tidak pernah berkata kepada saya karena sesuatu yang saya telah melakukannya, '*Mengapa engkau melakukannya?*'"

Shahih, di dalam kitab *Mukhtasharus Syama`il* (296).(Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 39- Bab *Khusnul-khuluqi, wama yukrahu minal-*

bukhli. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha'il,* 13- Bab *Kana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ahsanan-nasi khuluqan,* hadits 51).

212/278. Dari Anas ibnu Malik berkata,

٢١٢/٢٧٨ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيْمًا، وَكَانَ لاَ يَأْتِيْهِ أَحَدٌ إِلاَّ وَعَدَهُ، وَأَنْجَزَلَهُ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، وَجَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَأَخَذَ بِثَوْبِهِ فَقَالَ: إِنَّمَا بَقِيَ مِنْ حَاجَتِي يَسِيْرَةٌ؛ وَأَخَافُ أَنْسَاهَا ، فَقَامَ مَعَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ فَصَلَّى.

"Nabi *shallalahu 'alaihi wasallam* adalah seorang yang penyayang, seseorang tidak mendatanginya kecuali dijanjikannya, dan jika beliau mempunyai janji (kepada seseorang), maka beliau menepati janji tersebut. Ketika shalat akan dimulai, seorang Arab Badui mendatanginya, lalu Rasulullah menarik baju Arab Badui tersebut dan berkata, *'Sesungguhnya keperluan saya tinggal sedikit dan saya khawatir melupakannya.'* Kemudian Rasulullah berdiri (berbincang-bincang) bersama Arab Badui tersebut sehingga keperluannya terpenuhi, lalu menghampiri (jamaah) untuk shalat."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2094).

213/279. Dari jabir berkata,

٢١٣/٢٧٩ مَا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ : لاَ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah diminta pertolongannya tentang sesuatu. Kemudian beliau SAW menjawab, *'Tidak.'*

Shahih, di dalam kitab *Mukhtsharus-Syama'il* (302). (Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 39- Bab *Husnul Khuluqi Was-Sakha'u Wama Yakrahu*

Minal-Bukhli. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il*, 14- Bab *Ma su`ila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Syai`an Qaththu faqala, "Laa."* hadits 56).

214/280. Dari Abdullah ibnu Az-Zubair berkata,

٢١٤/٢٨٠ مَا رَأَيْتُ امْرَأَتَيْنِ أَجْوَدَ مِنْ عَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ، وَجَوْدُهُمَا مُخْتَلِفٌ، أَمَّا عَائِشَةُ فَكَانَتْ تَجْمَعُ الشَّيْءَ إِلَى الشَّيْءِ، حَتَّى إِذَا كَانَ اجْتَمَعَ عِنْدَهَا قَسَمَتْ، وَأَمَّا أَسْمَاءُ فَكَانَتْ لاَتُمْسِكُ شَيْئًا لِغَدٍ.

"Saya tidak melihat dua orang wanita yang lebih mulia dari pada Aisyah dan Asma`. Kemuliaan keduanya berbeda. Adapun Aisyah, beliau mengumpulkan sesuatu sedikit demi sedikit, sehingga apabila telah terkumpul, maka kemudian dia membagikannya. Adapun Asma', maka dia tidak pernah menyimpan sesuatu untuk hari esok."

Shahih sanadnya.

121. Kikir - 137

215/281. Dari Abu Hurairah berkata,

٢١٥/٢٨١ لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا ، وَلاَ يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيْمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Debu peperangan dijalan Allah dan asap neraka Jahanam tidak akan dapat bersatu di dalam perut seorang hamba selamanya. Kekikiran dan iman juga tidak dapat bersatu di dalam hati seorang hamba selamanya'."*

Shahih, di dalam kitab *Takrijul Misykah* (3828). (Nasa'i, 25- Kitab *Al Jihad,* 8- Bab *Fadhlu Man 'Amila Fi Sabilillahi 'Ala Qadamihi,* Ibnu Majah, 24- Kitab *Al Jihad,* 9- Bab *Al Khuruj Fin-Nafir,* hadits 2774).

216/283. Dari Abdullah ibnu Rubai'ah berkata,

٢٨٣/٢١٦ كُنَّا جُلُوْساً عِنْدَ عَبْدِ اللهِ -فَذَكَرُوا رَجُلاً فَذَكَرُوا مِنْ خُلُقِه- فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ قَطَعْتُمْ رَأْسَهُ أَكُنْتُمْ تَسْتَطِيْعُوْنَ أَنْ تُغَيِّرُوا خُلُقَهُ حَتَّى تُغَيِّرُوا خَلْقَهُ؟! إِنَّ النُّطْفَةَ لَتَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ تَنْحَدِرُ دَمًا، ثُمَّ تَكُونُ عَلَقَةً ثُمَّ تَكُونُ مُضْغَةً، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ مَلَكًا فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَخُلُقَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيْدًا.

"Kami berkumpul bersama Abdullah -lalu mereka menyebutkan seseorang kemudian menyebutkan akhlaknya- lalu Abdullah berkata, 'Apakah kalian tahu, sekiranya kalian memotong kepalanya, apakah kalian mampu merubah akhlaknya sehingga kalian merubah bentuk tubuhnya? Sesungguhnya air mani berada di dalam rahim selama empat puluh malam, kemudian berubah menjadi darah. Dari segumpal darah berubah menjadi sekerat daging, kemudian Allah mengutus malaikat untuk menulis rezekinya, akhlaknya, kesusahannya, atau bahagianya.'"

Hasan, sanadnya *mauquf,* tetapi redaksi, "Sesungguhnya air sperma...," dianggap hadits *marfu',* karena telah berubah menjadi *shahih* dengan dimarfu'kan di dalam kitab *Al Irwa`* (2143).

122. Akhlak yang Baik Apabila Mereka Faham - 138

217/284. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢١٧/٢٨٤ إِنَّ الرَّجُلَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ، دَرَجَةَ الْقَائِمِ بِاللَّيْلِ.

'Sesungguhnya seorang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang shalat malam (*Qiyamul lail*)."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (794-795).(Hadits ini diriwayatkan oleh Aisyah yang terdapat di dalam riwayat Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 7- Bab *Fi Husnil-Khuluqi*).

218/285. Dari Abu Hurairah berkata,

٢١٨/٢٨٥ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ إِسْلاَمًا أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا إِذَا فَقِهُوْا.

"Saya mendengar Abu Qasim *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Sebaik-baiknya Islam seseorang diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian jika mereka faham.*"'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1846).

219/286. Dari Tsabit ibnu Ubaid berkata,

٢١٩/٢٨٦ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَجَلَّ إِذَا جَلَسَ مَعَ الْقَوْمِ ، وَلاَ أَفْكَهُ فِي بَيْتِهِ، مِنْ زَيْدِبْنِ ثَابِتٍ.

"Saya tidak melihat seseorang yang lebih mulia jika duduk bersama kaumnya dan yang lebih lucu di dalam rumahnya dari Zaid ibnu Tsabit."

Shahih sanadnya.

220/287. Dari Ibnu Abbas berkata,

٢٢٠/٢٨٧ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: اَلْحَنِيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* ditanya, 'Agama apa yang paling dicintai Allah *Azza wa Jalla?*' Nabi bersabda, *'Agama yang lurus dan toleran (Islam).'*"

Hasan lighairihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (881).

221/288. Dari Abdullah Ibnu Amru berkata,

٢٢١/٢٨٨ أَرْبَعُ خِلاَلٍ إِذَا أُعْطِيْتَهُنَّ فَلاَ يَضُرُّكَ مَا عُزِلَ عَنْكَ مِنَ الدُّنْيَا: حُسْنُ خَلِيْقَةٍ، وَعَفَافُ طُعْمَةٍ، وَصِدْقُ حَدِيْثٍ ، وَحِفْظُ أَمَانَةٍ.

"Empat sifat apabila diberikan kepadamu, maka tidak ada yang menyakitimu selama engkau tidak dijauhkan dari dunia (mati), yaitu akhlak yang bagus, memelihara diri dari makanan (keharaman) yang dimakan, berkata benar, dan menjaga amanat."

Shahih, diriwayatkan secara *mauquf* dan menjadi hadits *shahih* yang *marfu'* di dalam kitab *Ash-Shahihah* (733).

222/289. Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٢٢/٢٨٩ أَتَدْرُوْنَ مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ؟ قَالُوا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: اَلأَجْوَفَانِ: اَلْفَرْجُ وَالْفَمُ، وَمَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ؟ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

'Apakah engkau mengetahui sebab yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam neraka?' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya

lebih mengetahuinya.' Rasulullah berkata, '*Dua lubang yang terbuka, yaitu Farjun (kemaluan) dan mulut. Kemudian apa yang menyebabkan seseorang paling banyak masuk ke surga? Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.*"'

Hasan, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/256). (Ibnu Majah, 37- Kitab *Az-Zuhdu,* 29- Bab *Dzikrudz-Dzunub,* hadits 4246).

223/291. Dari Usamah bin Syarik berkata,

٢٢٣/٢٩١ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ؛ نَاسٌ كَثِيرٌ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا، فَسَكَتَ النَّاسُ لاَ يَتَكَلَّمُوْنَ وَغَيْرُهُمْ، فَقَالُوا : يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَعَلَيْنَا حَرَجٌ فِي كَذَا وَكَذَا؟ فِي أَشْيَاءِ مِنْ أُمُوْرِ الدِّيْنَ، لاَ بَأْسَ بِهَا، فَقَالَ:

يَا عِبَادَ اللهِ! وَضَعَ اللهُ الْحَرَجَ، إِلاَّ امْرَأً اقْتَرَضَ امْرَءًا ظُلْمًا، فَذَاكَ الَّذِي حَرَجَ وَهَلَكَ، قَالُوا: يَا رَسُول اللهِ أَنَتَدَاوَى؟ قَالَ:

نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ! تَدَاوُوا؛ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ لَهُ شِفَاءً؛ غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ.

قَالُوا: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: اَلْهَرَمُ

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا خَيْرُ مَا أُعْطِيَ الْإِنْسَانُ؟ قَالَ: خُلُقٌ حَسَنٌ.

"Saya berada di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan orang Arab Badui berdatangan, lalu banyak orang dari sini dan dari sini. Setelah itu mereka diam dan tidak berbicara, demikian juga yang lainnya. Kemudian mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah!, apakah atas kami larangan dalam masalah ini dan itu? Dalam banyak hal dari urusan-urusan agama yang sebenarnya tidak apa-apa.' Lalu Nabi menjawab, '*Wahai hamba-hamba Allah! Allah telah membuat larangan,*

yaitu seseorang yang meminjamkan sesuatu kepada orang lain dengan kezhaliman, maka itulah orang yang mendapatkan kesulitan dan yang akan binasa.' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kita berobat?' Rasulullah menjawab, *'Ya, wahai hamba Allah berobatlah!, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan juga obatnya, kecuali satu penyakit.'* Para sahabat bertanya, 'Apa itu wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Al Haramu (ketuaan).'* Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*! Apakah yang terbaik yang telah diberikan kepada manusia?.' Rasulullah menjawab, *'Akhlak yang baik.'"*

Shahih, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/259) dan *Ghayatul-Maram* (292). (Ibnu Majah, 31- Kitab *At-Thibbu*, 1- Bab *Ma Anzala Lahu Da'an Illa Anzala lahu Syifa`an*, hadits 3436).

224/292. Dari Ibnu Abbas berkata,

٢٢٤/٢٩٢ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُوْنُ فِي رَمَضَانَ، حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ جِبْرِيْلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ؛ يُعْرَضُ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ القُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيْلُ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيْحِ الْمُرْسَلَةِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang sangat lembut hatinya dengan kebaikan, terlebih-lebih pada bulan Ramadhan ketika Jibril mendatanginya. Jibril AS mendatanginya setiap malam pada bulan Ramadhan dan mengajarkan Al Qur'an kepadanya. Apabila Jibril datang menemui beliau, maka Rasulullah menjadi orang yang lembut hatinya, dengan kebaikan melebihi angin yang bertiup kencang."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (888). (Bukhari, 1- Kitab *Bad`il-Khalqi,* 5- Bab *Haddatsana 'Abdan.* Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il,* 12- Bab *Kanan-Nabiyyu shallallahu 'alaihi wasallam Ajwadan-Nasi,* hadits 50.

225/293. Dari Abu Mas'ud Al Anshari berkata,

٢٢٥/٢٩٣ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُوْسِبَ رَجُلٌ مِمَّا كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يَجِدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ، إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ رَجُلاً يُخَالِطُ النَّاسَ، وَكَانَ مُوْسِرًا، فَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ؛ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Seseorang pada masa sebelum kamu telah dihisab (dihitung amalnya), lalu tidak ditemukan sedikitpun kebaikan padanya, tetapi dia adalah seorang yang bergaul dengan masyarakat dan dia kaya raya, sehingga dia memerintahkan anak-anaknya agar menghapuskan (hutang) orang yang kesulitan. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Sebenarnya Kami lebih berhak dengan hal itu darinya, maka (Wahai para malaikat) ampunilah dia.'"*

Shahih, Ahaditsul-Buyu', [Muslim, 22- Kitab *Al Musaqah,* hadits 30].

226/295. Dari Nawwas ibnu Sam'an Al Anshari, bahwasanya dia bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang kebaikan dan dosa Rasulullah menjawab,

٢٢٦/٢٩٥ اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Kebaikan adalah akhlak yang baik dan, sedangkan dosa adalah sesuatu yang tersembunyi di dalam dadamu dan engkau tidak suka bila diketahui orang lain."

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/256). [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits, 14 dan 15].

123. Pelit - 139

227/296. Jabir berkata,

٢٢٧/٢٩٦ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ يَا بَنِي سَلِمَةَ؟ قُلْنَا: جُدُّ بْنُ قَيْسٍ، عَلَى أَنَّا نُبَخِّلُهُ، قَالَ: وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَى مِنَ الْبُخْلِ؟ بَلْ سَيِّدُكُمْ عَمْرُو بْنُ الْجَمُوحِ.

وَكَانَ عَمْرُو عَلَى أَصْنَامِهِمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يُولِمُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَزَوَّجَ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Siapa tuan kalian wahai bani Salamah?'* Kami menjawab, 'Juddu ibnu Qais, kami mengatakan dia pelit.' Rasulullah bertanya, *'Penyakit apa yang lebih parah dari pelit*? tetapi tuan kalian adalah Amru ibnu Al Jumuh."

Amr ibnu Al Jumuh pada masa *Jahiliyah* menyembah berhala mereka, dia adalah orang yang mengadakan walimah jika Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* melaksanakan nikah.

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (484).

228/297. Dari Warrad sekretaris Al Mughirah berkata, "Muawiyah mengirim surat kepada Al Mughirahi ibnu Syu'bah, (yang berbunyi) 'Tulislah sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* untukku.' Lalu Al Mughirah menulisnya

untuk Muawiyah (menurut suatu riwayat Warrad berkata, Al Mughirah mendiktekannya kepadaku dan di tulis dengan tangan saya'" 16).

٢٢٨/٢٩٧ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ (وَفِي الْأُخْرَى: سَمِعْتُهُ) ... يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَعَنْ مَنْعٍ وَهَاتِ، وَعُقُوْقَ الْأُمَّهَاتِ، وَعَنْ وَأْدِ الْبَنَاتِ.

"Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* (menurut riwayat lain, Saya mendengar Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* ...) melarang banyak bicara, menyia-nyiakan harta, banyak pertanyaan, pelit dan berfoya-foya, durhaka terhadap ibu, dan mengubur anak perempuan hidup-hidup."

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (5598). [Bukhari, 81-Kitab *Ar-Riqaqu*, 22- *Ma Yukrahu min Qila wa Qala*. Muslim 30- Kitab *Al Aqdhiah*, hadits 12, 14).

124. Harta yang Baik Milik Orang yang Baik -140

229/299. Dari Amru ibnu 'Ash berkata,

٢٢٩/٢٩٩ بَعَثَ إِلَي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ عَلَي ثِيَابِي وَسِلَاحِي، ثُمَّ آتِيَه، فَفَعَلْتُ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَصَعَّدَ إِلَي الْبَصَرِ ثُمَّ طَأْطَأَ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَمْرُو! إِنِّي أُرِيْدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُغْنِمُكَ اللهُ، وَأَرْغَبُ لَكَ رَغْبَةً مِنَ الْمَالِ صَالِحَةً.

قُلْتُ: إِنِّي لَمْ أُسْلِمْ رَغْبَةً فِي الْمَالِ، إِنَّمَا أَسْلَمْتُ رَغْبَةً فِي الْإِسْلَامِ فَأَكُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا عَمْرُو! نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus seseorang kepada saya, (memberitahukan saya), bahwa saya diperintahkan mengambil baju-baju dan pedang saya, kemudian menghadap kepadanya. Saya melaksanakan semua perintahnya, kemudian mendatanginya dan beliau SAW sedang berwudhu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memandang saya, lalu menganggukkan kepalanya dan berkata, 'Wahai Amru! sesungguhnya saya ingin mengutusmu bersama para tentara, sehingga Allah memberikan *ghanimah* (rampasan perang)kepadamu, dan saya betul-betul senang engkau memiliki harta yang baik.'"

Saya berkata, "Sesungguhnya saya tidak masuk Islam karena senang harta, dan saya masuk Islam karena senang agama Islam, sehingga saya dapat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Lalu Rasulullah bersabda, *"Wahai Amru! sebaik-baiknya harta yang baik adalah milik orang yang baik."*

Shahih, di dalam kitab *Al Misykah* (3756/di dalam revisi yang kedua)

230/300. Dari Ubaidillah ibnu Mihshan Al Anshari, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٣٠/٣٠٠ مَنْ أَصْبَحَ آمِناً فِي سِرْبِهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ طَعَامُ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

"Barangsiapa menjelang pagi harinya dalam keadaan aman, tersedia baginya minumannya, makanan sehari-harinya, maka seakan-akan dunia ini telah diperolehnya."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2318). [Tirmidzi, 34-*Az-Zuhdu,* 34- Bab *Haddatsana Amru Ibnu Malik.* Ibnu Majah, 37- Kitab *Az-Zuhdu,* 9- Bab *Al Qana'ah,* hadits 4141).

125. Tubuh yang Wangi - 142

231/301. Dari Abdullah ibnu Khubaib Al Juhani, dari pamannya,

٢٣١/٣٠١ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَعَلَيْهِ أَثَرُ غُسْلٍ، وَهُوَ طَيِّبُ النَّفْسِ، فَظَنَنَّا أَنَّهُ أَلَمَّ بِأَهْلِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! نَرَاكَ طَيِّبَ النَّفْسِ؟ قَالَ: أَجَلْ، اَلْحَمْدُ للهِ.

ثُمَّ ذَكَرَ الْغِنَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لاَ بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى، وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى، وَطِيْبُ النَّفْسِ مِنَ النِّعَمِ.

Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar menemui mereka dan masih terlihat bekas mandi. Beliau tubuhnya wangi, sehingga kami kira bahwasanya beliau telah mendatangi (berkumpul dengan) istrinya, lalu kami bertanya, "Wahai Rasululah! kami mencium wangi tubuhmu?," Nabi menjawab, *"Tentu, Al Hamdulillah."* Kemudian menyampaikan tentang kekayaan, lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya kekayaan itu diperbolehkan bagi orang yang bertakwa, tetapi kesehatan lebih baik dari kekayaan bagi orang yang bertakwa dan tubuh yang wangi adalah bagian dari nikmat yang diberikan (Allah)."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (174). [Ibnu Majah, 12-Kitab *At-Tijarah,* 1- Bab *Al Khadhdhu 'Alal Makasib,* hadits 2141].

232/303. Dari Anas berkata,

٣٠٣/٢٣٢ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَأَجْوَدَ النَّاسِ، وَأَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، فَانْطَلَقَ النَّاسُ قِبَلَ الصَّوْتِ، فَاسْتَقْبَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ سَبَقَ النَّاسَ إِلَى الصَّوْتِ- وَهُوَ يَقُولُ: لَنْ تُرَاعُوا لَنْ تُرَاعُوْا وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ، مَا عَلَيْهِ سُرُجٌ، وَفِي عُنُقِهِ السَّيْفُ، فَقَالَ: لَقَدْ وَجَدْتُهُ بَحْرًا، أَوْ إِنَّهُ الْبَحْرُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang sangat baik, orang yang sangat lembut hatinya, dan orang yang sangat pemberani. Penduduk Madinah pernah dikejutkankan dengan suatu suara, sehingga mereka keluar menuju suara tersebut, tetapi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menghalau mereka -Nabi telah mendahului orang-orang menuju suara tersebut- dan beliau berkata, '*Kalian tidak dapat mengalahkannya, kalian tidak dapat mengalahkannya.*' Beliau menunggang kuda Abu Thalhah yang tidak ada pelananya, serta dilehernya tersisipkan pedang. Kemudian Nabi bersabda, '*Saya telah menemukannya (suara itu), yaitu suara laut atau sesungguhnya (suara itu) hanya suara lautan.*'"

Shahih, sanadnya, [Bukhari, 56- Kitab *Al Jihadu*, 24- Bab *Asy-Syaja'ah fil Harbi wal Jubni*. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il*, hadits 48].

233/304. Dari Jabir berkata,

٣٠٤/٢٣٣ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوْفٌ صَدَقَةٌ، وَأَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ، وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيْكَ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Setiap perbuatan ma'ruf adalah sadaqah, dan yang termasuk dari perbuatan yang*

ma'ruf yaitu bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, dan juga menuangkan air dari timbamu ke dalam bejana saudaramu."'

Hasan, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/264). [Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru was-Shilatu,* 45- Bab *Ma Ja`a fi Thalaqatil-Wajhi*].

Saya berkata, "Kalimat yang pertama telah disebutkan pada bab sebelumnya (165/224)."

126. Kewajiban Menolong Orang yang Membutuhkan - 143

"Diriwayatkan dalam hadits Abu Dzar yang sebelumnya (162), dan hadits Abu Musa (166)."

127. Orang yang Berdoa kepada Allah agar Allah Memperbaiki Akhlaknya - 144

234/308. Yazid ibnu Babanus berkata,

٢٣٤/٣٠٨ دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! مَا كَانَ خُلُقُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَلَتْ: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ ...

"Kami mengunjungi Aisyah lalu kami berkata, 'Wahai Ummul Mukminin!, bagaimana tentang akhlak Rasulullah?.' Lalu Aisyah menjawab, "Akhlak Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah Al Qur'an...."'

Shahih lighairihi, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (1213). Muslim dan [tidak sedikitpun tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

128.Orang Mukmin Bukanlah Orang yang Suka Mencaci (Orang Lain)- 145

235/309. Salim ibnu Abdullah berkata,

٢٣٥/٣٠٩ مَا سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ لاَ عِنًا أَحَدًا قَطُّ لَيْسَ إِنْسَانًا. وَكَانَ سَالِمٌ يَقُوْلُ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

"Saya tidak pernah mendengar Abdullah melaknat seseorang sama sekali kecuali satu orang."[11] Salim pernah berkata, "Abdullah ibnu Umar berkata, 'Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Tidak patut bagi seseorang mukmin untuk menjadi seorang pelaknat (tukang laknat)."''*

Hasan shahih di dalam kitab *Takkhrijus-Sunnah* (1014), *Ash-Shahihah* (2636). [Tidak sedkitpun tercantum dalam *Kutubus-Sittah*).

Saya berkata, "Ya, hadits yang *marfu'* dari periwayatannya, yaitu terdapat pada At-Tirmidzi, 28- Kitab *Al Birru,* 72- Bab *Ma Ja`a fit-Tha'ni wal-La'ni."*

236/311. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* bahwa orang-orang Yahudi mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu mereka berkata,

٢٣٦/٣١١ اَلسَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةَ: وَعَلَيْكُمْ، وَلَعَنَكُمُ اللهُ وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: مَهْلاً، يَا عَائِشَةَ عَلَيْكِ بِالرِّفْقِ، وَإِيَّاكَ وَالْعُنُفَ وَالْفُحْشَ.

---

[11] Barangkali hal itu dilakukan karena ada sebab yang mengharuskan dia harus melaknat orang.

قَالَتْ: أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوْا؟ قَالَ: أَوَ لَمْ تَسْمَعِي مَا قُلْتُ؟ رَدَدْتُ عَلَيْهِمْ، فَيُسْتَجَابُ لِي فِيْهِمْ، وَلاَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ فِيَّ.

"Mudah-mudahan kematian atas kalian." Lalu Aisyah berkata, "Mudah-mudahan atas kalian Allah melaknat kalian dan murka Allah bersama kalian" Rasulullah berkata, *"Tenang wahai Aisyah!, engkau harus lemah lembut dan jauhilah kekerasan serta perkataan yang keji."* Aisyah berkata, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang diucapkan mereka?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *"Atau engkau yang tidak mendengar perkataan Saya?.* Saya telah menjawab (perkataan) mereka, maka doa Saya dikabulkan atas mereka dan doa mereka tidak dikabulkan atas Saya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (537/ pada revisi yang kedua). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 38- Bab *Lam Yakunin-Nabiyyu Fahisyan wa la Mutafahhisyan.* Muslim, 39- Kitab *As-Salam,* hadits 10].

237/312. Dari Abdullah ibnu Mas'ud berkata, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٣٧/٣١٢ لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ اللَّعَّانِ، وَلاَ الْفَاحِشِ، وَلاَ الْبَذِيءِ.

"Bukanlah seseorang dinamakan seorang yang mukmin, yaitu orang yang suka menuduh orang lain, suka melaknat orang lain, orang yang keji, dan orang yang tajam lidahnya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (320). [Tirmidzi, Kitab *Al Birru was-Shilah,* 47- Bab *Ma Ja`a fil-La'nati*].

238/313. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٣٨/٣١٣ لاَ يَنْبَغِي لِذِي الْوَجْهَيْنِ أَنْ يَكُوْنَ أَمِيْنًا.

"Tidak patut bagi orang yang mempunyai dua muka (munafik) untuk dapat dipercaya."

Hasan shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3197). [Tidak Tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

Saya mengatakan bahwa mereka menisbatkan hadits tersebut dalam kitab *Syarhu Adabil-Mufrad* kepada Tirmidzi di dalam bab *Al Birru*, dan ini merupakan kebodohan dan menggampangkan penisbatan tersebut, karena hadits tersebut terdapat dalam *Sunan* Tirmidzi (2026) dengan lafazh yang merupakan ringkasan Hadits berikut dengan nomor (316/409). Dengan demikian, dalam penisbatan tersebut terdapat kecerobohan, karena hadits tersebut adalah hadits *muttafaqun 'alaihi*, sebagaimana yang engkau dapatkan di dalam periwayatan tersebut.

239/314. Dari Abdullah ibnu Mas'ud berkata,

٢٣٩/٣١٤ أَلأَمُ أَخْلاَقِ الْمُؤْمِنِ الْفُحْشُ.

"Sehina-hina akhlak seorang mukmin adalah (berbuat) keji (Zina)."

Shahih, sanadnya.

129. Orang-orang yang Sering Melaknat- 146

240/316. Abu Darda` berkata,

٢٤٠/٣١٦ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ اللَّعَّانِيْنَ لاَ يَكُوْنُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُهَدَاءَ وَلاَ شُفَعَاءَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang yang sering melaknat, maka pada hari kiamat nanti tidak akan menjadi saksi dan pemberi syafaat.*"'

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/287). [Muslim, 45- Kitab *Al Birru was-Shilatu wal Adab,* hadits 85, 86].

241/317. Abu Hurairah berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٤١/٣١٧ لاَ يَنْبَغِي لِلصِّدِّيْقِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

'Tidak patut bagi orang yang jujur menjadi pelaknat."'

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/286). [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* hadits 84].

242/318. Hudzaifah berkata,

٢٤٢/٣١٨ مَا تَلاَعَنَ قَوْمٌ قَطُّ إِلاَّ حُقَّ عَلَيْهِمُ اللَّعْنَةُ.

"Tidaklah suatu kaum saling melaknat, kecuali mereka pasti akan mendapatkan laknat (Allah)."

Shahih, sanadnya.

130. Orang yang Melaknat Hambanya lalu Memerdekakannya - 147

243/319. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* bahwa Abu Bakar pernah melaknat sebagian hamba sahayanya, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٤٣/٣١٩ يَا أَبَا بَكْرٍ! اَللَّعَّانُوْنَ وَالصِّدِّيْقُوْنَ؟! كَلاَّ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.
(مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا) فَأَعْتَقَ أَبُو بَكْرٍ يَوْمَئِذٍ بَعْضَ رَقِيْقِهِ، ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لاَ أَعُوْدُ.

"Wahai Abu Bakar!, para pelaknat dan orang-orang jujur[12] *(tidak akan bersatu), sekali-kali tidak (bersatu), demi Tuhan pemilik Ka'bah (dua kali atau tiga kali)."*

Lalu Abu Bakar pada hari itu memerdekakan sebagian budaknya, kemudian dia mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, "Saya tidak akan mengulanginya."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/286).

131. Melaknat Orang Kafir - 149

244/321. Abu Hurairah berkata,

٢٤٤/٣٢١ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أُدْعُ اللهَ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ. قَالَ: إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا، وَلَكِنْ بُعِثْتُ رَحْمَةً.

"Dikatakan, 'Wahai Rasulullah! berdoalah kepada Allah untuk (kehancuran) orang-orang musyrik.' Nabi menjawab, *'Sesungguhnya Saya tidak diutus sebagai orang yang melaknat, tetapi Saya diutus sebagai pembawa kasih sayang.'"*

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (3220). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilah*, hadits 87].

132. Tukang Fitnah (Mengadu Domba) - 150

245/322. Dari Hammam bahwa kami pernah bersama Hudzaifah, lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya seseorang telah menyampaikan suatu kejadian kepada Utsman!" Lalu Hudzaifah

---

12 Seperti itu teks aslinya, barangkali yang benar, *"Apakah (engkau) para pelaknat dan orang-orang yang jujur?"*

berkata, "Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٤٥/٣٢٢ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ.

'Tidak akan masuk surga seseorang yang selalu memfitnah orang lain."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1034). [Bukhari, 78–Kitab *Al Adab*, 50- Bab *Ma Yukrahu Minan-Namimah*. Muslim, 1- Kitab *Al Iman*, hadits 168, 169, 170].

246/323. Asma` binti Yazid berkata,

٢٤٦/٣٢٣ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: اَلَّذِيْنَ إِذَا رُؤُوا ذُكِرَ اللهُ، أَفَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِشَرَارِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: اَلْمَشَّاؤُونَ بِالنَّمِيْمَةِ، اَلْمُفْسِدُوْنَ بَيْنَ الأَحِبَّةِ، البَاغُوْنَ الْبَرَآءَ الْعَنَتَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Maukah kalian saya beritahukan tentang orang-orang yang terbaik diantara kalian?"* Mereka menjawab, 'Tentu.' Rasulullah bersabda, *'Yaitu orang-orang yang apabila mereka diceritakan tentang orang lain, maka dia mengingat Allah. Maukah kalian saya beritahu tentang orang-orang yang paling buruk diantara kalian?'* Mereka menjawab, 'Tentu.' Rasulullah bersabda, *'Yaitu orang-orang yang menyebarluaskan fitnah (mengadu domba), orang yang merusak kasih sayang orang yang saling menyayangi, dan orang-orang yang bebas melakukan zina'."*

Hasan, di dalam kitab *Takhrijut-Targhib* (3/295), pada baris pertama matan hadits ini mempunyai saksi hadits lain yang *shahih*, yang telah ditakhrij di dalam kitab *Ash-Shahihah*(1646), kemudian sisa matan hadits tersebut berada pada martabat hadits *hasan*, sebagaimana tertulis dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/260, 295).

133. Orang yang Mendengar Perkataan Keji lalu Menyebarluaskannya - 151.

247/324. Ali bin Abi Thalib *radhiallahu 'anhu* berkata,

٢٤٧/٣٢٤ اَلْقَائِلُ الْفَاحِشَةَ، وَالَّذِي يُشِيْعُ بِهَا ، فِي الإِثْمِ سَوَاءٌ.

"Orang yang mengucapkan perkataan keji dan orang yang menyebarluaskannya, dosanya sama."

Hasan, sanadnya.

248/325. Dari Syubail ibnu Auf berkata, "Telah dikatakan bahwa,

٢٤٨/٣٢٥ مَنْ سَمِعَ بِفَاحِشَةٍ فَأَفْشَاهَا، فَهُوَ فِيْهَا كَالَّذِي أَبْدَاهَا.

Orang yang mendengar perkataan keji lalu menyebarluaskannya, maka dia seperti orang yang melakukannya."

Shahih, sanadnya.

249/326. Dari Atha'

٢٤٩/٣٢٦ أَنَّهُ كَانَ يَرَى النَّكَالَ عَلَى مَنْ أَشَاعَ الزِّنَى، يَقُولُ: أَشَاعَ الْفَاحِشَةَ.

Bahwasanya dia melihat orang yang menyiksa orang yang menyebarluaskan perbuatan zina, dengan berkata, "Dia telah menyebarluaskan *fahisyah* (perbuatan keji)."

Shahih, sanadnya.

134. Orang yang Banyak Menghina - 152

250/327. Dari Ali berkata,

٢٥٠/٣٢٧ لاَ تَكُوْنُوا عُجُلاً مُذَايِيْعَ بُذْرًا؛ فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ بَلاَءً مُبَرِّحًا مُبْلِحًا، وَأُمُوْرًا مُتَمَاحِلَةً رُدُحًا.

"Janganlah kamu menjadi orang yang tergesa-gesa menyebarluaskan kekejian dan menjadi orang tidak dapat menyimpan rahasia, karena dibelakangmu terdapat bencana dahsyat yang membuat orang gelisah, dan terdapat beberapa fitnah yang besar dan berat."

Hasan, sanadnya.

251/330. Dari Abu Jubairah ibnu Adh-Dhuhhak berkata,

٢٥١/٣٣٠ فِيْنَا نَزَلَتْ –فِي بَنِي سَلِمَةَ– {وَلاَ تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ} (الحجرات: ١١) قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلاَّ لَهُ اسْمَانِ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: يَا فُلاَنَ! فَيَقُولُونَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْهُ.

"Pada kami diturunkan -bani Salamah- ayat, '*...Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk...*'" (Qs. Al Hujurat(49): 11) Abu Jubairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* datang kepada kami, dan tidak ada dari yang mempunyai nama kecuali dengan dua nama, lalu Nabi *shallallahu 'alahi wasallam*

bersabda, '*Wahai fulan*!' Kemudian mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya dia marah karena panggilan itu!'"[13]

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu 'Ala Ibni Majah* (3741). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab*, 63- Bab *Fil Alqabi*. Tirmidzi, 44- Kitab *At-Tafsir*, 49- Surat *Al Hujuraat*, hadits 3].

252/331. Ikrimah berkata,

٣٣١/٢٥٢ لاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا جَعَلَ لِصَاحِبِهِ طَعَاماً، ابْنُ عَبَّاسٍ أَوِ ابْنُ عَمِّهِ؛ فَبَيْنَمَا الْجَارِيَةُ تَعْمَلُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ إِذْ قَالَ أَحَدُهُمْ لَهَا: يَا زَانِيَةُ! فَقَالَ: مَهْ! إِنْ لَمْ تُحَدَّكَ فِي الدُّنْيَا تُحَدَّكَ فِي الآخِرَةِ، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ كَذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ. -ابْنُ عَبَّاسٍ الَّذِي قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَيُحِبُّ الْفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ.

"Saya tidak tahu, siapa diantara keduanya menyediakan makanan untuk temannya, Ibnu Abbas atau Ibnu Ammi Abbas. Ketika itu seorang budak wanita bekerja (membantu) mereka (menyiapkan hiadangan), tiba-tiba salah seorang dari mereka berkata kepada budak tersebut, 'Ya *Zaniyah* (wahai pezina)!' Lalu Ibnu Abbas berkata, '*Mah* (Cukup sudah)!, karena jika engkau tidak di had (dihukum) di dunia, maka engkau akan dihukum kelak di akhirat' Orang tersebut berkata, 'Apakah engkau mengira hal ini demikian?' Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat keji dan berusaha melakukan perbuatan keji.'"[14]

Ibnu Abbas adalah yang mengatakan tersebut.

---

[13] Ibnu Majah menambahkan redaksinya matannya (3741). "Lalu turunlah ayat, (*Dan janganlah panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk*) (Qs. Al Hujurat(49): 11)

[14] Ini hadits *mauquf* dalam status *marfu'* dan bias menjadi hadits *marfu'*, dan akan dijelaskan pada hadits (984/1311).

Hasan, sanadnya.

135. Saling Memuji 153

253/333. Dari Abu Bakrah, bahwasanya seorang laki-laki disebutkan (namanya) di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu seseorang memuji kebaikannya dan kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٥٣/٣٣٣ وَيْحَكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، (يَقُولُهُ مِرَارًا)، إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا لاَ مُحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ كَذَا وَكَذَا -إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ- وَحَسِيبُهُ اللهُ وَلاَ يُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا.

"Celaka engkau, engkau telah memotong leher temanmu (Rasulullah mengucapkannya berulang kali). Sekiranya salah seorang di antara kalian harus memuji orang lain tanpa batasan, maka hendaknya dia mengucapkan, 'Saya mengira ini dan itu' -jika dia memang seperti yang dipujinya itu- yang akan menilai adalah Allah, dan seseorang tidaklah mensucikan orang lain mendahului Allah.'"

Shahih, [Bukhari, 52- Kitab *Asy-Syahadat,* 16- Bab *Idza Dzakara Rajulun Rajulan*].

254/334. Dari Abu Musa berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mendengar seseorang menyanjung orang lain dan melebih-lebihkannya, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٥٤/٣٣٤ أَهْلَكْتُمْ، أَوْ قَطَعْتُمْ ظَهْرَ الرَّجُلِ.

'Kalian telah binasa atau kalian telah memutus punggung orang (lain).'"

Shahih, [Bukhari : 78- Kitab *Al Adab,* 54- Bab *Ma Yukrahu minat-Tamaduhi.* Muslim, 53- Kitab *Az-Zuhdu,* hadits 67].

255/335. Dari Ibrahim At-Taimi, dari bapaknya, berkata, "Kami duduk di sisi Umar, lalu seseorang menyanjung orang lain dihadapannya, lalu Umar berkata,

٢٥٥/٣٣٥ عَقَرْتَ الرَّجُلَ، عَقَرَكَ اللهُ.

'Engkau telah melukai seseorang, mudah-mudahan Allah melukai kamu."'

Hasan, sanadnya.

256/336. Dari umar berkata:

٢٥٦/٣٣٦ اَلْمَدْحُ ذَبْحٌ

"Pujian adalah penyembelihan."

Shahih, sanadnya.

136. Orang yang Memuji Temannya Jika Dia Percaya Kepadanya - 154

257/337. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٥٧/٣٣٧ نِعْمَ الرَّجلُ أَبُو بَكْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ عُمَرُ، نِعْمَ الَّرجُلُ أَبُو عُبَيْدَةَ، نِعْمَ الرَّجُلُ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، نِعْمَ

الرَّجُلُ مُعَاذُ ابْنُ عَمْرُو بْنُ الجَمُوْحِ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ جَبَّالٍ. قَالَ: وَبِئْسَ الرَّجُلِ فُلاَنٌ. وَبِئْسَ الرَّجُلُ فُلاَنٌ، حَتَّى عَدَّ سَبْعَةً.

"Sebaik-baik seseorang adalah Abu Bakar, sebaik-baik seseorang adalah Umar, sebaik-baik seseorang adalah Abu Ubaidah, sebaik-baik seseorang adalah Usaid ibnu Hudhair, sebaik-baik seseorang adalah Tsabit ibnu Qais ibnu Syammas, sebaik-baik seseorang Muadz ibnu Amru ibnu Al Jamuh, dan sebaik-baik seseorang adalah Muadz ibnu Jabal." Nabi bersabda, "Sejelek-jelek seseorang adalah fulan dan sejelek-jelek seseorang adalah fulan." Sehingga beliau menghitung tujuh (orang).

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (875). [Saya tidak menemukan hadits tersebut dalam *Kutubus Sittah*].

Saya berkata, "Betul, At-Tirmidzi telah meriwayatkannya. Lihatlah di dalam kitab *Ash-Shahihah."*

137. Menumpahkan Debu pada Wajah Orang-orang yang Suka Memuji - 155

258/339. Abu Ma'mar berkata,

٢٥٨/٣٣٩ قَامَ رَجُلٌ يُثْنِي عَلَى أَمِيْرٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ، فَجَعَلَ الْمِقْدَادُ يُحْثِي فِي وَجْهِهِ التُّرَابَ وَقَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُحْثِيَ فِي وُجُوْهِ الْمَدَّاحِيْنَ التُّرَابَ.

"Seseorang berdiri sambil menyanjung salah seorang Amir (pemimpin) dari peminpin-peminpin lainnya, lalu Al Miqdad menumpahkan debu pada wajahnya dan berkata, *'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan kepada kita agar menumpahkan debu pada wajah orang-orang yang suka memuji.'"*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (912). [Muslim, 53-Kitab *Az-Zuhdu*, hadits 68].

259/340. Dari Atha' ibnu Abu Rabah,

٢٥٩/٣٤٠ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَمْدَحُ رَجُلاً عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَجَعَلَ ابْنُ عُمَرَ يَحْثُو التُّرَابَ نَحْوَفِيْهِ، وَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْمَدَّاحِيْنَ فَاحْثُوا فِي وَجْهِهِمُ التُّرَابَ.

Bahwasanya seseorang pernah memuji orang lain di hadapan Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar menumpahkan debu pada arah mulutnya dan berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Apabila kalian melihat orang-orang yang suka memuji orang lain, maka tumpahkanlah debu pada wajah mereka.*'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (912).

260/341. Dari Mihjan Al Aslami, Raja` berkata,

٢٦٠/٣٤١ أَقْبَلْتُ مَعَ مِحْجَنٍ ذَاتَ يَوْمٍ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى مَسْجِدِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَإِذَا بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ جَالِسٌ، قَالَ: وَكَانَ فِي الْمَسْجِدِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ سَكْبَةٌ، يُطِيْلُ الصَّلاَةَ، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَي بَابِ الْمَسْجِدِ —وَعَلَيْهِ بُرْدَةٌ— وَكَانَ بُرَيْدَةُ صَاحِبُ مِزَاحَاتٌ، فَقَالَ يَا مِحْجَنٌ! أَتُصَلِّي كَمَا يُصَلِّي سَكَبَةٌ؟ فَلَمْ يُرَدَّ عَلَيْهِ مِحْجَنٌ وَرَجَعَ، قَالَ: قَالَ مِحْجَنٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي حَتَّى صَعَدْنَا أُحُدًا، فَأَشْرَفَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ فَقَالَ: وَيْلٌ أُمِّهَا مِنْ قَرْيَةٍ،

يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا كَأَعْمَرَ مَا تَكُوْنُ؛ يَأْتِيهَا الدَّجَّالُ فَيَجِدُ عَلَي كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِهَا مَلَكًا، فَلاَ يَدْخُلُهَا.

ثُمَّ انْحَدَرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي الْمَسْجِدِ رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي وَيَسْجُدُ وَيَرْكَعُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا؟ فَأَخَذْتُ أُطَرِيْهِ، فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَذَا فُلاَنٌ وَهَذَا. فَقَالَ: أَمْسِكْ، لاَ تُسْمِعْهُ فَتُهْلِكَهُ.

قَالَ فَانْطَلَقَ يَمْشِي حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ حُجَرِهِ، لَكِنَّهُ نَفَضَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ، إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ (ثَلاَثًا).

"Saya datang (menghadap) bersama Mihjan, pada suatu hari dan kami sampai ke masjid penduduk Bashrah. Tiba-tiba Buraidah Al Aslami duduk di (depan) salah satu pintu masjid." Raja` menyambung ceritanya, "Pada waktu itu ada seseorang yang dikenal dengan sebutan Sakbah, dia selalu memanjangkan shalatnya. Tatkala kami sampai di pintu masjid -dan di atas pintu masjid itu terdapat selimut besar- Buraidah adalah orang yang suka bercanda berkata, 'Wahai Mihjan!, apakah engkau shalat sebagaimana shalatnya Sakbah?' Namun Mihjan tidak menjawabnya dan dia pulang." Raja` meneruskan ceritanya, "Mihjan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memegang tangan saya lalu kami berjalan sehingga kami menaiki gunung Uhud. Ketika hampir mendekati Madinah beliau berkata, "Celaka, induk Madinah itu dari desa yang telah ditinggal penghuninya seperti keramaian yang ada. Dajjal akan mendatanginya lalu dia mendapati malaikat berada pada setiap pintu-pintunya sehingga dia tidak dapat masuk ke dalamnya."

Kemudian turun, sehingga ketika kami berada di masjid Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melihat seseorang yang sedang shalat, sujud dan ruku'. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepada saya, '*Siapa orang itu?*' Lalu Saya memujinya

kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah! ini fulan dan ini.' Kemudian Rasulullah berkata, *'Cukup, janganlah engkau meneruskannya sehingga engkau membinasakannya (Fulan).'"*

Raja` berkata, "Lalu Rasulullah meneruskan perjalanannya dengan larangan yanmg beliau katakan, tetapi beliau menggerak-gerakkan tangannya dan berkata, 'Sesungguhnya sebaik-baiknya agama bagimu adalah yang termudah, sesungguhnya sebaik-baiknya agama bagimu adalah yang termudah (tiga kali).'"

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1635).

138. Janganlah Engkau Memuliakan Temanmu dengan Sesuatu yang Memberatkannya - 158

261/344. Muhammad ibnu Sirin berkata, "Mereka (para sahabat) berkata,

٢٦١/٣٤٤ لاَ تُكْرِمْ صَدِيْقَكَ بِمَا يَشُقُّ عَلَيْهِ.

'Janganlah engkau memuliakan temanmu dengan sesuatu yang memberatkannya.'"

Shahih, sanadnya dan *mauquf.*

139. Ziarah (Berkunjung) - 159

262/345. Dari Abu Hurairah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٦٢/٣٤٥ إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَوْ زَارَهُ، قَالَ اللهُ لَهُ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مَنْزِلاً فِي الْجَنَّةِ.

"*Apabila seseorang membesuk saudaranya atau mengunjunginya, maka Allah berkata untuknya, 'Engkau telah berbuat kebaikan, maka baik pula perjalananmu dan engkau akan menempati rumah di surga.'*"

Hasan, di dalam kitab *Takhrijul-Misykah* (5015). *Ash-Shahihah* (2623). [Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* Bab *Ma Ja`a fi Ziyaratil-Akhwani.* Ibnu Majah, 6-Kitab *Al Jana`iz,* 2- Bab *Ma Ja`a fi Tsawabi Man 'Ada Maridhan,* hadits 1443].

263/346. Dari Ummi Darda`, berkata,

٢٦٣/٣٤٦ زَارَنَا سَلْمَانُ مِنَ الْمَدَاينِ إِلَى الشَّامِ مَاشِياً، وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ وَاندرورد، (قَالَ: يَعْنِي سَرَاوِيْلٌ مُشَمَّرَةٌ)، قَالَ ابْنُ شَوْذَبٍ: رُؤِيَ سَلْمَانُ وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ مَطْمُوْمُ الرَّأْسِ، سَاقِطُ الْأُذُنَيْنِ، يَعْنِي أَنَّهُ كَانَ أَرْفَشُ، فَقِيْلَ لَهُ: شَوَّهْتَ نَفْسَكَ قَالَ: إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الْآخِرَةِ.

"Salman mengunjungi kami dari Al Mada`in ke Syam sambil berjalan kaki dan dia memakai pakaian *wandarwarard,* (perawi berkata, yakni gamis yang lebih panjang dari sarung yang menutupi lutut)." Ibnu Syaudzab berkata, "Salman mimpi, dia memakai pakaian yang dipotong dan (diambil bagian yang terpenting), yang panjang dan lebar. Lalu dikatakan kepadanya, "Dirimu merasa tenang!.' Salman berkata, 'Sesungguhnya kebaikan itu adalah kebaikan di akhirat."'

Hasan, kecuali ucapan Ibnu Syaudzab, karena perkataan tersebut adalah hadits *mu'dhal,* tetapi ucapan Salman, "Sesungguhnya kebaikan..." Adalah riwayat *shahih* yang di *marfu*'kan periwayatannya. *Ash-Shahihah* (3198).

140. Orang yang Mengunjungi Suatu Kaum, lalu Dia Makan (di Tempat) Mereka - 160

264/347. Dari Anas ibnu Malik,

٢٦٤/٣٤٧ أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَطَعَمَ عِنْدَهُمْ طَعَامًا، فَلَمَّا خَرَجَ أَمَرَ بِمَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَنَضَحَ لَهُ عَلَى بِسَاطٍ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَدَعَا لَهُمْ.

Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengunjungi satu keluarga dari kalangan Anshar, lalu beliau makan makanan di tempat mereka. Tatkala Rasulullah akan ke luar, beliau memerintahkan (agar menyiapkan) satu tempat pada sisi rumah itu. Maka disediakan baginya hamparan, kemudian beliau shalat di atasnya dan mendoakan mereka.

Shahih, sanadnya, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab*, 65- Bab *Az-Ziyarah*].

265/(348/1). Dari Abu Khaldah berkata,

٢٦٥/٣٤٨/١ جَاءَ عَبْدُالْكَرِيْمِ أَبُو أُمَيَّةَ إِلَى أَبِي الْعَالِيَةِ، وَعَلَيْهِ ثِيَابُ صُوْفٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الْعَالِيَةِ:

إِنَّمَا هَذِهِ ثِيَابُ الرُّهْبَانِ، إِنْ كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ إِذَا تَزَاوَرُوْا تَجَمَّلُوا.

"Abdul Karim Abu Umaiyyah datang kepada Abu Al Aliyah, dia memakai baju yang terbuat dari bulu, lalu Abu Al Aliyah berkata kepadanya, 'Ini tidak lain hanyalah baju para pendeta. Jika orang-orang Islam saling berkunjung, maka mereka menghias diri mereka.'"

Shahih maqthu' (yang terputus)

266/(348/2). Dari Abdullah Maula Asma` berkata, "Asma` mengeluarkan kepada saya sebuah jubah dari Thayalisah (bulu yang halus) yang dihiasi dengan sutera sejengkal tangan, dan kedua lubangnya ditutup dengan sutera tersebut, lalu Asma` berkata,

٢٦٦/(٣٤٨/٢) هَذِهِ جُبَّةُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَلْبَسُهَا لِلْوُفُوْدِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ.

'Jubahmu jubah Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* yang pernah dipakai untuk (menyambut para utusan) dan dipakai pada hari jum'at."'

Hasan, Muslim dalam bab *Al Libasu* (6/139-140).

267/349. Abdullah ibnu Umar berkata,

٢٦٧/٣٤٩ وَجَدَ عُمَرَ حُلَّةَ إِسْتَبْرَق، فَأَتَى بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اشْتَرِ هَذِهِ وَالْبِسْهَا عِنْدَ الْجُمُعَةِ، أَوْ حِيْنَ تَقَدَّمَ عَلَيْكَ الْوُفُوْدُ، فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، إِنَّمَا يَلْبَسُوْهَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ.

وَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَلٍ، فَأَرْسَلَ الَى عُمَرَ بِحُلَّة، وَالَى أُسَامَةَ بِحُلَّة، وَإِلَى عَلِيٍّ بِحُلَّة، فَقَالَ عُمَرَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرْسَلْتُ بِهَا إِلَيَّ، لَقَدْ سَمِعْتُكَ تَقُوْلُ فِيْهَا مَا قُلْتَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبِيْعُهَا، أَوْ تَقْضِى بِهَا حَاجَتَكَ.

"Umar menemukan baju yang terbuat dari kain sutera, lalu dibawa kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* kemudian dia

berkata, "Belilah baju ini dan pakailah pada hari jum'at atau ketika utusan-utusan itu datang kepadamu," lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, '*Orang yang memakai pakaian ini adalah orang yang tidak berakhlak di akhirat*.'"

Kemudian dihadiahkan kepada Rasulullah SAW beberapa helai dari pakaian tersebut, kemudian beliau mengirimnya satu kepada Umar, satu kepada Usamah, dan satu lagi kepada Ali. Lalu Umar bertanya, 'Wahai Rasulullah! engkau mengirimkan satu pakaian kepada saya, sungguh saya pernah mendengar engkau berkata apa yang pernah engkau katakan (tentang baju ini)' Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Engkau menjualnya atau engkau gunakan untuk memenuhi kebutuhanmu*.'"

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul Maram* (79). [Bukhari, 11- Kitab *Al Jum'ah*, 7- Bab *Yalbasu Ahsana Ma Yajidu*. Muslim, 37- Kitab *Al Libas waz-Zinah*, hadits 6,9. Dalam hadits tersebut terdapat keterangan bahwa Usamah pernah memakai baju tersebut, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melarangnya.

141. Keutamaan Ziarah (*Silaturrahim*) - 161

268/350. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٦٨/٣٥٠ زَارَ رَجُلٌ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ، أُخْرَى فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ مَلَكاً عَلَى مَدْرَجَتِهِ، قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ، فقَالَ: هَلْ لَه عَلَيْكَ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لاَ، إِنِّي أُحِبُّهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ، بِأَنَّ اللَّهَ يُحِبُّكَ كَمَا حَبَّبْتَهُ.

"Seseorang berkunjung kepada saudaranya di suatu desa, lalu Allah mengirim malaikat pada jalan yang dilaluinya, lalu malaikat bertanya, 'Mau pergi ke mana engkau?' Dia menjawab, 'Saya ingin

mengunjungi saudara saya di desa ini.' Lalu malaikat kembali bertanya, 'Apakah dia mempunyai sesuatu amanat yang ada padamu yang harus engkau sampaikan kepadanya?' Dia menjawab, 'Tidak, sesungguhnya saya mencintai dia karena Allah.' Malaikat itu berkata, 'Sesungguhnya saya adalah utusan Allah yang diutus kepadamu, bahwa Allah mencintai kamu sebagaimana engkau mencintai saudaramu.'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1044):[Muslim 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab*, hadits 38].

142. Seseorang Mencintai Suatu Kaum dan Tidak Pernah Bertemu dengan Mereka - 162

269/351. Dari Abu Dzar, Saya berkata, "Wahai Rasulullah! Seseorang mencintai suatu kaum dan dia tidak dapat menjalankan amal mereka?" Nabi menjawab,

٢٦٩/٣٥١ أَنْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ! مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ؟. قُلْتُ: إِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ، يَا أَبَا ذَرٍّ!

"Engkau wahai Abu Dzar!, Siapa yang engkau cintai?" Saya menjawab, "Sesungguhnya saya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Nabi mengulangi pertanyaannya, *"Siapa yang engkau cintai wahai Abu Dzar!."*

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (4/50). [Tidak sedikitpun dari hadits ini yang tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

Saya berkata, "Tetapi hadits ini terdapat di dalam bab *Adab* yang diriwayatkan oleh Abu Daud (5/344).

270/352. Dari Anas ibnu Malik,

٢٧٠/٣٥٢ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ: وَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟

قَالَ: مَا أَعْدَدْتُ مِنْ كَبِيْرٍ، إِلاَّ أَنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَقَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

Bahwa seseorang bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu dia berkata, "Wahai Nabi Allah!, kapan hari kiamat itu?" Nabi menjawab, "*Apa yang telah engkau persiapkan untuk hari kiamat?*" Dia menjawab, "Saya tidak mempersiapkan amalan (ibadah) yang besar untk hari kiamat, hanya saja saya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Kemudian Nabi menjawab, "*Seseorang akan bersama orang yang dicintainya.*"

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (104). [Tirmidzi, 37- Kitab *Az-Zuhdi*, 50- Bab *Ma Ja`a 'Annal-Mar'a Ma'a Man Ahabba*].[15]

143. Keutamaan Orang Dewasa - 163

271/353. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٧١/٣٥٣ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا، وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا ، فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barang siapa tidak menyayangi anak kecil dan tidak mengetahui hak orang dewasa, maka dia bukan dari golongan kami."

---

15 Demikianlah klaimnya, dan itu merupakan klaim yang sembrono yang diikuti juga oleh pensyarahnya (1/446). Hadits tersebut termasuk hadits yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim seperti yang telah kami jelaskan.

Shahih, di dalam kitab *Shahihut-Targhib* (1/117/97) : [tidak tercantum dalam *Kutubus Sittah*].

272/354. Dari Abdullah ibnu Amru ibnu Al 'Ash telah mendengar sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,*

٢٧٢/٣٥٤ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا، وَيَعْرِفْ حَقَّ (وَفِي لَفْظٍ: وَيُوقِرُ/ ٣٥٨): كَبِيْرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barang siapa tidak menyayangi anak kecil dan tidak mengetahui hak (dalam suatu redaksi, Tidak menghormati/358) *orang dewasa, maka dia bukan dari golongan kami."*

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (1/66/5). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 58- Bab *Ar-Rahmah.* Tirmidzi, 25-Kitab *Al Birru wash-Shilah,* 15- Bab *Ma Ja'a fi Rahmatis-Shibyan*].

273/356. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٧٣/٣٥٦ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا، وَ يُجَلَّ كَبِيْرَنَا ، فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barang siapa tidak menyayangi anak kecil dan tidak memuliakan orang dewasa, maka dia bukan dari golongan kami."

Hasan shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2196).

144. Memuliakan Orang Dewasa - 164

274/357. Dari Abu Musa Al Asy'ari berkata,

٢٧٤/٣٥٧ إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللهِ أَكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلُ الْقُرْآنِ؛ غَيْرُ الْغَالِي وَلاَ الْجافِي عَنْهُ، وَإِكْرَامُ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

"Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah adalah memuliakan orang yang sudah tua, orang yang membaca Al Qur`an yang tidak berlebihan dan tidak meninggalkannya, serta memuliakan pemimpin yang adil."

Hasan, di dalam kitab *Takhrijul-Misykati* (4972), *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (1/66). Abu Daud dengan riwayat yang *marfu'*.

145. Orang yang Tua Memulai Berbicara dan Bertanya – 165

275/359. Dari Rafi' ibnu Khadij dan Sahl ibnu Abu Hatsmah,

٢٧٥/٣٥٩ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ أَتَيَا خَيْبَرَ فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَحُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمُوا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ فَبَدَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبِّرْ الْكُبْرَ قَالَ يَحْيَى يَعْنِي لِيَلِيَ الْكَلاَمَ الأَكْبَرُ فَتَكَلَّمُوا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَسْتَحِقُّونَ قَتِيلَكُمْ أَوْ قَالَ صَاحِبَكُمْ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْكُمْ؟

قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمْرٌ لَمْ نَرَهُ قَالَ فَتُبْرِئُكُمْ يَهُودُ فِي أَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ قَوْمٌ كُفَّارٌ فَوَدَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِبَلِهِ.

قَالَ سَهْلٌ: فَأَدْرَكْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الإِبِلِ فَدَخَلَتْ مِرْبَدًا لَهُمْ فَرَكَضَتْنِي بِرِجْلِهَا.

Bahwasanya keduanya meriwayatkan atau meriwayatkan hadits -bahwa Abdullah ibnu Sahl dan Muhayyishah ibnu Mas'ud keduanya datang ke Khaibar, lalu keduanya berpisah di Nakhl. kemudian Abdullah ibnu Sahl terbunuh, maka datanglah Abdurrahman ibnu Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah keduanya anak dari Ibnu Mas'ud kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.* Lalu mereka membicarakan hal tentang mengenai teman mereka, kemudian Abdurrahman memulai (berbicara) -dia adalah orang yang termuda dari kaum- lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya, "*Hormatilah yang lebih besar.*" Yahya berkata, "Hendaknya orang yang tua yang menyampaikan pembicaraan." Lalu mereka membicarakan hal tentang teman mereka, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Apakah kamu berhak atas orang yang membunuh teman kamu* -atau berkata, *temanmu- dengan sumpah lima puluh orang dari kamu?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah!, suatu hal yang kami tidak pernah melihatnya." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Orang-orang Yahudi membebaskan kamu dengan sumpah lima puluh dari mereka?.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! mereka kaum kafir." Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membayar *diyat* mereka dari dirinya. Sahl berkata, "Lalu saya memegang seekor unta dari unta-unta tersebut, lalu masuk kandang unta mereka, kemudian unta itu menendang saya dengan kakinya."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (1646). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 89- Bab *Al Haramu Al Kabir.* Muslim, 78- Kitab *Al Qasamah,* hadits 1, 6. Muslim menambahkan redaksinya, "Rasulullah SAW

tidak menyukai bila darahnya menjadi sia-sia, maka beliau membayarnya dengan seratus unta sadaqah sebagai *diyat*)."

146. Apabila Orang yang Tua Tidak Berbicara, Apakah Boleh bagi Orang Lebih Muda Berbicara? - 166

276/360. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٧٦/٣٦٠ أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ، مَثَلُهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ، تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا، لاَ تَحُتُّ وَرَقُهَا، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي النَّخْلَة، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، وَثَمَّ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عَنْهُمَا، فَلَمَّا لَمْ يَتَكَلَّمَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَلَمَّا خَرَجْتُ مَعَ أَبِي قُلْتُ: يَا أَبَتِ! وَقَعَ فِي نَفْسِي النَّخْلَةُ، قَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ يَقُولَهَا؟ لَوْ كُنْتُ قُلْتُهَا كَانَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: مَا مَنَعَنِي إِلاَّ لَمْ أَرَكَ، وَلاَ أَبَا بَكْرٍ تَكَلَّمْتُمَا، فَكَرِهْتُ.

'Beritahukan kepada saya tentang satu pohon, perumpamaannya seperti orang muslim dimana pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya, yang dedaunannya tidak dihancurkan.'" Lalu terbetik dalam hati saya (pohon itu) adalah pohon kurma, tetapi saya tidak mau berbicara, dan di sana ternyata ada Abu Bakar dan Umar *radhiallahu 'anhuma*. Tatkala keduanya tidak mau berbicara, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, "Pohon itu adalah pohon kurma." Tatkala saya ke luar bersama bapak saya (Umar), maka saya berkata, "Wahai bapakku! telah terdetik dalam hati saya pohon itu adalah pohon kurma. Bapak saya (Umar) berkata, "Mengapa engkau tidak mau mengatakannya? Sekiranya saya mengatakannya lebih mencintainya dari pada ini dan itu." Ibnu

Umar menjawab, "Tidak ada yang menghalangi saya kecuali saya tidak melihat engkau dan juga tidak melihat melihat Abu Bakar berbicara, sehingga saya enggan berbicara."

Shahih, [Bukhari, 65- Kitab *At-Tafsir,* 14 Surah Ibrahim, 1- Haddatsanni Ubaid ibnu Ismail. Muslim 50- Kitab *Shifatul Munafiqin wa Ahkamihim,* hadits 63, 64].

147. Mengangkat Orang yang Paling Tua (Besar) Menjadi Pemimpin - 167

277/361. Dari Hakim ibnu Qais ibnu 'Ashim bahwa bapaknya ketika (menjelang) mati berwasiat kepada anak-anaknya berkata,

٢٧٧/٣٦١ اتَّقُوا اللهَ وَسَوِّدُوا أَكْبَرَكُمْ، فَإِنَّ الْقَوْمَ إِذَا سَوَّدُوا أَكْبَرَكُمْ خَلَفُوا أَبَاهُمْ، وَإِذَا سَوَّدُوا أَصْغَرَهُمْ أَزْرَى بِهِمْ ذَلِكَ فِي أَكْفَائِهِمْ، وَعَلَيْكَ بِالْمَالِ وَاصْطِنَاعِهِ، فَإِنَّهُ مَنْبَهَةٌ لِلْكَرِيمِ، وَيَسْتَغْنِي بِهِ عَنِ اللَّئِيمِ، وَإِيَّاكُمْ وَمَسْأَلَةَ النَّاسِ، فَإِنَّهَا مِنْ آخِرِ كَسْبِ الرَّجُلِ، فَإِذَا مُتُّ فَلَا تَنُوحُوا، فَإِنَّهُ لَمْ يَتَنَحْ عَلَي رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا مُتُّ فَادْفِنُوْنِي بِأَرْضٍ لَا تَشْعُرُ بِدَفْنِي بَكْرُ بْنُ وَائِلٍ، فَإِنِّي كُنْتُ أُغْفِلُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

"Bertakwalah kepada Allah dan jadikanlah orang yang paling tua (besar) dari kalian sebagai pemimpin, karena suatu kaum apabila menjadikan orang yang paling tua dari mereka sebagai pemimpin, maka mereka menggantikan bapak mereka, dan apabila menjadikan orang yang termuda (terkecil) dari mereka sebagai pemimpin, maka hal itu memperingan (pekerjaan) mereka terhadap orang-orang yang sebaya dengan mereka. Engkau harus (mencari) harta dan menciptakannya, karena hal itu mengingatkan kemuliaan kedermawanan dan menjadikan terhindar dari orang yang suka mencela. Hindarilah meminta-minta kepada orang lain, karena itu

merupakan pekerjaan yang terakhir bagi seseorang. Apabila saya mati, maka janganlah kalian melakukan *Niahah* (menangis-nangis sampai menyobek-nyobek baju), karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak diperlakukan *Niahah*. Apabila saya mati, maka makamkanlah saya di tempat yang engkau tidak memberitahukan pemakaman saya kepada Bakr ibnu Wa'il, karena saya melupakan mereka pada masa Jahiliyah.

Hasan, sanadnya. [Tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

Saya berkata, "Kalimat An-Nuuh adalah yang dimauqufkan dan dimarfu'kan dalam periwayatan Imam An-Nasa`i di dalam kitab *Jana`iz*. Demikian juga kalimat tersebut dalam *Musnad* Ahmad (5/61) dengan sebagian redaksi tentang sebagian wasiat. Hal tersebut akan dijelaskan panjang lebar pada hadits (730/953) dengan sanad yang lain.

148. Memberikan Buah kepada Anak Terkecil (Termuda) yang Ikut Hadir - 168

278/362. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila diberi tumbuhan yang bagus, maka beliau berdoa,

٢٧٨/٣٦٢ اَللّهُمَّ! بَارِكْ فِي مَدِيْنَتِنَا وَمُدِّنَا، وَصَاعِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ. ثُمَّ نَاوَلَهُ أَصْغَرُ مَنْ يَلِيْهِ مِنَ الْوِلْدَانِ.

'Ya Allah! berkahilah kami di kota kami, mud (literan) dan sha'(ukuran) kami dengan keberkahan yang bertambah.' Kemudian Rasulullah memberikan kepada anak yang paling kecil (muda) yang berada di sampingnya."

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhiri* (436). [Ibnu Majah, 29- Kitab *Al Ath'imah*, 39- Bab *Idza Uti`a bi Awwalist-Tsamrah*, hadits 3329].

Saya berkata, "Diriwayatkan juga oleh Imam Muslim pada awal kitab *Al Hajj*."

149. Merangkul Anak Kecil - 170

279/364. Dari Ya'la ibnu Murrah, bahwasanya dia berkata,

٢٧٩/٣٦٤ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدُعِيْنَا إِلَى طَعَامٍ فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي الطَّرِيقِ، فَأَسْرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَامَ الْقَوْمِ ثُمَّ بَسَطَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ الْغُلاَمُ يَفِرُّ هَاهُنَا وَهَاهُنَا وَيُضَاحِكُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخَذَهُ، فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ فِي ذَقَنِهِ وَالأُخْرَى فِي رَأْسِهِ، ثُمَّ اعْتَنَقَهُ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسَيْنٌ مِنِّي وَ أَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، اَلْحُسَيْنُ سِبْطٌ مِنَ الأَسْبَاطِ.

"Kami keluar bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, kami diundang dalam suatu jamuan makan. Tiba-tiba Husein bermain di jalan, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* segera ke hadapan kaum dan kemudian membentangkan kedua tangannya menjadikan anak itu (Husein) lari ke sana ke mari dan Nabi bercanda dengannya lalu memegangnya. Kemudian Nabi meletakkan salah satu tangannya pada dagu Husein dan tangan yang lain pada kepalanya, kemudian merangkulnya. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Husein dari saya dan saya dari Husein. Allah mencintai orang yang mencintai Husein. Husein adalah cucu (umat yang terbaik dari umat-umat yang lain yang baik).*'"

***Hasan*, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1227).**

150. Seseorang Mencium Anak Perempuan Kecil - 171

280/365. Dari Bukair berkata,

٢٨٠/٣٦٥ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَاللهِ بْنِ جَعْفَرَ يُقَبِّلُ زَيْنَبَ بِنْتِ عُمَرَ بْنِ سَلَمَةَ، وَهِيَ ابْنَةُ سَنَتَيْنِ أَوْ نَحْوُهُ.

"Bahwasanya dia melihat Abdullah bin Ja'far mencium Zainab binti Umar bin Abu Salamah, sedangkan Zainab adalah anak perempuan yang berumur dua tahun atau lebih sedikit."

Shahih, sanadnya.

281/366. Dari Al Hasan Al Bashri berkata,

٢٨١/٣٦٦ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ تَنْظُرَ إِلَي شَعْرِ أَحَدِ مِنْ أَهْلِكَ ؛ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ أَهْلُكَ أَوْ صَبِيَّةٌ ، فَافْعَلْ.

"Jika engkau dapat untuk tidak melihat rambut salah seorang dari keluargamu kecuali keluargamu atau anak perempuan kecil, maka lakukanlah (lihatlah)."

Shahih, sanadnya.

151. Mengusap Kepala Anak Kecil - 172

282/367. Yusuf ibnu Salam berkata,

٢٨٢/٣٦٧ سَمَّانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْسُفَ، وَأَقْعَدَنِي عَلَى حِجْرِهِ، وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memberi nama kepada saya Yusuf, mendudukkan saya di atas pangkuannya, dan mengusap kepalaku."

Shahih, sanadnya.

283/368. Dari Aisyah berkata,

٣٦٨/٢٨٣ كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ لِي صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِيْ، فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ يَنْقَمِعْنَ مِنْهُ، فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ، فَيَلْعَبْنَ مَعِيْ.

"Saya bermain dengan anak-anak perempuan dihadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, dan saya mempunyai teman-teman perempuan yang bermain bersama saya. Jadi apabila Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk, mereka menundukkan kepala dari beliau, lalu mereka ke luar diam-diam menuju saya, sehingga mereka bermain bersama saya."

Shahih, di dalam kitab *Adab Az-Zaffaf*, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab*, 81- Bab *Al Inbisath Ilan-Nasi*. Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilish-Shahabah*, hadits 81].

152. Ucapan Seseorang kepada Anak Kecil, "Wahai Anakku" (*Ya Bunayya*) - 173

284/369. Dari Abu Al 'Ajlan Al Muharibi berkata,

٣٦٩/٢٨٤ كُنْتُ فِي جَيْشِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَتُوُفِّيَ ابْنُ عَمٍّ لِي وَأَوْصَى بِجَمَلٍ لَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، فَقُلْتُ لابْنِه: ادْفَعْ إِلَيَّ الْجَمَلَ؛ فَإِنِّي فِي جَيْشِ ابْنِ الزُّبَيْرِ،

فَقَالَ: اذْهَبْ بِنَا إِلَي ابْنِ عُمَرَ حَتَّى نَسْأَلَهُ، فَأَتَيْنَا ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! إِنَّ وَالِدِي تُوُفِّيَ وَأَوْصَى بِجَمَلٍ لَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَهَذَا ابْنُ عَمِّي، وَهُوَ فِي جَيْشِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، أَفَأَدْفَعُ إِلَيْهِ الْجَمَلَ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ:

يَا بُنَيَّ! إِنَّ سَبِيْلَ اللهِ كُلُّ عَمَلٍ صَالِحٍ، فَإِنْ كَانَ وَالِدُكَ إِنَّمَا أَوْصَى بِجَمَلِه فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِذَا رَأَيْتَ قَوْماً مُسْلِمِيْنَ يَغْزُوْنَ قَوْمًا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَادْفَعْ إِلَيْهِ الْجَمَلَ؛ فَإِنَّ هَذَا وَأَصْحَابَهُ فِي سَبِيْلِ غِلْمَانِ قَوْمٍ أَيُّهُمْ يَضَعُ الطَّابِعَ.

"Saya berada dalam kelompok tentara Ibnu Az-Zubair, lalu pamanku wafat dan berwasiat agar untanya (diberikan)untuk berjuang di jalan Allah. Lalu saya berkata kepada anaknya, 'Serahkan unta itu kepada saya, karena saya berada dalam kelompok tentara Ibnu Az-Zubair.' Lalu anak itu berkata, 'Mari kita pergi ke (tempat) Ibnu Umar, sehingga kita dapat bertanya kepadanya (masalah ini).' Kemudian kami mendatangi Ibnu Umar lalu dia berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman! Sesungguhnya orang tua saya telah meninggal dan dia berwasiat agar untanya (dipergunakan) untuk berjuang di jalan Allah, dan ini anak paman saya, dia berada dalam kelompok tentara Ibnu Az-Zubair. Apakah saya serahkan unta itu kepadanya?' Ibnu Umar menjawab, 'Wahai anakku (*Ya Bunayya*) sesungguhnya berjuang dijalan Allah adalah amal yang shalih. Sekiranya orang tuamu hanya berwasiat agar untanya untuk *fi Sabilillah Azza waJalla*, maka jika engkau melihat sekelompok umat Islam memerangi kaum musyrikin, maka serahkanlah unta itu kepadanya, maka sesungguhnya dia ini dan temannya (Ibnu Zubair) mereka berperang dalam rangka memuliakan agama Allah, walaupun siapa saja di antara kaum tersebut yang menjadi pemimpinnya dengan menjalankan hukum Allah."'

Hasan, sanadnya.

285/370. Dari Jabir, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٨٥/٣٧٠ مَنْ لاَ يَرْحَمْ النَّاسَ، لاَ يَرْحَمْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Barang siapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya."

Shahih, di dalam kitab *Takhriju Musykilatil-Faqri* (hal:70). [Bukhari, 97- Kitab *Az-Zuhdu,* 2- Bab *Qaulullahu Ta'ala* (*Qulid'ullaaha Awid'urrahmaana*). Muslim. 43- Kitab *Al fadha`il,* hadits 66].

286/371. Dari Umar, bahwasanya dia berkata,

٢٨٦/٣٧١ مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ، وَمَنْ لاَ يَغْفِرْ لاَ يُغْفَرْ، وَلاَ يُعْفَ عَمَّنْ لاَ يَعْفُ، [وَلاَ يَتُوْبَ عَلَى مَنْ لاَ يَتُوْبُ/٣٧٢]، وَ لاَ يُوَقَّ مَنْ لاَ يَتَوَقَّ.

"Barang siapa tidak menyayangi (orang lain), maka dia tidak disayangi Allah, barang siapa tidak memaafkan (orang lain), maka dia tidak diampuni (Allah), orang yang tidak memaafkan tidak dimaafkan, [orang yang tidak bertaubat tidak diterima taubatnya/372], dan orang yang tidak memelihara diri sendiri (dari maksiat) tidak dipelihara oleh Allah."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (483).

153. Sayangilah Makhluk yang Ada di Bumi – 174

287/373. Dari Qurrah berkata,

٢٨٧/٣٧٣ قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! إِنِّي َلأَ ذْبَحُ الشَّاةَ فَأَرْحَمُهَا، أَوْ قَالَ: إِنِّي َلأَ رْحَمُ الشَّاةَ أَنْ أَذْبَحَهَا، قَالَ: وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا، رَحِمَكَ اللَّهُ، مَرَّتَيْنِ .

"Seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya akan menyembelih kambing, maka saya menyayanginya' Atau dia berkata, 'Sesungguhnya saya merasa kasihan pada kambing bila akan menyembelihnya' Nabi bersabda, *'Walaupun kambing jika engkau mengasihaninya, maka Allah akan menyayangimu.'* Dua kali."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (36).

288/374. Dari Abu Hurairah berkata, "Saya mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, (orang yang jujur lagi dipercaya Abu Al Qasim *shallallahu 'alaihi wasallam*) bersabda,

٢٨٨/٣٧٤ لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ.

"Rahmat (kasih sayang) tidak akan dicabut kecuali dari orang yang selalu berbuat maksiat."

Hasan, di dalam kitab *Takhrijul-Misykah* (4968).[Tirmidzi, 5- Kitab *Al Birru wash-Shilah*, 16– Bab *Ma Ja'a fi Rahmatil-Muslimin*].

154. Menyayangi Keluarga – 175

289/376. Dari Anas bin Malik berkata,

٢٨٩/٣٧٥ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْحَمُ النَّاسِ بِالْعِيَالِ، وَكَانَ لَهُ ابْنٌ مُسْتَرْضِعٍ، فِي نَاحِيَةِ الْمَدِيْنَةِ، وَكَانَ ظِئْرُهُ قَيْناً، وَكُنَّا نَأْتِيْهِ، وَقَدْ دَخَنَ الْبَيْتُ بِإِذْخِرٍ؛ فَيُقَبِّلُهُ وَيَشُمُّهُ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang paling sayang terhadap anak-anaknya, dan beliau mempunyai anak yang sedang disusukan pada salah seorang di satu kampung, sedangkan suami orang yang menyusui itu adalah seorang tukang besi. Kami

mendatanginya, dan rumah orang itu berasap sebab rumput ilalang (*idzir*), lalu Nabi menyayanginya dan menciumnya (anak beliau)."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2089). [Muslim 33- Kitab *Al Fadha`il,* hadits 63].

290/377. Dari Abu Hurairah berkata,

٢٩٠/٣٧٧ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَمَعَهُ صَبِيٌّ، فَجَعَلَ يَضُمُّهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَرْحَمُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاللهُ أَرْحَمُ بِكَ، مِنْكَ بِهِ، وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ.

"Seseorang sambil membawa anak kecilnya mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu dia merangkul anaknya itu. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, *'Apakah engkau menyayanginya?'* Dia menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, *'Allah lebih menyayangimu daripada engkau menyayangi anakmu itu, dan Dia adalah Yang Maha Penyayang.'"*

Shahih, sanadnya.

155. Menyayangi Binatang - 176

291/378. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩١/٣٧٨ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ

الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَنِى فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ.

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لأَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

"Suatu ketika ada seseorang yang yang sedang melakukan perjalanannya dalam keadaan sangat haus, lalu dia menemukan sumur dan kemudian turun ke dalamnya. Dia minum (air sumur tersebut) lantas ke luar, dan tiba-tiba ada anjing yang mengeluarkan lidahnya karena haus sambil memakan tanah. Orang itu berbicara dalam hatinya, 'Sungguh anjing ini kehausan seperti apa yang telah saya alami.' Lalu dia turun ke sumur dan memenuhi sepatu slopnya (dengan air) lalu menggigit sepatu itu dengan mulutnya, kemudian dia memberi minum anjing. Allah akan memberikan rasa syukur baginya, maka diampuni segala dosanya."'

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*! apakah kita akan mendapatkan pahala pada binatang?" Rasulullah menjawab, *"Pada setiap yang mempunyai hati, maka terdapat pahala."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (929). [Bukhari, 42- Kitab *Al Masaqah,* 9- Bab *Fadhlu Saqyil Ma`i.* Muslim, 39- Kitab *As Salam,* hadits 153].

292/379. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩٢/٣٧٩ عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، يقَالَ: -وَاللَّهُ أَعْلَمُ- لاَ أَنْتِ أَطْعَمْتِهَا، وَلاَ سَقَيْتِهَا حِينَ حَبَسْتِيهَا، وَلاَ أَنْتِ أَرْسَلْتِهَا فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ.

"Seorang wanita disiksa lantaran seekor kucing yang dikurungnya sehingga mati kelaparan. Sebab kucing tersebut dia masuk ke neraka. Dikatakan -Wallahu a'lam-, 'Engkau tidak memberikan makanan atau tidak memberikan minuman kepadanya disaat engkau mengurungnya, dan engkau tidak melepaskannya sehingga dia bisa makan dari serangga-serangga yang ada di bumi."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (28), *Al Irwa`* (2182). [Kitab *Al Masaqah,* 9- Bab *Fadhli Saqyil Ma`i.* Muslim, 39-Kitab *As-Salam,* Hadits 151].

293/380. Dari Abdullah ibnu Amr ibnu Al 'Ash, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩٣/٣٨٠ ارْحَمُوا تُرْحَمُوا، وَاغْفِرُوا يَغْفِرِ اللَّهُ لَكُمْ، وَيْلٌ لأَقْمَاعِ الْقَوْلِ، وَيْلٌ لِلْمُصِرِّينَ الَّذِينَ يُصِرُّونَ عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ.

"Sayangilah (orang lain) maka kamu akan disayangi. Maafkanlah (orang lain), maka Allah akan mengampunimu. Celakalah bagi orang-orang yang mendengarkan satu perkataan dan dia tidak menjalankannya, juga orang yang terus menerus melakukan sesuatu perbuatan (dosa) sedangkan dia mengetahuinya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (482).

294/381. Dari Abu Umamah berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩٤/٣٨١ مَنْ رَحِمَ وَلَوْ ذَبِيْحَةً ، رَحِمَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barang siapa menyayangi -sekalipun binatang yang disembelih- Allah pasti akan menyayanginya pada hari kiamat."

Hasan, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (27).

156. Mengambil Telur dari Burung *Hummarah* (Berwarna Merah) - 177

295/382. Dari Abdullah ibnu Mas'ud,

٢٩٥/٣٨٢ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ مَنْزِلاً فَأَخَذَ رَجُلٌ بَيْضَ حُمَّرَةٍ، فَجَاءَتْ تَرِفُّ عَلَي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ فَجَعَ هَذِهِ بَيْضَتِهَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنَا، أَخَذْتُ بَيْضَتَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُرْدُدْهُ، رَحْمَةً لَهَا.

Bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* singgah di sebuah rumah, lalu seseorang mengambil telur burung *Hummarah,* lalu burung hinggap dikepala Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sambil menggepak-nggepakkan sayapnya, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya, "Siapa di antara kalian yang menyakiti (burung ini) dan ini telurnya?." Kemudian orang tersebut menjawab, "Wahai Rasulullah ! saya, saya mengambil telurnya," lalu Nabi bersabda, *"Kembalikan telur burung itu, demi menyayanginya."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (25). [Abu Daud, 15-Kitab *Al Jihad,* 112- Bab *Fi Karahiyati Harqil-Aduwwi bin-Nari*].

157. Burung Di Dalam Sarang - 178

296/384. Dari Anas berkata,

٢٩٦/٣٧٤ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى ابْنًا لأَبِي طَلْحَةَ — يَقُوْلُ لَهُ: أَبُو عُمَيْرٍ— وَكَانَ لَهُ نُغَيْرٌ يَلْعَبُ بِهِ فَقَالَ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ! مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* masuk kerumah lalu melihat anaknya Abu Thalhah -yang bernama Abu Umair- dan dia mempunyai burung kecil yang dibuat mainan olehnya kemudian Nabi bersabda, *"Wahai umair!, apa yang dilakukan Nughair?."*

Shahih di dalamkitab *Mukhtasharusy-Syama'il* (201}. [Bukhari, 78- Kitab Al Adabu, 112- Bab *Al Kuniah lish-Shabiyyah Qabla 'An yuladu lir-Rajuli*. Muslim, 38- Kitab *Al Adabu*, Hadits 30].

158. Menanamkan Kebaikan di Antara Manusia - 179

297/385. Dari Humaid ibnu Abdurrahman, bahwa ibunya -Ummu Kultsum anak perempuan Aqbah ibnu Abu Muith- memberitahukan kepadanya, bahwasanya dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩٧/٣٨٥ لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُولُ خَيْرًا وَيُنْمِي خَيْرًا.

قَالَتْ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ مِنَ الْكَذِبِ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ، الإِصْلاَحُ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيثُ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

"Bukanlah dinamakan seorang pembohong, orang yang mendamaikan orang lain lalu mengucapkan kebaikan atau menanamkan kebaikan."

Ummu Kultsum berkata, "Saya tidak mendengar Nabi memberikan dispensasi (*rukhshah*) dalam mengatakan kebohongan kecuali dalam tiga hal, 'Mendamaikan orang, pembicaraan suami dengan istrinya dan pembicaraan istri dengan suaminya.'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (545). [Bukhari, 53-Kitab *Ash-Shulhu,* 2- Bab *Laisal-Kadzibu 'Alalladzi Yushlihu Bainan-Nasi.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 101].

159. Larangan Berbohong - 180

298/386. Dari Abdullah ibnu Mas'ud, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٢٩٨/٣٨٦ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ؛ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ؛ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

"Selayaknya bagi kamu untuk berlaku jujur, karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, sedangkan kebaikan menghantar-kan ke surga. Sesungguhnya, seseorang jika berlaku jujur akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hidarilah berlaku dusta, karena dusta mengantarkan kepada kejahatan, sedangkan kejahatan mengantarkan ke neraka. Sesungguhnya seseorang jika berlaku dusta akan ditulis di sisi Allah sebagai pendusta."

Shahih, di dalam kitab *Adh-Dha'ifah* (6323). Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 69- Bab *Qaulullahu Ta'ala* (*Yaa Ayyuhal ladziina Aamanut-Taqullaha wa Kuunuu Ma'ash-Shadiqiin*). Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 103, 104,105].

299/387. Dari Abdullah ibnu Mas'ud berkata,

٣٨٧/٢٩٩ لاَ يَصْلُحُ الْكَذِبُ فِي جِدٍّ وَلاَ هَزَلٍ، وَلاَ أَنْ يُعِدَّ أَحَدُكُمْ وَلَدَهُ شَيْئًا ثُمَّ لاَ يُنْجِزُ لَهُ.

"Tidaklah patut berbohong baik dalam masalah yang serius maupun dalam keadaan bercanda, dan tidaklah patut salah seorang di antara kalian menjanjikan sesuatu kepada anaknya kemudian dia tidak menepatinya."

Shahih, op.cit. Hadits : 298/386.

160. Orang yang Sabar Atas Kejahatan Orang Lain Terhadap Dirinya- 181

300/388. Dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٨٨/٣٠٠ ٤٠٢٢ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، خَيْرٌ مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ .

"Seorang mukmin yang bergaul dengan orang lain dan bersabar atas caci makiannya, lebih baik daripada seorang mukmin yang tidak bergaul dengan orang lain dan tidak bersabar atas caci makian yang diperbuat oleh orang lain tersebut."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (939). [Tirmidzi, 35-Kitab *Al Qiyamah,* 55- Bab *Haddatsana Abu Musa.* Ibnu Majah, 36- Kitab *Al Fitan,* 23- Bab *Ash-Shabru 'Alal Bala`i* 4032].

161. Bersabar Atas Penderitaan - 182

301/389. Dari Abu Musa, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٨٩/٣٠١ لَيْسَ أَحَدٌ -أَوْ لَيْس شَيْءٌ- أَصْبَرَ عَلَى أَذًى يَسْمَعُهُ، مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؛ إِنَّهُم لَيَدَّعُوْنَ لَهُ وَلَدًا، وَإِنَّهُ يُعَافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ.

"Tidak seorangpun -atau tidak ada sesuatu- yang lebih bersabar atas penderitaan yang didengarnya daripada Allah Azza wa Jalla, karena mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak, dan sesungguhnya Allah akan mengampuni mereka dan memberikan rezeki kepada mereka."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2249). [Bukhari, 97-Kitab *At-Tauhid,* 3- Bab *Qaulullahu Ta'ala* (*Innallaha Huwar-Razzaaqu Dzul-Quwwatil Matiin*). Muslim, 50- Kitab *Shifatul Munaafiqiin wa Ahkaamihim,* hadits 49, 50].

302/390. Dari Abdullah ibnu Mas'ud berkata,

٣٩٠/٣٠٢ قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِسْمَةً -كَبَعْضِ مَا كَانَ يُقَسِّمُ- فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: وَاللهِ! إِنَّهَا لَقِسْمَةٌ مَا أُرِيْدُ بِهَا وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ! قُلْتُ أَنَا: لأَقُوْلَنَّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ -وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ- فَسَارَرْتُهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ، وَغَضِبَ حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَخْبَرْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ أُوْذِيَ مُوْسَى بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَصَبَرَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* membagi dengan suatu pembagian -seperti sebagian pembagian yang pernah dibagi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*- lalu seseorang dari kalangan sahabat Anshar berkata, 'Demi Allah! Sesungguhnya pembagian itu sungguh bukan pembagian (harta rampasan perang) hanya karena Allah *Azza wa Jalla*!.'" Saya (Ibnu Mas'ud) berkata, "Sungguh Saya akan melaporkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.*" Lalu Saya mendatanginya -beliau sedang berada di tengah-tengah sahabatnya-

kemudian saya membisikinya, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* merasa kurang enak atas hal tersebut dan raut mukanya berubah serta marah, sehingga aku ingin mengatakan jika seandainya aku tidak memberitahukan kepadanya, kemudian Rasulullah bersabda, *"Sungguh Musa telah disakiti dengan penderitaan yang lebih besar darinya, namun dia bersabar."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (3175). [Bukhari, 60-*Kitab Al Anbiya`u,* 28- Bab *Haddatsani Ishaq Ibnu Nashr.* Muslim, 12- Kitab *Az-Zakat,* hadits 140, 141)

162. Mendamaikan Dua Orang yang Bertengkar - 183

303/391. Dari Abu Darda`, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٠٣/٣٩١ أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِدَرَجَةٍ أَفْضَلَ مِنَ الصَّلاَةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: إِصْلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ.

"Maukah engkau Saya beritahukan tentang derajat yang lebih baik daripada shalat, puasa, dan sadaqah? Para sahabat menjawab, "Tentu" Nabi bersabda, *"Mendamaikan permusuhan diantara manusia, dan kerusakan diantara manusia yang menghancurkan agama."*

Shahih, di dalam kitab *Al Halal wal Haram* (8/40). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 50- Bab *fii Ishlahi Dzatil Bayyin.* Tirmidzi, 35- Kitab *Al Qiyamah,* 56- Bab *Haddatsana Abu Yahya*]

304/392. Dari Ibnu Abbas,

٣٠٤/٣٩٢ {اتَّقُوا اللهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ} [الأنفال: ١]. قَالَ: هَذَا تَحْرِيْجٌ مِنَ اللهِ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ أَنْ يَتَّقُوا اللهَ وَأَنْ يُصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِهِمْ.

(*Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu*) (Qs. Al Anfal (8): 1), berkata, "Ayat ini merupakan penekanan dari Allah terhadap orang-orang mukmin agar mereka bertakwa kepada-Nya dan memperbaiki hubungan di antara sesama mereka."

Shahih, sanadnya dengan riwayat *mauquf,* dan terdapat hadits seperti redaksi hadits ini, yang diriwayatkan secara *marfu'* dari Anas. *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/410).

163. Menghina Nasab Orang Lain – 186

305/393. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alihi wasallam* bersabda,

٣٠٥/٣٩٣ شُعْبَتَانِ لاَ تَتْرُكُهُمَا أُمَّتِي: اَلنِّيَاحَةُ، وَالطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ.

"Ada dua tabiat yang tidak ditinggalkan umatku, yaitu melakukan niyahah (berteriak-teriak, menangis-nangis sambil merobek-robek baju ketika saudaranya meninggal) dan menghina nasab orang lain."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1896). [Muslim, 1-Kitab *Al Iman,* hadits 121].

164. Seseorang Mendiamkan Orang Lain – 188

306/394. Dari Auf ibnu Al Harits ibnu At Thufail –anak saudara laki-laki Aisyah yang seibu- bahwa Aisyah *radhiallahu 'anha* menceritakan,

٣٠٦/٣٩٤ أَنَّ عَبْدَاللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ قَالَ فِي بَيْعٍ -أَوْ عَطَاءٍ- أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ: وَاللهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ أَوْ لأَحْجُرَنَّ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَهُوَ قَالَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ،

قَالَتْ عَائِشَةُ:

هُوَ لِلَّهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لاَ أُكَلِّمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ بِالْمُهَاجِرِيْنَ حِينَ طَالَت هِجْرَتُهَا إِيَّاهُ، فَقَالَتْ: وَاللهِ! لاَ أُشَفِّعُ فِيهِ أَحَداً أَبَدًا، وَلاَ أَتَحَنَّثُ إِلَى نَذْرِي، فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِيَغُوثَ، وَهُمَا مِنْ بَنِي زُهْرَةَ، فقَالَ لَهُمَا: أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ لَمَّا أَدْخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ فَإِنَّهَا لاَ يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذرَ قَطِيعَتِي، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُالرَّحْمَنِ، مُشْتَمِلَيْنِ بِأَرْدِيَتِهِمَا حَتَّى اسْتَأْذَنَا عَلَى عَائِشَةَ فَقَالاَ: السَّلاَمُ عَلَيْكِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَنَدْخُلُ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: ادْخُلُوا، قَالاَ: كُلُّنَا؟ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! قَالَتْ: نَعَمْ: ادْخُلُوا كُلُّكُمْ، وَلاَ تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا دَخَلُوا دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ فَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا يَبْكِي، وَطَفِقَ الْمِسْوَرُ وَعَبْدُالرَّحْمَنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلاَّ مَا كَلَّمَتْهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ، وَيَقُولاَن: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ —مَا عَلِمْتِ مِنَ— الْهِجْرَةِ؛ فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ .

قَالَ: فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيجِ طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمَا وَتَبْكِي وَتَقُولُ إِنِّي قَدْ نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ فَلَمْ يَزَالاَ بِهَا حَتَّى كَلَّمَت ابْنَ الزُّبَيْرِ وَأَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا أَرْبَعِينَ رَقَبَةً وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَّ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا.

Bahwa Abdullah ibnu Az-Zubair berkata dalam satu jual beli - atau satu pemberian- yang diberikan Aisyah, "Demi Allah, Aisyah harus menghentikan perbuatannya atau Saya meninggalkannya."

Lalu Aisyah bertanya, "Apakah dia telah berbicara seperti itu?" Para sahabat menjawab, "Ya" Aisyah berkata, "Dengan perkataannya, maka bagi Saya demi Allah! bahwa Saya tidak akan berbicara dengan Ibnu Az-Zubair selamanya". Lalu Ibnu Az-Zubair minta tolong kepada sahabat Muhajirin ketika kesenjangan berbicara terjadi antara Aisyah dengannya. Kemudian Aisyah berkata, "Demi Allah! Saya tidak akan minta tolong kepada salah seorang dalam masalah ini selamanya, dan Saya tidak akan melanggar nadzar Saya." Tatkala hal ini terlalu lama dirasakan oleh Ibnu Az-Zubair, maka dia berbicara dengan Al Miswar ibnu Al Makhramah dan Abdurrahman ibnu Al Aswad ibnu Abdu Yaghuts, keduanya berasal dari bani Zahrah, lalu Ibnu Az-Zubair berkata kepada keduanya, "Saya minta kepada engkau berdua bersumpah kepada Allah agar memasukkan Saya kepada Aisyah, karena sesungguhnya tidak halal bagi dia bernadzar memutus hubungan dengan Saya. Kemudian Al Miswar dan Abdurrahman menerima (permohonan tersebut), dan keduanya bersama Ibnu Az-Zubair sambil memegangi selendang keduanya datang meminta izin kepada Aisyah, lalu keduanya berkata, "*Assalamu'aliki wa rahmatullahi wa Barakatuhu*, apakah kami boleh masuk?" Aisyah menjawab, "Masuklah" Keduanya menjawab, "Kami semua?, wahai *ummul mukminin*!" Aisyah menjawab, "Ya." Maka masuklah semuanya, dan dia tidak tahu jika keduanya bersama Ibnu Az-Zubair. Tatkala mereka masuk, masuklah Ibnu Az-Zubair ke dalam hijab lalu merangkul Aisyah dan mengharap kepadanya sambil menangis, Al Miswar dan Abdurrahman merayu Aisyah kecuali perkataan yang diucapkan Aisyah kepada Ibnu Az-Zubair dan diterimanya dari Ibnu Az-Zubair. Lalu keduanya berkata, "Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang -sesuatu yang engkau ketahui- mendiamkan orang lain, karena tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari."

Auf ibnu Al Harits berkata, "Tatkala mereka memperbanyak peringatan dan tekanan kepada Aisyah, maka Aisyah langsung mengingat keduanya dan menangis seraya berucap, 'Sesungguhnya saya telah bernadzar dan nadzar itu berbahaya.' Kemudian keduanya tetap (mengingatkan) Aisyah sehingga dia mau berbicara dengan

Ibnu Az-Zubair. (Akhirnya) Aisyah menebus nadzarnya dengan memerdekakan empat puluh budak, dan setelah itu dia mengingat nadzarnya lalu menangis sehingga tetesan air matanya membasahi kerudungnya."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2029).[Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 62- Bab *Al Hijrah* dan perkataan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam, "La Yahillu Lirajulin 'An Yahjura Akhahu Fauqa Tsalatsin"*].

165. Mendiamkan Orang Muslim – 189

307/399. Dari Anas ibnu Malik, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٠٧/٣٩٩ لاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ! إِخْوَانًا، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ.

"Janganlah kamu saling membenci, janganlah kamu saling iri hati, dan janganlah kamu saling bermusuhan (bertolak belakang)!. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara, karena tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari."

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul-Maram* (404). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 57- Bab *Ma Yanha Anit-Tahaasudi wat Tadabburi.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-shilatu wal Adab,* hadits 23].

308/399. Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٠٨/٣٩٩ لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ يَلْتَقِيَانِ فَيَصُدُّ هَذَا وَيَصُدُّ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

"Tidak halal bagi seseorang mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari, keduanya bertemu, lalu yang ini menolak (berpaling kekiri) dan yang ini menolak (berpaling kekanan). Sebaik-baik dari keduanya adalah yang lebih dahulu memulai dengan salam."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1246). *Al Irwa`* (2029). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 62- Bab *Al Hijrah*....... Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 25].

309/400. Dari Abu Hurairah, dari Nabi ***shallallahu 'alaihi wasallam*** bersabda,

٣٠٩/٤٠٠ لاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَنَافَسُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

"Janganlah saling membenci dan janganlah saling mendahului (dengan cacian), dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul-Maram* (404). [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 57- Bab *Ma Yanha Anit-Tahasudi wat-Tadaburi.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 31].

Saya berkata, "Tidak terdapat dalam Bukhari kalimat, *'Walaa Tanaafasuu'* dan sebenarnya kalimat itu adalah kalimat periwayatan Muslim, akan disebutkan (317) -dan telah dinisbatkan hadits tersebut dalam *Al Fath* (10\483) kepada Abdurrazzak saja!, yang merupakan potongan dari hadits Abu Hurairah yang akan disebutkan secara sempurna (315).

310/401. Dari Anas bahwa Rasulullah ***shallallahu 'alaihi wasallam*** bersabda,

٣١٠/٤٠١ مَا تَوَادَّ اثْنَانِ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ فِي الْإِسْلَامِ، يُفَرِّقُ بَيْنَهُمَا أَوَّلُ ذَنْبٍ يُحْدِثُهُ أَحَدُهُمَا.

"Tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah Azza wa Jalla atau karena Islam, lalu keduanya berpisah, maka dosa yang pertama yang dilakukan oleh salah seorang dari keduanya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (637).

311/402. Dari Hisyam ibnu Amir Al Anshari -anak paman dari Anas ibnu Malik, dan bapaknya terbunuh pada perang Uhud- bahwasanya dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١١/٤٠٢ ١٥٦٦٨ لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلاَثٍ، فَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا دَامَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَ إِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُونُ كَفَارَتُهُ عِنْدَ سَبْقِهِ بِالْفَيْءِ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلاَ الْجَنَّةَ جَمِيْعًا أَبَدًا، فَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ تَسْلِيْمَهُ اَوْسَلاَمَهُ، رَدَّ عَلَيْهِ الْمَلَكُ، وَرَدَّ عَلَى الآخَرِ الشَّيْطَانُ.

"Tidak halal bagi seorang muslim memutus (hubungan dengan saudaranya) yang muslim melebihi tiga hari, karena keduanya menyimpang dari kebenaran selama keduanya dalam pemutusan hubungan tersebut. Sesungguhnya yang lebih dahulu kembali dari keduanya, maka kembalinya tersebut merupakan kafarat (pelebur dosa). Jika keduanya meninggal dalam keadaan memutuskan hubungan mereka berdua, maka keduanya tidak akan masuk surga selamanya, dan jika salah satunya memberi salam kepada yang lain lalu dia enggan untuk menjawab salam dan kata persahabatannya, maka malaikat yang menjawab salamnya tersebut dan syetan menjawab yang lain (keengganannya)."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (7/95), *Ash-Shahihah* (1246).

312/403. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٣/٣١٢ إِنِّي لَأَعْرِفُ غَضَبَكِ وَرِضَاكِ. قَالَتْ قُلْتُ وَكَيْفَ تَعْرِفُ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّكِ إِذَا كُنْتِ رَاضِيَةً قُلْتِ بَلَى وَرَبِّ مُحَمَّدٍ وَإِذَا كُنْتِ سَاخِطَةً، قُلْتِ: لاَ، وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ، قَالَتْ: قُلْتُ أَجَلْ لَسْتُ أُهَاجِرُ إِلاَّ اسْمَكَ.

'Sesungguhnya Saya pasti mengetahui kemarahanmu dan keridhaanmu.'"

Aisyah berkata, "Saya berkata, 'Bagaimana engkau mengetahui hal itu wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Sesungguhnya engkau apabila dalam keadaan ridha, engkau pasti berkata, "Tentu, dan demi Tuhan Muhammad," dan apabila engkau marah, engkau pasti berkata, "Tidak, demi Tuhan Ibrahim."*

Aisyah berkata, "Saya menjawab, 'Pasti! karena Saya tidak meninggalkan kecuali namamu.'"

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab*, 63- Bab *Ma Yajuzu Minal Hijran Liman Asha*. Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilush-Shahabah*, hadits 80].

166. Orang yang Mendiamkan Saudaranya Selama Satu Tahun - 190

313/404. Dari Abu Khirasyu As-Sulami, bahwasanya dia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٠٤/٣١٣ مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفْكِ دَمِه.

"Barang siapa mendiamkan saudaranya selama setahun, maka dia seperti menumpahkan darahnya."

Dalam satu riwayat, dari Imran ibnu Abu Anas, bahwa seseorang dari qabilah Aslam dan kalangan sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* meriwayatkan hadits kepadanya, dari Nabi *shallallahu*

'alaihi wasallam bersabda, (lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas).

Pada tempat pertemuan itu terdapat Muhammad ibnu Al Munkadir dan Abdullah ibnu Abu Attab, lalu keduanya berkata, "Sungguh kami telah mendengarkan hadits ini dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (928).

167. Orang-orang yang Mendiamkan Orang Lain – 191

314/406. Dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١٤/٤٠٦ لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ.

"Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari, keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang satunya lagi berpaling, dan sebaik-baik keduanya adalah yang memulai salam."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (2029).

168. Saling Membenci – 192

315/408. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١٥/٤٠٨ لاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

'Janganlah saling membenci dan janganlah saling iri hati, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.'"

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul Maram* (404). [Bukhari, 67-Kitab *An-Nikah,* 45- Bab *La Yakhthubu 'Ala Khithbati Akhihi.* Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 30].

316/409. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١٦/٤٠٩ تَجِدُ شَرَّ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عِنْدَ اللهِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ وَيَأْتِي هَؤُلاَءِ بِوَجْهٍ.

"Engkau akan mendapatkan sejelek-jeleknya manusia pada hari kiamat di sisi Allah, yaitu orang yang bermuka dua. Datang kepada satu kelompok dengan satu wajah dan mendatangi kelompok lain dengan wajah yang lain."

Shahih, [Bukhari, 93- Kitab *Al Ahkam,* 27- Bab *Ma Yukrahu min Tsana`is-Sulthan.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 98].

317/410. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١٧/٤١٠ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلاَ تَنَاجَشُوْا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَنَافَسُوا وَلاَ تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

'Jauhilah berprasangka, karena berprasangka itu adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah jual beli dengan penipuan, janganlah saling iri hati, janganlah saling membenci, janganlah ingin menang sendiri, dan janganlah saling memutuskan hubungan. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Shahih, di dalam kitab *Gayatul Maram* (417). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 57- Bab *Ma Yunha minat-Tahasudi wat-Tadaburi.* Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal-Adab,* hadits 28].

318/411. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣١٨/٤١١ تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلاَّ رَجُلٌ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

"Pintu-pintu surga dibuka pada hari senin dan kamis, lalu setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun diampuni (dosanya), kecuali seseorang yang antara dia dan saudaranya terjadi permusuhan.

Lalu dikatakan, 'Tangguhkanlah dua orang ini sehingga keduanya berdamai.'"

Shahih, di dalam kitab *Al-Irwa`* (948/949): [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits 35].

319/412. Dari Abu Ad-Darda` berkata,

٣١٩/٤١٢ أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِمَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصِّيَامِ ؟ إِصْلاَحُ ذَاتِ الْبَيْنِ ، أَلاَ وَإِنَّ الْبُغْضَةَ هِيَ الْحَالِقَةُ.

"Maukah engkau saya beritahukan tentang sesuatu yang lebih baik daripada sadaqah dan puasa? Yaitu mendamaikan permusuhan diantara manusia. Ingatlah, sesungguhnya kebencian itu adalah penghancur agama."

Shahih, sanadnya, dan telah dijelaskan pada hadits nomor (303/391) Hadits tersebut *marfu'.*

169. Orang yang Memberi Isyarat kepada Saudaranya, Sekalipun Dia Tidak Minta Pendapat kepadanya - 195

320/416. Dari Wahab ibnu Kaisan -Wahab sempat bertemu Abdullah ibnu umar-,

٣٢٠/٤١٦ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَأَى رَاعِيًا غَنَماً فِي مَكَانٍ قَبِيحٍ، ورَأَى ابْنُ عُمَرَ مَكَانًا أَمْثَلَ مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ: وَيْحَكَ يَا رَاعِي حَوِّلْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِه.

"Bahwa Ibnu Umar melihat seorang penggembala dan kambing di tempat yang jelek dan dia melihat suatu tempat yang lebih bagus daripada tempat itu, lalu dia berkata kepada (penggembala), 'Celaka engkau wahai penggembala!, alihkanlah (kambingmu), karena saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Setiap penggembala (pemimpin) bertanggung jawab atas apa yang digembalanya (dipimpinnya)".'"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1/36). [Bukhari, 43-Kitab *Al Istiqraadh,* 20- Bab *Al Abdu Ra'in fi Mali Sayyidihi.* Muslim, 33- Kitab *Al Imarah,* hadits 20].

170. Orang yang Tidak Senang Perumpamaan-perumpamaan Jelek - 196

321/317. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٢١/٤١٧ لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السُّوءِ، اَلْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ.

"Kita tidak mempunyai perumpamaan-perumpaan jelek, maka orang yang menarik kembali hibahnya seperti anjing yang menelan kembali muntahan-muntahannya."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (1622). [Bukhari, 51-Kitab *Al Hibah,* 30- Bab *La Yahillu li Ahadin 'An yarji'a fi Hibatin wa Shadaqatin.* Muslim, 24- Kitab *Al Hibah,* hadits 5].

171. Hadits yang Menyebutkan Rekayasa dan Penipuan - 197

322/418. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٢٢/٤١٨ اَلْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالْفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ.

'Orang mukmin adalah orang yang sedikit kesalahannya dan yang terhormat, sedang orang kafir adalah orang yang berusaha membuat kerusakan dan yang hina'."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (935).

172. Mencaci Maki -198

323/420. Dari Ummu Ad-Darda` (Ash-Shughra Al Faqihah),

٣٢٣/٤٢٠ أَنَّ رَجُلاً أَتَاهَا، قَالَ: إِنَّ رَجُلاً نَالَ مِنْكَ عِنْدَ عَبْدِالْمَلِكِ، فَقَالَتْ: أَنْ نُؤْبَنَ بِمَا لَيْسَ فِيْنَا، طَالَمَا زُكِّيْنَا بِمَا لَيْسَ فِيْنَا.

Bahwa seseorang mendatanginya lalu berkata, "Sesungguhnya seseorang mencaci makimu di sisi Abdul Malik." Lalu Ummu Ad-Darda' berkata, "Kita dicaci maki dengan sesuatu yang tidak ada pada kita dan kita disucikan dengan sesuatu yang tidak ada pada kita."

Hasan, sanadnya.

324/421. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud,

٣٢٤/٤٢١ إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِصَاحِبِهِ: أَنْتَ عَدُوِّي، فَقَدْ خَرَجَ أَحَدُهُمَا مِنَ الإِسْلاَمِ، أَوْ بَرِيءَ مِنْ صَاحِبِهِ.

قَالَ قَيْسٌ: وَ أَخْبَرَنِي –بَعْدُ– أَبُو جُحَيْفَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ، قَالَ: إِلاَّ مَنْ تَابَ.

"Apabila seseorang berkata kepada temannya, 'Kamu musuhku', maka (dia) dari salah satunya sungguh telah keluar dari Islam, dan ia terbebas dari temannya (tidak menjadi tanggung jawab temannya)."

Qais berkata, "Abu Juhaifah -setelah itu- menceritakan kepada saya bahwa Abdullah (Ibnu Mas'ud) berkata, '(Kecuali orang yang bertaubat)'."

Shahih, sanadnya.

173. Memberi Minuman Air - 199

325/422. Dari Laits, dari Thawus dari Ibnu Abbas, saya mengira hadits tersebut *marfu'* (Laits merasa ragu) berkata,

٣٢٥/٤٢٢ فِي ابْنِ آدَمَ سِتُّوْنَ وَثَلَثمائة سُلاَمَي، أَوْ عِظَمٌ -أَوْ مَفْصَلٌ- عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ؛ كُلُّ كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ صَدَقَةٌ، وَعَوْنُ الرَّجُلِ أَخَاهُ صَدَقَةٌ؛ وَالشُّرْبَةُ مِنَ الْمَاءِ (يَسْقِيْهَا) صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ.

"Dalam tubuh manusia terdapat 360 persendian -tulang atau sambungan- setiap satu persendian setiap harinya terdapat shadaqah, setiap perkataan yang baik adalah sadaqah, seseorang yang menolong saudaranya adalah sadaqah, memberikan seteguk air minum adalah shadaqah, dan menyingkirkan duri dari jalan adalah shadaqah."

Shahih lighirihi, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (576 dan 573-577). Muslim, dari Hadits Abu Dzarr yang diriwayatkannya dengan ringkas.

174. Dua Orang yang Saling Mencaci Perkataannya - 200

326/423. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٢٦/٤٢٣ اَلْمُسْتَبَّانُ مَا قَالاَ ؛ فَعَلَى الْبَادِىءِ ، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومَ.

"Dua orang yang saling mencaci perkataannya, maka wajib bagi yang memulainya (menyudahinya), sehingga tidak melampaui orang yang dizhalimi."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (570). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 68].

327/424. Dari Anas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٤/٣٢٧ اَلْمُسْتَبَّانُ مَا قَالاَ ؛ فَعَلَى الْبَادِىءِ مَا لَمْ يَعْتَدِى الْمَظْلُومَ.

"Dua orang yang saling mencaci perkataannya, maka wajib bagi yang memulainya (menyudahi caciannya) sehingga orang yang dizhalimi itu melewati batas."

Hasan shahih, di dalam kiatb *Ash-Shahihah.*

328/425. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٥/٣٢٨ أَتَـدْرُوْنَ مَا الْعِضَّـةُ؟ قَالُوا : اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : نَقْلُ الْحَدِيْثِ مِنْ بَعْضِ النَّاسِ إِلَى بَعْضٍ، لِيُفْسِدُوا بَيْنَهُمْ.

"Apakah kalian tahu apa kebohongan itu?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya," Nabi bersabda, *"Mengutip pembicaraan dari sebagian orang dan memberitahukannya kepada sebagian yang lain, dengan maksud agar supaya mereka merusak antara sesama mereka."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (84).

329/426. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٦/٣٢٩ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا، وَلاَ يَبْغِ بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ.

"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada saya agar engkau rendah hati, dan janganlah sebagian dari kamu menganiaya sebagian yang lain."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (570).

175. Dua Orang yang Mencaci Adalah Dua Syetan yang Saling Menampilkan Kejelekan dalam Pembicaraannya dan Saling Berdusta -201

330/427. Dari Iyadh ibnu Himar berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٧/٣٣٠ وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لاَ يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلاَ يَبْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً سَبَّنِي فِي مَلَأٍ؛ هُمْ أَنْقَصُ مِنِّي، فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، هَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ جُنَاحٌ؟ قَالَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ.

"Sesungguhnya Allah mewahyukan kepada saya agar engkau saling rendah hati sehingga seseorang tidak menzhalimi orang lain dan tidak (pula) sombong terhadap orang lain." Saya berkata, "Wahai Rasulullah! beritahukan kepada saya sekiranya seseorang mencaci maki saya di tengah-tengah orang banyak, sedangkan mereka lebih lemah daripada saya, lalu saya membalasnya, apakah dalam hal itu saya mendapatkan balasan?" Rasulullah menjawab, *"Dua orang yang saling mencaci adalah dua syetan yang saling berbuat buruk dalam pembicaraanya dan saling berdusta."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (570). [Muslim, 51-Kitab *Al Jannah,* hadits 94, tanpa kalimat paragraph caci-maki].

331/428. Iyadh berkata,

٤٢٨/٣٣١ وَكُنْتُ حَرَبًا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهْدَيْتُ إِلَيْهِ نَاقَةً، قَبْلَ أَنْ أَسْلَمَ، فَلَمْ يَقْبَلْهَا، وَقَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ زَبْدَ الْمُشْرِكِيْنَ.

"Saya pernah sangat marah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* ketika saya menghadiahkan seekor unta kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sebelum saya masuk Islam. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak menerima hadiah tersebut dan bersabda, *'Sesungguhnya saya enggan untuk menerima hadiah-hadiah dari orang musyrik'.*"

Shahih, di dalam kiatb *Shahih Abu Daud* (2690). [Abu Daud, 19- Kitab *Al Haraj*, 35- Bab *Fil Imam Yaqbalu Hadaaya Al Musyrikin*. Tirmidzi, 19- Kitab *As-Sairi*, 24- Bab *Fi Karahiyati Hadaya Al Musyrikin*].

176. Mencaci Maki Orang Muslim Itu Fasik - 202

332/429. Dari Sa'ad ibnu Malik, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٢٩/٣٣٢ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ.

"Mencaci-maki orang muslim adalah fasik."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul-Hilal* (442). [Nasa`i, 37-Kitab *Tahrimud-Dam*, 27- Bab *Qitalul Muslim*. Ibnu Majah, 36- Kitab *Al Fitan*, 4- Bab *Sibabul Muslimi Fusuqun*, hadits 3914].

333/430. Dari Anas berkata,

٤٣٠/٣٣٣ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا، وَلاَ لَعَّانًا، وَلاَ سَبَّابًا، كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْمَعْتَبَةِ: مَالَهُ تَرِبَ جَبِيْنُهُ؟

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bukan seorang yang keji, bukan juga orang yang suka melaknat, dan bukan orang yang suka

mencaci-maki. Rasulullah ketika mencela mengucapkan, *'Kenapa keningnya berdebu ?'"*[16]

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah*(286). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adabu,* 38- Bab *Lam Yakunin-Nabiyyu Shallallahu 'Alaihi Wasallam Fahisyan*].

334/431. Dari Abdullah ibnu Mas'ud, dari Nabi *shallallahu Alaihi wasallam,*

٣٣٤/٤٣١ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

"Mencaci-maki seorang muslim adalah fasik, sedangkan membunuhnya adalah kufur."

Shahih, di dalam kitab *Takhrijul Halal* (442). [Bukhari, 2-Kitab *Al Iman,* 36- Bab *Khauful Mukmini min An Yahbatha Amaluhu.* Muslim, 1-Kitab *Al Iman,* hadits 116].

335/432. Dari Abu Dzarr berkata, "Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٣٥/٤٣٢ لاَ يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلاً بِالْفُسُوقِ وَلاَ يَرْمِيهِ بِالْكُفْرِ إِلاَّ ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ.

'Seseorang diharamkan untuk menuduh fasik orang lain, dan juga tidak menuduhnya dengan kufur, maka jika tidak, tuduhan itu kembali kepada dirinya, sekiranya temannya yang dituduh itu tidak seperti yang dituduhkannya'."

---

[16] Kalimat ini sering disampaikan orang Arab. Mereka tidak bermaksud mendoakan hal jelek kepada orang yang diajak bicara (Mukhathab) dengan kalimat tersebut, sebagaimana mereka mengatakan: *Qaatalahullah,* menurut pendapat yang lain :

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2891). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 38- Bab *Lam Yakunin-Nabiyyu Shallallahu 'Alaihi Wasallam Fahisyan*].

336/433. Abu Dzar mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٣٣/٣٣٦ مَنْ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَقَدْ كَفَرَ وَمَنِ ادَّعَى قَوْمًا لَيْسَ هُوَ مِنْهُمْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلاً بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوُّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَاكَ إِلاَّ حَارَتْ عَلَيْهِ.

"Barang siapa mengaku-ngaku dirinya kepada selain bapaknya dan dia tahu, maka sungguh telah kafir. Barang siapa mengaku dirinya dari suatu kaum yang dia sendiri bukan dari mereka, maka dia akan masuk neraka, dan barang siapa memanggil seseorang dengan kafir atau dia berkata, 'Musuh Allah', dan orang yang dipanggil itu tidak seperti yang dituduhkannya, maka apa yang dituduhkannya akan kembali kepadanya."

Shahih, di dalam kitab *Ghayatul Maram* (266-267). [Bukhari, 61-Kitab *Al Manaqib,* 5- Bab *Haddatsana Abu Ma'mar.* Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 112].

337/434. Dari 'Adi ibnu Tsabit berkata, "saya mendengar Sulaiman ibnu Shurad -seorang dari kalangan sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*- berkata,

٤٣٤/٣٣٧ اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَضِبَ أَحَدُهُمَا، فَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى انْتَفَخَ وَجْهُهُ وَتَغَيَّرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذِي يَجِدُ.

فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: [إِنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: /١٣١٩] تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيْمِ، فَقَالَ: أَتُرَى بِي بَأْسًا! أَمَجْنُونٌ أَنَا؟ اذْهَبْ.

'Dua orang (saling) menganggap celaka di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu salah satunya marah sampai marahnya memuncak sehingga wajahnya berubah merah, kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya saya mengetahui suatu kalimat sekiranya seseorang mengucapkannya niscaya apa yang dirasakannya (kemarahannya) menjadi hilang."* Kemudian seorang laki-laki menghampirinya dan memberitahukan tentang sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan berkata, '[Sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 1319] *"Berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk".* Lalu dia menjawab, "Apakah engkau melihat aku bengis! apakah saya gila? Pergilah!'"

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 72- Bab *Ma Yunha Minas-Sibabi wal-La'ni.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* **hadits 109].**

177. Orang yang Tidak Menghadapi Manusia dengan Perkataannya - 203

338/436. Dari Aisyah berkata,

٣٣٨/٤٣٦ صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَرَخَّصَ فِيهِ، فَتَنَزَّهَ عَنْهُ
قَوْمٌ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَطَبَ فَحَمِدَ اللَّهَ ثُمَّ قَالَ: مَا
بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُونَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ؟ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْلَمُهُمْ بِاللَّهِ وَأَشَدُّهُمْ
لَهُ خَشْيَةً.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melakukan sesuatu, lalu memberi kemurahan dalam hal tersebut. Namun kaum itu justru menjauhkan diri dari sesuatu tersebut, kemudian sampai kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berita tersebut. Lalu Nabi berkhutbah dengan memuji kepada Allah dan bersabda, *'Mengapa satu kaum menjauhkan diri dari sesuatu yang saya lakukan? Demi Allah sungguhnya saya adalah orang yang lebih mengetahui Allah dan orang yang paling takut kepada-Nya di antara mereka."*

Shahih, [Bukhari, 78- Kitab *Al Adab,* 72- bab *Ma Lam Yuwajihin-Nasi bil 'Itabi*. Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il,* hadits 127).

178. Orang yang Berkata kepada Orang Lain, "Wahai Munafik!" Menurut Interpretasi yang Dilakukannya - 204

339/438. Dari Ali *radhiallahu 'anhu* berkata,

٣٣٩/٤٣٨ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ وَكِلاَنَا فَارِسٌ فَقَالَ انْطَلِقُوا حَتَّى تَبْلُغُوا رَوْضَةَ كَذَا وَكَذَا فِيهَا امْرَأَةٌ مَعَهَا كِتَابٌ مِنْ حَاطِبٍ إِلَى الْمُشْرِكِينَ، فَأْتُونِي بِهَا.

فَوَافَيْنَاهَا تَسِيرُ عَلَى بَعِيرٍ لَهَا وَحَيْثُ وَصَفَ لَنَا النَّبِيُّ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا الْكِتَابُ الَّذِي مَعَكَ؟ قَالَتْ مَا مَعِي كِتَابٌ فَبَحَثْنَا بِهَا وَبَعِيرُهَا فَقَالَ صَاحِبِي: مَا أَرَى فَقُلْتُ: مَا كَذَبَ النَّبِيُّ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لأُجَرِّدَنَّكِ أَوْ لَتُخْرِجِنَّهُ، فَأَهْوَتْ بِيَدِهَا إِلَى حُجْزَتِهَا عَلَيْهَا إِزَارُ صُوفٍ، فَأَخْرَجَتْ فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: خَانَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ، دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَهُ!

قَالَ: مَا بِي إِلاَّ أَنْ أَكُونَ مُؤْمِنًا بِاللَّهِ، وأَرَدْتُ أَنْ تَكُونَ لِي عِنْدَ الْقَوْمِ يَدٌ، قَالَ: صَدَقَ، يَا عُمَرُ! أَوَ لَيْسَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا؟ لَعَلَّ اللَّهَ اطَّلَعَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ وَجَبَتْ لَكُمُ الْجَنَّةُ.

فَدَمَعَتْ عَيْنَا عُمَرَ وَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengutus saya dan Az-Zubair ibnu Al Awwam, kami berdua sama-sama penunggang kuda, lalu Rasul bersabda, *'Pergilah sehingga kalian sampai pada suatu taman ini dan itu. Pada tempat tersebut terdapat seorang wanita yang membawa kitab dari seorang pengumpul kayu untuk orang-orang musyrik, maka bawalah dia pada saya'.*

Lalu kami bawa dia naik di atas untanya, sebagaimana yang diilustrasikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada kami. Lalu kami tanyakan, 'Kitab yang kamu bawa di mana?' Wanita itu menjawab, 'Saya tidak membawa kitab'. Kemudian kami cari padanya dan untanya, lalu teman saya berkata, 'Saya tidak melihat'. Kemudian saya berkata, 'Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak pernah berbohong, dan demi Dzat yang jiwa saya berada pada kekuasaannya! Sungguh saya akan menelanjangimu atau engkau mengeluarkan kitab itu'. Lalu sayaturunkan tangannya (sambil menggeledah) ke tempat ikatan sarungnya dan dia memakai sarung, dari bulu (*shuf*). Lalu saya keluarkan kemudian kami mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam.* Lalu Umar berkata, 'Dia telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, biarlah saya potong lehernya!' Nabi bertanya, *'Apa yang mendorongmu?'* Umar menjawab, 'Tidak ada yang mendorong saya kecuali saya beriman kepada Allah, dan saya ingin mempunyai tenggang rasa pada suatu kaum'. Nabi menjawab, *'Benar, wahai Umar!, bukankah dia telah mengikuti perang Badar? mudah-mudahan Allah melihat mereka'.* Lalu nabi berkata, *'Berbuatlah apa yang engkau inginkan, sesungguhnya surga itu telah disiapkan atasmu'."*

Kemudian kedua mata Umar meneteskan air mata dan dia berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2381). [Bukhari, 56- Kitab *Al Jihad,* 141- Bab *Al Jasus.* Muslim, 44- Kitab *Fadha`ilish-Shahabati,* hadits 161).

179. Orang yang Berkata kepada Saudaranya, "Wahai Kafir!" - 205

340/439. Dari Abdullah ibnu Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٤٠/٤٣٩ أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لأَخِيْهِ: كَافِرٌ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

"Siapa saja yang mengatakan kepada saudaranya, 'Wahai kafir!,' maka sungguh salah satunya kembali kepada ucapan tersebut."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2891). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adabu,* 73- Bab *Man Kaffara Akhahu bi Ghairi Ta'wil.* Muslim, 1- Kitab *Al Iman,* hadits 111].

341/440. Dari Abdullah ibnu Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٤١/٤٤٠ إِذَا قَالَ لِلآخَرِ: كَافِرٌ، فَقَدْ كَفَرَ أَحَدُهُمَا، إِنْ كَانَ الَّذِي قَالَ لَهُ كَافِرًا؛ فَقَدْ صَدَقَ؛ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ كَمَا قَالَ لَهُ فَقَدْ بَاءَ الَّذِي قَالَ لَهُ بِالْكُفْرِ.

"Apabila seseorang berkata kepada orang lain, 'Kafir!,' maka salah satunya telah kafir. Jika orang yang dikatakan kafir itu (benar) kafir, maka orang yang mengatakan itu benar. Jika orang yang dikatakan itu tidak

seperti yang dikatakannya, maka ucapan kufur tersebut kembali kepada diri orang yang mengatakannya."

Shahih, (dari sumber yang sama). [Muslim, seperti arti hadits yang terdahulu].[17]

180. Gembira Atas Bencana yang Menimpa Musuh- 206

342/441. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٤٢/٤٤١ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

"Memohon perlindungan (kepada Allah) dari ketentuan yang jelek dan dari kegembiraan musuh atas kedukaan orang yang dimusuhinya."

Shahih, di dalam kitab *Azh-Zhilal* (382, 383). [Bukhari, 80- Kitab *Ad-Da'awat,* 28- Bab *At-Ta'awuzh min Jahdil Bala`i.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikru wad-Dua`i,* hadits 53].

181. Menyia-nyiakan Harta - 207

343/442. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

---

17 Seperti itu pernyataannya!, dan hal ini merupakan perbuatan yang sangat gegabah. Adapun pensyarahan kitab ini, maka dia menisbatkan hadits tersebut (1/529) kepada Bukhari juga, namun redaksi yang ada pada Bukhari adalah redaksi sebelumnya, yang merupakan redaksi yang ringkas, sebagaimana yang engkau lihat!

٣٤٣/٤٤٢ إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا، وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلاَثًا؛ يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ، وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا، وَأَنْ تُنَاصِحُوا مَنْ وَلاَّهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

"Sesungguhnya Allah telah meridhai bagimu tiga hal dan membenci tiga hal bagimu. Tiga hal yang diridhai Allah bagimu adalah menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, berpegang teguh pada agama Allah, dan saling memberi nasihat kepada pemimpin yang Allah jadikan pimpinan bagimu. Tiga hal yang Allah membenci bagimu yaitu, banyak bicara, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (685). [Muslim, 30-Kitab *Al Aqdhiah,* hadits 10].

344/443. Dari Ibnu Abbas,

٣٤٤/٤٤٣ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ} [النور: ٣٩] قَالَ: فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلاَ تَقْتِيْرٍ.

-Menafsirkan firman Allah *Azza wa Jalla,* (*Sesuatu apapun yang kamu nafkahkan/ dermakan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah sebaik-baik pemberi rezeki* (Qs. An-Nuur (24): 39)- berkata, "Tidak menghambur-hamburkan dan tidak juga pelit."

Shahih, sanadnya.

182. Orang-orang yang Berbuat Tabdzir - 208

345/444. Dari Abu Al Ubaidain, ia berkata,

٤٤٤/٣٤٥ سَأَلْتُ عَبْدَاللهِ [هُوَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ] عَنِ {الْمُبَذِّرِيْنَ}؟ قَالَ: اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي غَيْرِ حَقٍّ.

"Saya bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang orang orang yang berbuat *tabdzir* (menyia-nyiakan harta)." Dia menjawab, "Yaitu orang-orang yang membelanjakan hartanya bukan dalam kebenaran."

Shahih, sanadnya.

346/445. Dari Ibnu Abbas (orang-orang yang berbuat *tabdzir*) berkata,

٤٤٥/٣٤٦ اَلْمُبَذِّرِيْنَ فِي غَيْرِ حَقٍّ.

"Yaitu orang-orang yang menyia-nyiakan hartanya bukan dalam kebenaran."

Shahih, sanadnya.

183. Memperbaiki Rumah - 209

347/446. Dari Aslam berkata,

٤٤٦/٣٤٧ كَانَ عُمَرَ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَصْلِحُوا عَلَيْكُمْ مَثَاوِيْكُمْ، وَأَخِيْفُوا هَذِهِ الْجِنَّانَ قَبْلَ أَنْ تُخِيْفُكُمْ؛ فَإِنَّهُ لَنْ يَبْدُوَ لَكُمْ مُسْلِمُوْهَا، وَإِنَّا -وَاللهِ- مَا سَالَمْنَاهُمْ مُنْذُ عَادَيْنَاهُمْ.

"Umar pernah berbicara di atas mimbar, 'Wahai sekalian manusia! perbaikilah rumah-rumah kalian dan takut-takutilah ular ular kecil (di dalam rumah) sebelum ia menakut-nakuti kalian, karena sesungguhnya tidak akan nampak bagi kalian orang-orang yang menyerah kepada ular-ular kecil tersebut, dan sesungguhnya kami -demi Allah- tidak pernah tunduk dengan mereka sejak kami memusuhi mereka.'"

Shahih, sanadnya dan kalimat terakhir dari hadits tersebut bisa dikatakan sebagai hadits *marfu'*. *Al Miskat,* pada revisi yang kedua (4139).

184. Nafkah dalam Membangun - 210

348/447. Dari Khabbab berkata,

٣٤٨/٤٤٧ إِنَّ الرَّجُلَ لَيُؤَجَّرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ ؛ إِلاَّ الْبِنَاءَ.

"Sesungguhnya seseorang akan diberikan pahala dalam segala sesuatu yang diperbuatnya, kecuali membangun."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2831). Bukhari, dan akan diulang pada hadits nomor (187-*Babu Man Banaa-* 213).

185. Seseorang Bekerja Bersama Para Pekerjanya - 211

349/448. Dari Nafi' ibnu 'Ashim,

٣٤٩/٤٤٨ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَاللهِ بْنِ عَمْرُوْ وَقَالَ لاِبْنِ أَخٍ لَهُ خَرَجَ مِنَ الْوَهْطِ: أَيَعْمَلُ عُمَّالُكَ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي! قَالَ: أَمَّا لَوْ كُنْتَ ثَقَفِيًّا لَعَلِمْتَ مَا يَعْمَلُ عُمَّالُكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا فَقَالَ:

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَمِلَ مَعَ عُمَّالِهِ فِي دَارِهِ (وَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ مَرَّةً: فِي مَالِهِ) كَانَ عَامِلاً مِنْ عَامِلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

"Bahwasanya dia mendengar Abdullah ibnu Amru berkata kepada anak saudara laki-lakinya (keponakannya) yang keluar dari kebun, 'Apakah para pekerjamu sedang bekerja?' Dia menjawab, 'Saya tidak tahu!' Ibnu Amru berkata, 'Adapun sekiranya engkau cerdas, niscaya engkau tahu apa yang sedang dilakukan para pekerjamu'. Kemudian Ibnu Amru menoleh kepada kami lalu berkata, 'Sesungguhnya seseorang apabila bekerja bersama para pekerjanya di rumahnya (Abu Ashim mengatakan dengan lafazh yang lain: Pada hartanya?), maka dia termasuk pekerja Allah *Azza wa Jalla*'."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (191).

186. Berlomba-lomba Meninggikan Bangunan–112

350/449. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٥٠/٤٤٩ لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ.

"Hari kiamat tidak akan bangkit sehingga orang-orang berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan."

Shahih, di dalam kitab *Al Irwa`* (1/32/3). Baihaqi, [Bukhari dalam, 92- Kitab *Al Fitan,* 25- Bab *Haddatsana Musaddad*].

351/450. Dari Al Hasan Al Bashri berkata,

٣٥١/٤٥٠ كُنْتُ أَدْخُلُ بُيُوْتَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خِلافَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ، فَأَتَنَاوَلُ سَقْفَهَا بِيَدِي.

"Saya pernah masuk rumah-rumah para istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada masa khilafah Utsman ibnu Affan, lalu saya dapat memegang atapnya dengan tangan saya."

Shahih, sanadnya.

352/451. Dari Daud ibnu Qais berkata,

٣٥٢/٤٥١ رَأَيْتُ الْحُجُرَاتِ مِنْ جَرِيْدِ النَّخْلِ؛ مَغْشِيٌّ مِنْ خَارِجٍ بِمَسُوحِ الشَّعْرِ، وأَظُنُّ عَرْضَ البيْتِ مِنْ بَابِ الحُجْرَةِ إِلَى بَابِ الْبَيْتِ نَحْوًا مِنْ ستٍّ أَوْ سَبْعِ أَذْرُعٍ، وَأُحْزِرَ الْبَيْتَ الدَّاخِلَ عَشَرَ أَذْرُعٍ، وَأَظُنُّ سَمَكَهُ بَيْنَ الثَّمَانِ وَالسَّبْعِ نَحْوَ ذَلِكَ، وَوَقَفْتُ عِنْدَ بَابِ عَائِشَةَ فَإِذَا هُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَغْرِبِ.

"Saya melihat kamar-kamar yang (terbuat) dari pelepah kurma, ditutup dari luarnya dengan tenunan kasar dari bulu, saya kira lebar rumah di pintu kamar sampai pintu rumah kurang lebih 6/7 dzira'[18] dan saya kira lebar rumah yang dalam 10 dzira', saya kira tinggi rumah tersebut antara 8 dan 7 dzira', dan saya berhenti di pintu Aisyah, tiba-tiba rumah itu menghadap ke Maghrib (Barat)."

Shahih, sanadnya.

---

[18] 1 dzira' adalah kurang lebih 47 cm (penerj)

187. Orang yang Membangun - 213

353/454. Dari Qais ibnu Abu Hazim berkata,

٣٥٣/٤٥٤ دَخَلْنَا خَبَابَ نَعُوْدُهُ، وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِيْنَ سَلَفُوا مَضَوْا وَلَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيَا، وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لاَ نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلاَّ التُّرَابَ، وَلَوْ لاَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ، لَدَعَوْتُ بِهِ.

ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ فَقَالَ:

إِنَّ الْمُسْلِمَ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يَنْفَعُهُ إِلاَّ فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي التُّرَابِ.

"Kami berkunjung kepada Khabbab dalam rangka menjenguknya, dia telah menghanguskan dengan besi hangat tujuh bakaran, lalu Khabbab berkata, 'Sesungguhnya para sahabat sebelum kita yang dahulu telah tiada dan mereka tidak kekurangan dengan dunia. Sesungguhnya kita mendapatkan sesuatu yang tidak mempunyai tempat baginya kecuali debu. Sekiranya Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak melarang kami berdoa untuk meminta kematian, maka niscaya aku berdoa meminta kematian'."

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2721). [Bukhari, 75- Kitab *Al Maradh,* 19- Bab *Tamannal-Maridhu Al Maut.* Muslim, 48- Kitab *Adz-Dzikri wad-Dua`u,* hadits 12].

Kemudian kami datangi dia (Khabbab) pada kesempatan lain dan dia sedang membangun tembok (pagarnya) lalu dia berkata, "Sesungguhnya orang muslim akan diberi pahala dalam segala sesuatu yang bermanfaat baginya, kecuali pada sesuatu yang dia jadikannya di atas tanah."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2831). Bukhari, dan periwayatnya sudah disebutkan (348).

354/456. Dari Abdullah ibnu Amru berkata,

٣٥٤/٤٥٦ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —وَأَنَا أُصْلِحُ خُصًّالَنَا— فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قُلْتُ: أُصْلِحُ خُصَّنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ: الأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* lewat- dan Saya sedang memperbaiki rumah Saya yang terbuat dari kayu dan bambu lalu Rasulullah berkata, '*Apa yang engkau kerjakan*?' Saya berkata, 'Saya memperbaiki rumah saya (yang terbuat dari kayu dan bambu) wahai Rasulullah!' Kemudian Rasulullah bersabda, '*Urusannya lebih cepat daripada masalah tersebut.*'"

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (4/132). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab*, 157- Bab *Ma Ja`a fil Bina`i*. Tirmidzi, 34- Kitab *Az-Zuhdu*, 25- Bab *Ma Ja`a fi Qashril Amal*].

188. Rumah yang Luas - 214

355/457. Dari Nafi' ibnu Abdul Harits,

٣٥٥/٤٥٧ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ، اَلْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ .

Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, "*Termasuk kebahagiaan seseorang adalah rumah yang lebar, tetangga yang baik, dan kendaraan yang nyaman.*"

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (282).

189. Mengukir Bangunan - 216

356/459. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

٣٥٦/٤٥٩ لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَبْنِيَ النَّاسُ بُيُوْتًا يُشَبِّهُوْنَهَا بِالْمَرَاحِلِ.
قَالَ إِبْرَاهِيْمُ: يَعْنِي الثِّيَابُ الْمُحَطَّطَةُ.

"Hari kiamat bangkit jika manusia membangun rumah seperti baju-baju yang bergambar."

Ibrahim berkata, "Maksudnya baju yang bergaris."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (279).

357/460. Dari Warrad (sekretaris Al Mughirah) berkata,

٣٥٧/٤٦٠ كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيْرَةِ: اُكْتُبْ إِلَيَّ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنَّ نَبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ، وَكُتِبَ إِلَيْهِ: إِنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ. وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوْقِ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدِ الْبَنَاتِ، وَمَنْعٍ وَهَاتِ.

"Muawiyah mengirim surat kepada Al Mughirah (isi suratnya), 'Tulislah kepada Saya apa yang engkau dengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*' Lalu Al Mughirah menulis kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi Allah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdzikir tiap-tiap habis shalat,

"Laa Ilaaha Illallahu Wahdahu Laa Syarikalahu, Lahul-Mulku Walahul-Hamdu Wahuwa 'ala Kulli Syai`in Qadiir, Allahumma Laa Maani'a Limaa A'thaita walaa Mu'thiya Limaa Mana'ta, Walaa Yanfa'u Dzal Jaddi Minkal Jaddu." (Tiada Tuhan selain Allah Yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, Milik-Nya semua kerajaan dan milik-Nya

segala pujian, Dia-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, Ya Allah tidak ada yang menghalangi kenikmatan yang telah Engkau berikan dan tidak ada yang memberi terhadap (kenikmatan) yang Engkau halangi, dan kekayaan (kekuatan) itu tidak bermanfaat bagi orang yang memilikinya untuk menolak (menghalangi) siksa engkau." Al Mughirah juga menulis kepada Muawiyah, 'Sesungguhnya Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* melarang banyak berbicara, banyak bertanya, menyia-nyiakan harta, durhaka kepada para ibu, membunuh hidup-hidup anak perempuan, dan menahan (pemberian orang) agar diberikan kepadanya."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (196). [Bukhari, 81-Kitab *Ar-Riqaaq,* 22- Bab *Maa Yukrahu min Qiila wa Qaala.* Muslim, 30- Kitab *Al Aqdhiah,* hadits 12, 13. Muslim, 5-Kitab *Al Masajid,* hadits 137].

358/461. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٥٨/٤٦١ لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ قَالُوا وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللّٰهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاغْدُوا وَرُوحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدِ، تَبْلُغُوا.

'Amal seseorang di antara kalian tidak akan bisa menyelamatkan pelakunya.' Para sahabat bertanya, 'Engkau juga wahai Rasulullah?' Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, 'Saya juga (tidak bisa menyelamatkan), hanya saja jika Allah melindungi Saya dengan rahmat-Nya, maka bersungguh-sungguhlah dan dekatkanlah dirimu (dari kebaikan). Pergilah dan bertolaklah sedikit dari kegelapan, maka ikutilah jalan pertengahan (dalam kesempurnaan), maka niscaya kalian akan sampai."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2602). [Bukhari, 81-Kitab *Ar-Riqaq,* 18- Bab *Al Qashdu wal Musyawarah 'alal Amal.* Muslim. 50-Kitab *Shifatul Munafiqina wa Ahkamihim,* hadits 71, 76].

190. Lemah Lembut - 217

359/462. Dari Aisyah istri Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata,

٣٥٩/٤٦٢ دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، قَالَتْ عَائِشَةُ فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ: وَعَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْلاً يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ.

"Sekelompok orang Yahudi masuk kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lalu berkata, 'Semoga kematian itu atas kalian.'" Aisyah berkata, "Saya memahami maksud perkataan mereka, lalu Saya berkata, 'Semoga kematian dan laknat itu atas kalian.'" Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata, *'Jangan terburu-terburu wahai Aisyah!, Sesungguhnya Allah menyenangi lemah-lembut dalam segala urusan.'*" Lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah! bukankah engkau mendengar apa yang mereka katakan?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, *"Aku telah mengatakan, Wa'alaikum (semoga (kecelakaan) menimpa kalian)."*

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (537). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab*, 35- Bab *Ar-Rifqu fil Amri Kullihi*. Muslim : 39- Kitab *As-Salam*, hadits 10, 11].

360/463. Dari Jarir ibnu Abdullah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٦٠/٤٦٣ مَنْ يَحْرُمُ الرِّفْقَ يَحْرُمُ الْخَيْرَ.

"Barang siapa dihalangi (dari) kelemah lembutan, maka dia dihalangi (dari) kebaikan."

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqatul Hisan* (549). [Muslim, 45-*Kitab Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 74, 75].

361/464. Dari Abu Ad-Darda', dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata,

٣٦١/٤٦٤ مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَنْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظَّهُ مِنَ الْخَيْرِ. أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُسْنُ الْخُلُقِ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ.

"Barang siapa diberikan keberuntungan baginya dari sifat lemah lembut, maka sungguh dia telah diberikan kebaikan. Barang siapa tidak diberikan keberuntungan baginya dari sifat lemah lembut, maka dia sungguh telah dihalangi dari kebaikan. Sesuatu yang paling berat dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat adalah akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang keji dan berakhlak buruk."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (519, 876).

362/365. Dari Aisyah, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٦٢/٣٦٥ أَقِلُّوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ.

"Tutupilah ketergelinciran (dalam kesalahan) orang-orang yang baik perangainya (orang yang berwibawa)."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (638). [Abu Daud, 37-Kitab *Al Hudud,* 5- Bab *As-Satru 'ala Ahlil Hudud*].

363/466. Dari Anas, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata,

٣٦٣/٤٦٦ لاَ يَكُوْنُ الْخُرْقُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ، وَإِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ.

"Kebodohan itu terdapat didalam perbuatan tercela, dan sesungguhnya Allah Maha Lembut dan senang terhadap sifat lemah lembut."

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (3/262). [Tirmidzi, 25- Kitab *Al Birru wash-Shilah,* 47- Bab *Ma Ja`a fil Fuhsyi wat Tafahusyi.* Ibnu Majah, 37- Kitab *Az-Zuhdu,* 17- Bab *Al Haya`u,* hadits 4185].

364/467. Dari Abu Said Al Khudri berkata,

٣٦٤/٤٦٧ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدُّ حَيَاءً مِنَ العَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sangat pemalu melebihi seorang perawan dalam pingitannya. Apabila beliau sedang membenci sesuatu, maka kami mengetahui dari raut mukanya." ***Shahih,*** di dalam kitab *Mukhtasharus-Syama`il* (Bukhari, 78-Kitab *Al Adabu,* 72- Bab *Man Lam Yuwajih An-Nasu bil-Itabi.* Muslim, 43- Kitab *Al Fadha`il,* hadits 67].

365/469. Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata,

٣٦٥/٤٦٩ كُنْتُ عَلَى بَعِيرٍ فِيْهِ صَعُوْبَةٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ فَإِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ.

"Saya pernah naik unta yang agak susah dikendalikan, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, '*Engkau harus lemah lembut (jangan berlaku kasar), karena sesungguhnya kelembutan tidak ada pada sesuatu kecuali yang telah dihiasinya, dan tidaklah kelembutan itu dapat dilepaskan dari sesuatu kecuali yang tercela*"'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (524). [Muslim, Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* **hadits 79].**

366/470. Abu Hurairah **berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,**

٣٦٦/٤٧٠ وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ سَفَكُوا دِمَائَهُمْ وَقَطَعُوا أَرْحَامَكُمْ وَالظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

(وَإِيَّاكُمْ وَالْفُحْشَ فَإِنَّ اللّٰهَ لاَ يُحِبُّ الفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ /٤٨٧)

'Hindarilah kekikiran, karena kekikiran telah membinasakan umat sebelum kamu. Mereka menumpahkan darah mereka (sendiri) dan memutuskan hubungan tali silaturrahim di antara mereka. Ketahuilah! Sesungguhnya kezhaliman adalah kegelapan (membawa kesengsaraan) di hari kiamat.'

[Hindarilah berlaku keji, karena sesungguhnya Allah tidak menyenangi orang yang keji dan yang memerintahkan kekejian /487]."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (858). [tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*], tetapi hadits tersebut dari Jabir di *shahih* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 56].[19]

---

[19] **Saya berkata, "Hadits tersebut akan disebutkan dalam kitab ini dari Jabir dengan nomor (373/483)."**

191. Sederhana dalam Penghidupan - 218

367/471. Katsir ibnu Ubaid berkata,

٣٦٧/٤٧١ دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ أُمُّ الْمُؤْمِنِيْنَ رضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: أَمْسِكْ حَتَّى أَخِيْطَ نَقَبَتِي، فَأَمْسَكْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! لَوْ خَرَجْتُ فَأَخْبَرْتُهُمْ لَعَدُّوْهُ مِنْكِ بُخْلاً! قَالَتْ: أُبْصُرْ شَأْنَكَ؛ إِنَّهُ لاَ جَدِيْدَ لِمَنْ لاَ يَلْبَسُ الخَلَقَ.

"Saya mengunjungi Aisyah -*ummul mukminin radhiallahu 'anha*- lalu dia berkata, "Peganglah sehingga Saya menjahit kebaya saya' Lalu Saya memeganginya, kemudian berkata, 'Wahai *ummul mukminin*! sekiranya saya keluar lalu memberitahukan (hal ini) kepada mereka, maka niscaya mereka menganggap engkau bakhil!.' Aisyah berkata, 'Lihatlah dirimu, sesungguhnya tidak ada yang baru bagi orang yang tidak memakai pakaian yang telah usang."

Hasan sanadnya.

192. Sesuatu yang Diberikan kepada Seorang Hamba Atas Sikap Lemah Lembutnya - 219

368/472. Dari Abdullah ibnu Mughaffal, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٦٨/٤٧٢ إِنَّ اللهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَالاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنُفِ.

"Sesungguhnya Allah Maha lembut dan menyayangi kelemah lembutan, dan memberikan kepadanya apa yang tidak diberikan pada kekerasan."

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (36, 764). [Abu Daud, 40- Kitab *Al Adab,* 50- Bab *Ar-Rifqu*].

193. Bersikap Tenang - 220

369/473. Anas bin Malik berkata, "Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٦٩/٤٧٣ يَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا، وَسَكِّنُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا.

'Permudahlah, jangan kamu mempersulit, berikanlah ketenangan dan jangan kamu menakut-nakuti."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1151). [Bukhari, 78-Kitab *Al Adab,* 80- Bab *Qaulun-Nabiyyi Yassiru wala Tu'assir.* Muslim, 72-Kitab *Al Jihad was-Sairi,* hadits 8].

194. Kebodohan - 221

"Telah dijelaskan pada hadits Aisyah yang terdahulu dengan nomor (365/469)."

195. Membuat (Memperbanyak) Harta - 222

370/478. Dari Al Harits ibnu Laqith berkata,

٣٧٠/٤٧٨ كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا تُنْتَجُ فَرَسُهُ فَيَنْحَرُهَا، فَيَقُولُ: أَنَا أَعِيشُ حَتَّى أَرْكَبَ هَذَا؟ فَجَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ: أَنْ أَصْلِحُوا مَا رَزَقَكُمُ اللهُ؛ فَإِنَّ فِي الأَمْرِ تَنَفُّسًا.

Seseorang di antara kita kudanya melahirkan lalu dia menyembelihnya, kemudian dia berkata, "Selama Saya hidup Saya menunggang kuda ini." Lalu datang surat Umar kepada kami, "Hendaknya kalian memperbaiki apa yang telah dianugerahkan Allah, karena sesungguhnya dalam suatu urusan terdapat masa untuk bernafas (istirahat)."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* nomor (9).

371/479. Dari Anas bin Malik, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٧١/٤٧٩ إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا، فَلْيَغْرِسْهَا.

"Jika hari kiamat itu bangkit sementara salah seorang di antara kalian masih memegang pohon kurma kecil, jika dia mampu (tahu) bahwa hari kiamat tidak akan bangkit terlebih dahulu sampai dia menanam pohon tersebut, maka dia akan menanam pohon itu."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (9).

196. Doa Orang yang Teraniaya - 223

372/481. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٧٢/٤٨١ ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ؛ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

"Ada tiga doa yang akan dikabulkan Allah, yaitu doa orang yang teraniaya, doa orang yang sedang bepergian, serta doa orang tua kepada anaknya."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (598). [Ibnu Majah, 34-Kitab *Ad-Dua`u,* 11- Bab *Da'watul Walidi wa Da'watul Mazhlumi,* hadits 3862].

197. Penganiayaan - 225

373/483. Dari Jabir ibnu Abdillah berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٧٣/٤٨٣ اتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ.

'Hindarilah kezhaliman, karena kezhaliman adalah kegelapan (membawa kesengsaraan) pada hari kiamat, dan jauhkanlah kekikiran karena kekikiran telah membinasakan kaum sebelum kalian, yang mendorong mereka untuk saling menumpahkan darah mereka sendiri dan menghalalkan apa yang telah diharamkan oleh diri mereka sendiri."'

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (858). [Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits 56].

374/485. Dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٧٤/٤٨٥ الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

"Kezhaliman adalah kegelapan (membawa kesengsaraan) pada hari kiamat."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (858). [Bukhari, 46-Kitab *Al Mazhalim,* 8- Bab *Azh-Zhulmu Zhulumatun Yaumul Qiyamah.* Muslim: 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 57].

375/486. Dari Abu Said, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٧٥/٤٨٦ إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاصُّونَ مَظَالِمَ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا نُقُّوا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لأَحَدُهُمْ بِمَنْزِلِهِ أَدَلُّ مِنْهُ فِي الدُّنْيَا.

"Apabila orang-orang mukmin telah terbebas dari neraka, maka mereka ditahan di jembatan antara surga dan neraka, lalu mereka menceritakan kezhaliman yang terjadi di antara mereka di dunia, sehingga apabila mereka bersih dan bebas dari kezhaliman tersebut, mereka diizinkan masuk surga. Demi dzat yang jiwa raga Muhammad berada pada kekuasaan-Nya! Sungguh salah seorang di antara mereka di rumahnya lebih mengetahui kezhaliman tersebut di dunia."

Shahih, di dalam kitab *Azh-Zhilal* (875). [Bukhari, 46-Kitab *Al Mazhalim,* 1- Bab *Qishashul Mazhalim*].

376/489. Abu Adh-Dhuha berkata,

٣٧٦/٤٨٩ اجْتَمَعَ مَسْرُوقٌ وَشُتَيْرُ بْنُ شَكَلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَتَقَوَّضَ إِلَيْهِمَا حَلَقُ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: لاَ أَرَى هَؤُلاَءِ يَجْتَمِعُونَ إِلَيْنَا، إِلاَّ لِيَسْتَمِعُوا

مِنَّا خَيْرًا، فَإِنَّمَا أَنْ تُحَدِّثَ عَنْ عَبْدِاللهِ فَأُصَدِّقُكَ أَنَا، وَإِمَّا أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ عَبْدِاللهِ فَتُصَدِّقُنِي؟ فَقَالَ: حَدِّثْ، يَا أَبَا عَائِشَةَ! قَالَ: هَلْ سَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ يَقُوْلُ: اَلْعَيْنَانِ يَزْنِيَانِ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ، وَالرِّجْلاَنِ يَزْنِيَانِ، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ! فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ، قَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَاللهِ يَقُوْلُ: مَا فِي الْقُرْآنِ الْحَلاَلُ وَالْحَرَمُ، وَأَمْرٌ وَنَهْيٌ، مِنْ هَذِهِ الآيَةِ: {إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى} [النحل: ٩٠] ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ، قَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَاللهِ يَقُوْلُ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَسْرَعُ فَرَجًا مِنْ قَوْلِهِ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا} [الطلاق : ٢] ؟ قَالَ : نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ، قَالَ: فَهَلْ سَمِعْتَ عَبْدَاللهِ يَقُوْلُ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَشَدُّ تَفْوِيْضًا مِنْ قَوْلِ: {يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ} [الزمر : ٥٣]؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا سَمِعْتُهُ.

"Masyruq dan Syutair ibnu Syakl berkumpul di masjid, lalu orang-orang yang berada di masjid berkumpul pada keduanya. Kemudian Masruq berkata, 'Saya berpendapat bahwa mereka berkumpul kepada kami kecuali mereka (ingin) mendengarkan kebaikan dari kami. Oleh karena itu apakah engkau meriwayatkan dari Abdullah lalu Saya membenarkanmu atau Saya meriwayatkan dari Abdullah lalu engkau membenarkan Saya?.' Kemudian Syutair menjawab, 'Ceritakanlah (riwayatkanlah) wahai Abu Aisyah!.' Masruq berkata, 'Apakah engkau mendengar Abdullah berbicara, bahwa dua mata itu berzina, dua tangan itu berzina, dua kaki itu berzina, dan kemaluan membenarkannya atau mengingkarinya!.' Syutair menjawab, 'Betul.' Lalu Syutair berkata, 'Saya telah mendengarnya.' Masruq berkata, 'Apakah engkau mendengar Abdullah berbicara bahwa, tidak terdapat dalam Al Qur`an ayat yang lebih mencakup tentang halal dan haram, perintah dan larangan daripada ayat ini, (*Sesungguhnya Allah perintah [agar*

manusia] berlaku adil, berbuat baik dan memberi [sedekah] kepada kerabatnya) {Qs. An-Nahl (16): 90)?' Syutair menjawab, 'Ya, dan Saya sungguh mendengarnya.' Masruq berkata, 'Apakah engkau mendengar Abdullah mengatakan bahwa, tidak terdapat di dalam Al Qur`an ayat yang menerangkan keluasan jalan keluar yang lebih cepat dari firman-Nya, (*Barang siapa bertakwa kepada Allah, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar)*(Qs. Ath-Thalaaq(65): 2]?' Syutair menjawab, 'Betul, dan Saya telah mendengarnya.' Masruq berkata, 'Apakah engkau mendengar Abdullah mengatakan bahwa, tidak terdapat dalam Al Qur`an ayat yang paling kuat tentang penyerahan diri dari firman Allah, (*Wahai hamba-hamba-Ku yang berlebih-lebihan (melewati batas) kepada diri mereka janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah*) [Qs. Az-Zumar (39): 53} Syutair menjawab, 'Betul, dan saya mendengarnya."'

Hasan sanadnya.

377/490. Dari Abu Dzar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

٣٧٧/ ٤٩٠ (يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ مُحَرَّمًا بَيْنَكُمْ فَلاَ تَظَالَمُوا) .

(يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ الَّذِيْنَ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ وَلاَ أُبَالِي فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ) .

(يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ ،

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ)

(يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ عَبْدٍ مِنْكُمْ؛لَمْ يَزِدْ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، لَوْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ ؛

لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِن مُلْكِي شَيْئًا، وَلَوْ اجْتَمَعُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ ، فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَا سَأَلَ، لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا ؛ إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْبَحْرَ فِيْهِ الْمُخِيْطُ غَمْسَةً وَاحِدَةً.)

(يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَجْعَلُهَا عَلَيْكُمْ؛ فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ؛ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُوْمُ إِلاَّ نَفْسَهُ.)

كَانَ أَبُو إِدْرِيسَ، إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيث، جَثَى عَلَى رُكْبَتَيْه.

"Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku, dan Aku haramkan kezhaliman itu bagimu, maka janganlah kamu saling menzhalimi.

Wahai hamba-hamba-Ku! sesungguhnya kalian itu melakukan kesalahan pada waktu malam dan siang hari dan Aku mengampuni semua dosa, Aku tidak peduli, maka mohon ampunlah kepada-Ku, Aku akan mengampuni dosa-dosa kamu.

Wahai hamba-hamba-Ku!, kamu semua itu merasa lapar kecuali orang yang Aku berikan makan, maka mintalah makanan kepada-Ku , Aku akan berikan makanan untukmu."

[Wahai hamba-hamba-Ku !][20] kamu semua telanjang kecuali yang Aku berikan pakaian baginya, maka mintalah pakaian kepada-Ku, Aku akan memberikan pakaian untukmu.

Wahai hamba-hamba-Ku ! sekiranya orang yang terdahulu dan orang yang terakhir darimu, baik manusia-manusia atau semua jin, mereka semua berada pada titik takwa yang tertinggi dari hati seorang hamba di antara kami, maka hal itu menambah sedikitpun dari kerajaan-Ku. Jika mereka berada pada titik kenistaan yang dilakukan seseorang, maka tidak mengurangi sedikitpun dari kerajaan-Ku. Sekiranya mereka berkumpul di

---

[20] Dari naskah asli kata-kata tersebut tidak tercantum, dan ia tercantum dalam maraji-maraji' yang mengeluarkan hadits seperti *Shahih* Muslim dan yang lain.

satu pelataran, lalu mereka memohon kepada-Ku, maka Aku pasti memberikan kepada setiap orang dari mereka apa yang ia minta, dan hal itu tidak akan mengurangi sedikitpun dari kerajaan-Ku, kecuali seperti berkurangnya air laut jika dimasukkan jarum jahit ke dalamnya sekali celupan."

Wahai hamba-hamba-Ku! Semua itu tidak lain adalah amal-amal kalian yang Aku jadikan[21] *atas kalian, barang siapa mendapatkan kebaikan, maka hendaknya dia memuji Allah dan barang siapa mendapatkan selain kebaikan, maka janganlah mencela kecuali dirinya sendiri."*

Abu Idris apabila meriwayatkan hadits ini, maka dia duduk sambil membungkukkan badannya (sambil memegang kedua lututnya.[22]

Shahih, di dalam kitab *At-Ta'liqu Ar-Raghib* (2/8/618). [Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 55].

198. Kaffarah (Pelebur Dosa) bagi Orang Sakit - 226

378/492. Dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah, dari Nabi ***shallallahu 'alaihi wasallam*** bersabda,

٣٧٨/٤٩٢ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ وَلاَ هَمٌّ وَلاَ حَزَنٍ وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٌّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلاَّ كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

"Tidaklah seorang muslim ditimpa kelelahan, penyakit, kegundahan, kesusahan, godaan, dan kesedihan sampai duri yang mengenai kakinya kecuali Allah akan mengampuni dosa-dosanya."

Shahih di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2503). [Bukhari, 75-Kitab *Al Maradh,* 1- Babu *Ma Ja`a fi Kaffaratil Maradh.* Muslim, 45- Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adabu,* hadits 52].

---

[21] Dalam *Shahih* Muslim, *"Yang Aku Hitung untuk kamu"*

[22] Untuk menghormati hadits tersebut.

379/493. Dari Said berkata,

٤٩٣/٣٧٩ كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ – وَعَادَ مَرِيْضًا فِي كِنْدَةَ – فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُؤْمِنِ يَجْعَلُهُ اللهُ لَهُ كَفَّارَةً وَمُسْتَعْتَبًا، وَإِنْ مَرَضَ الْفَاجِرُ كَالْبَعِيْرِ عَقَلَهُ أَهْلُهُ ، ثُمَّ أَرْسَلُوْهُ ، فَلاَ يَدْرِي لِمَ عُقِلَ وَلَمَ أُرْسِلَ.

"Saya bersama Salman -dan dia membesuk orang sakit di Kindah- tatkala dia masuk kepada orang yang sakit tersebut, dia berkata, 'Bergembiralah, karena sakitnya orang mukmin Allah jadikan sebagai pelebur dosa (*kaffarah*) dan sebagai istirahat baginya. Sedangkan sakitnya orang yang jahat seperti unta yang diikat pemiliknya, kemudian mereka melepaskannya, maka tidak diketahui mengapa pemiliknya mengikat dan mengapa pemiliknya melepaskannya."'

Shahih sanadnya.

380/494. Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٤٩٤/٣٨٠ لاَ يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي جَسَدِهِ، وَأَهْلِهِ، وَمَالِهِ، حَتَّى يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

"Selama bencana itu masih ada pada seorang mukmin laki-laki dan perempuan, baik pada tubuhnya, keluarganya dan hartanya, sampai jika dia bertemu Allah, maka dia dalam keadaan tidak mempunyai kesalahan."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (2280). [Tirmidzi, 34-Kitab *Az-Zuhdu,* 57- Bab *Ma Ja`a fis Shabri 'alal Bala`i*].

381/495. Abu Hurairah berkata, "Seorang Arab Badui datang, lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bertanya,

٣٨١/٤٩٥ هَلْ أَخَذَتْكَ أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: وَمَا أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: حَرٌّ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ، قَالَ: لاَ، قَالَ: وَ مَا الصُّدَاعُ؟ قَالَ: رِيْحٌ تَعْتَرِضُ فِي الرَّأْسِ، وَتَضْرِبُ الْعُرُوْقَ، قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَمَّا قَامَ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَيْ: فَلْيَنْظُرْهُ.

'Apakah kamu pernah ditimpa *ummu mildan* (*demam*)?' Dia bertanya, 'Apa *ummu mildan* itu?' Nabi menjawab, '*Panas yang terjadi antara kulit dan daging*.' Dia menjawab, 'Tidak pernah.' Nabi bertanya, '*Apakah kamu pernah pusing (Shudaa')*?' Dia bertanya, 'Apa itu *shuda*?,' Nabi menjawab, "*Angin yang berputar-putar di kepala dan merusak urat syaraf* dia menjawab, 'Tidak pernah'." Abu Hurairah berkata, "Tatkala Nabi berdiri, maka beliau bersabda, '*Barang siapa ingin melihat salah seorang penghuni neraka.' Maksudnya, maka lihatlah orang itu.*"

***Hasan** shahih* di dalam kitab *At-Ta'liqatul Hisan 'alal Ihsanin* (2905). [tidak tercantum dalam *Kutubus-Sittah*].

199. Membesuk tengah Malam[23] - 227

382/497. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٨٢/٤٩٧ إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ، أَخْلَصَهُ اللهُ كَمَا يُخْلِصُ الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ .

---

[23] Harap diingat bahwa judul yang ditulis oleh pengarang itu berada di kitab yang lain.

"Apabila seorang mukmin mengadu (kepada Allah), maka Allah membersihkan dia (dari dosa) sebagaimana tukang besi membersihkan besi yang buruk."

Shahih, di dalam kitab *Ash-Shahihah* (1257).

383/498. Dari Aisyah *radhiallahu 'anha,* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

٣٨٣/٤٩٨ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيْبَةٍ –وَجَعٌ أَوْ مَرَضٌ– إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةَ ذُنُوْبِهِ؛ حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكُهَا، أَوِ النَّكْبَةُ.

"Tidak ada seorang muslim yang ditimpa musibah -sakit- kecuali sakitnya itu menjadi pelebur bagi dosa-dosanya, sampai duri yang mengenai kakinya atau satu cobaan."

Shahih, di dalam kitab *Ar-Raudhun-Nadhir* (819). [Bukhari, 75-Kitab *Al Maradh,* 1- Bab *Ma Ja`a fi Kaffaaratil Maradh.* Muslim, 45-Kitab *Al Birru wash-Shilatu wal Adab,* hadits 49].

384/499. Dari Aisyah binti Sa'ad, bahwasanya bapaknya berkata,

٣٨٤/٤٩٩ اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ شَكْوَى شَدِيْدَةً، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُوْدُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي لأَتْرُكُ مَالاً، وَإِنِّي لَمْ أَتْرُكْ إِلاَّ ابْنَةً وَاحِدَةً، أَفَأُوْصِي بِثُلُثَي مَالِي وَأَتْرُكُ الثُّلُثَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أُوْصِي بِالنِّصْفِ وَأَتْرُكُ لَهَا النِّصْفَ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَأُوْصِي بِالثُّلُثِ وَأَتْرُكُ الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: اَلثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي، ثُمَّ مَسَحَ وَجْهِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ! اشْفِ سَعْدًا، وَأَتِمَّ لَهُ هِجْرَتَهُ.

فَمَا زِلْتُ أَجِدُ بَرْدَ يَدِهِ عَلَى كَبِدِى فِيْمَا يُخَالُ إِلَيَّ، حَتَّى السَّاعَةَ.

"Saya tertimpa musibah yang dahsyat ketika di kota makkah, lalu datanglah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjenguk Saya, lalu saya berkata, 'Wahai Rasulullah! sesungguhnya Saya niscaya meninggalkan harta, dan hanya mempunyai satu anak perempuan. Apakah saya berwasiat dengan 2/3 harta saya dan Saya tinggalkan 1/3nya?' Nabi menjawab, '*Jangan*'" Sa'ad bertanya, 'Saya wasiatkan separuhnya dan Saya tinggalkan separuhnya untuk dia?" Nabi menjawab, "*Jangan*" Saya berkata, "Apakah Saya wasiatkan sepertiga dan Saya tinggalkan dua pertiganya?" Nabi bersabda, "*Sepertiga dan sepertiga itu banyak.*" Kemudian Rasulullah meletakkan tangannya di atas Jidat Saya, kemudian mengusap wajah dan perut saya kemudian berdoa, '*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya.*'

Lalu Saya masih merasakan dinginnya tangan Rasulullah itu pada hatiku -sesuai dengan kenangan saya[13]- sampai sekarang."

Shahih, di dalam kitab *Shahih Abu Daud* (2718). [Bukhari, 55- Kitab *Al Washaya,* 2- Bab *An Yatruka Waratsatahu Aghniya`a khairun* ...dst. Muslim, 25- Kitab *Al Hajju,* hadits 5, 9].[24]

---

[24] Saya berkata, "Takhrij ini salah, karena beberapa hal :

a. Penisbahan hadits tersebut kepada Imam Muslim salah total, karena Imam Muslim tidak meriwayatkan hadits tersebut secara mutlak dari riwayat Aisyah binti Sa'ad dan yang lain dengan susunan yang tidak seperti ini, dan hadits tersebut dikeluarkan dalam kitab *Al Irwa'* (3/416/899) dan *Shahih Abu Daud* (2500) dan kesalahan tersebut dilakukan pensyarah juga (1/590).
b. Bahwa Imam Muslim tidak mengeluarkan hadits tersebut dari riwayat yang telah Saya isyaratkan, itu pada bab Haji, melainkan pada bab Wasiat.
c. Bahwa Al Bukhari hanya mengeluarkan hadits tersebut pada bab *Al Washaya* dari riwayat Amir yang redaksinya berbeda dengan redaksi saudara perempuanya Aisyah, seraya menambahi dan mengurangi. Melainkan Al Bukhari mengeluarkan hadits keduanya (Amir dan Aisyah) baik sanad maupun matannya pada (75-Kitabul *Mardhaa,* 13-Babu *Wadl'il Yadi 'alal Mariidh,* nomor 5659) dan Abu Dawud meriwayatkan hadits tersebut secara ringkas pada *Al Janaaiz.*